

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL
AMELIA KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA
DENGAN ANAK USIA MADRASAH IBTIDAIYAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:
FITRI SULISTIOWATI
NIM. 18591042

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2022**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Assalamualikum wr.wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Fitri Sulistiowati Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Curup, 07 Juni 2022

Pembimbing I


Dra. Susilawati, M.Pd.
Nip.196609041994032001

Pembimbing II


Agus Rivan Oktori, M.Pd.I.
Nip.199108182019031008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Sulistiowati

NIM : 18591042

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 07 Juli 2022

Penulis



Fitri Sulistiowati

Nim. 18591042

MOTTO

“Dimana ada kemauan di situ ada jalan”

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

-fitri sulistiowati-



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1216/In.34/F.T/1/PP.00.9/ /2022

Nama : Fitri Sulistiowati
NIM : 18591042
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Karya Tere
Liye Dan Relevansinya Dengan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 1 Agustus 2022**
Pukul : **13.30-15.00 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan Telah Diterima Untuk Melengkapi Sebagai Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Agus Riyan Oktori, M. Pd.I
NIP. 19910818 201903 1 008

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

Siswanto, M. Pd.I
NIK. 16 080 1012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahanda tercinta (E. Mujianto) dan untuk Ibu tersayang (Poniyem) ananda sampaikan banyak terimakasih yang tak terhingga atas semua doa tulus yang tak pernah henti menemani dalam memberikan dukungan material maupun semangat selama ini. Dan takterlupakan untuk paman (Suratno) dan bibik (Kustirahayu) sebagai orang tua kedua yang senantiasa memberikan dukungan dan doa terbaik. Dan untuk semua keluarga besar di Tugumulyo dan Rumbia, lampung tengah.
2. Teruntuk sohib yang selalu ada dalam setiap keadaan, selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa yang luar biasa, Yesi Asmara, S.Pd. dan Ema Khoirunnisa. Nurdiana Putri.
3. Teruntuk teman seperjuangan skripsi Evi Maryuri, S.Pd, Nadia Island, S.Pd dan Kartika Sari, S.Pd yang selalu menyemangati.
4. Terimakasih untuk Squad ngaji Tele Kebe yang selalu kompak dan penuh dengan keceriaan berjuang bersama diakhir-akhir semester. Tak lupa pula Ustadzah Ripah, S. Pd. yang selalu memberikan doa dan dukungan, squad Suhu (Anpu, Lisa, Nisa Ria, Lisa ks, S.H, Bunga, Ririn, dan Neneng yang selalu memberikan dukungan dan doa.

5. Terima kasih untuk keluarga asrama masyito kamar 19 yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat serta dukungan, Dek Fitriatul Rahmawati, Lesi Kartini, Santri Septia, Nadia Rahma Pratiwi, Afifah Almagfiroh, Nabila, Dewi Purnami, Khusnul Khotimah, Nur Casanah, Desi Salmah, Sarah, Vera dan semua keluarga 19 masitoh tanpa terkecuali, yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, terima kasih banyak.
6. Terima kasih banyak untuk semua orang baik diluar sana yang telah mendukung saya sampai sekarang.
7. Terima kasih Almamater kebanggan IAIN Curup.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat perjuangan beliau kita bisa berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah-satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Drs. Ngadri Yusro, M. Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhudin, S.Ag, M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. Hamengkubono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan saran dan dukungan dalam penulisan skripsi.
8. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I
9. Bapak Agus Rian Oktori, M.Pd.I selaku pembimbing II
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimbung di bangku kuliah.
11. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalammualikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 08 Juni 2022

Penulis



Fitri Sulistiowati
NIM. 18591042

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL AMELIA KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA DENGAN ANAK USIA MADRASAH IBTIDAIYAH

Oleh:

Fitri Sulistiowati

Penelitian ini dilatar belakangi oleh berbagai permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia khususnya yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Munculnya berbagai macam penyimpangan akhlak di kalangan peserta didik merupakan masalah yang sangat serius bagi orang tua, masyarakat, sekolah dan agama. Upaya untuk menanggulangi hal tersebut salah-satunya adalah dengan lebih memperhatikan nilai akhlakul karimah seorang anak sejak usia dini. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Amelia* karangan Tere Liye.

Jenis pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan dalam novel *Amelia* yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Amelia* karya Tere Liye.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Amelia* karya Tere Liye, diantaranya; 1) nilai Illahiyah meliputi akhlak terhadap Allah seperti: takwa, beriman kepada yang ghaib, sholat, zakat, sabar, ikhlas, tawakkal dan beriman kepada kitab Allah (mengaji) dan akhlak terhadap Rasulullah seperti: mencintai dan memuliakan Rasulullah, mengikuti dan menaati Rasulullah dan melanjutkan misi Rasulullah; 2) nilai insanियah seperti: akhlak terhadap diri sendiri (senantiasa menjaga kebersihan, menjaga makan dan minum, menuntut ilmu, shiddiq, rendah hati, amanah, tanggung jawab). akhlak terhadap sesama manusia (berbuat baik kepada kedua orang tua, menghormati dan merendahkan diri, menyayangi kedua orang tua dan taat kepada kedua orang tua, kasih sayang, sopan santun, husnuzdan, peduli, bijaksana, tolong-menolong, menahan emosi, saling memberi nasehat) dan akhlak terhadap lingkungan (tidak merusak lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam). Dari hasil penelitian dan pembahasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa novel *Amelia* karya Tere ini memiliki hubungan atau relevan dengan materi pembelajaran nilai-nilai pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: *Nilai-Nilai, Pendidikan Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Relavan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Nilai Pendidikan Akhlak Suatu Tinjauan Konseptual.....	14
1. Pengertian Nilai	14
2. Pengertian Pendidikan Akhlak	15
3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	19
B. Tujuan Pendidikan Akhlak	22
C. Dasar Pendidikan Akhlak	23
1. Al-Qur'an.....	23
2. Hadist.....	24
D. Ruang Lingkup Nilai Pendidikan Akhlak	25
1. Akhlak Terhadap Allah.....	25
2. Akhlak Terhadap Rasulullah.....	29
3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri	30
4. Akhlak Terhadap Sesama Manusia	34
5. Akhlak Terhadap Lingkungan Atau Alam.....	37
E. Novel Suatu Tinjauan Teoritis	38
1. Pengertian Novel	38
2. Unsur-Unsur Novel	39
3. Macam_macam Novel.....	40

4. Gambaran Umum Novel Amelia Dan Tere Liye	41
F. Relevansi Suatu Tinjauan Konseptual.....	45
G. Madrasah Ibtidaiyah Suatu Tinjauan Teoritis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Sumber Data.....	51
C. Metode Pengumpulan Data.....	52
D. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Unsur Intrinsik Dan Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye	55
B. Klasifikasi Dan Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia	63
1. Klasifikasi Nilai-Nilai Pendidikan akhlak Dalam Novel Amelia ..	63
2. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia	75
C. Relevansi Novel Amelia Untuk Anak Usia MI	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1	Sajian Data Unsur Intrinsik Novel Amelia Karya Tere Liye	55
4.2	Sajian Data Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia.....	61
4.3	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Allah Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dengan Anak Usia MI	107
4.4	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Rasulullah Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dengan Anak Usia MI	110
4.5	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dengan Anak Usia MI	111
4.6	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Akhlak Terhadap Kedua Orang Tua) Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dengan Anak Usia MI	113
4.7	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Akhlak Terhadap Saudara) Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dengan Anak Usia MI	115
4.8	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Akhlak Terhadap Teman) Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dengan Anak Usia MI	116
4.9	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Akhlak Terhadap Tetangga) Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dengan Anak Usia MI	117
4.10	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Alam Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dengan Anak Usia M.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan komponen teramat penting serta sangat erat hubungannya dan tentu tak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Pendidikan menjadi bagian penting sebab dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan nalar berfikirnya sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kemampuan teknis atau pun non-teknis lainnya.¹ Peradaban manusia yang semakin canggih tentunya akan menimbulkan dampak positif, namun tidak dapat dihindari di sisi lainnya pun menimbulkan dampak negatif. Seperti yang kita lihat, dimana degradasi moral sudah sangat memprihatinkan. Maka tentunya akan sangat berbahaya apabila hal tersebut dibiarkan berkepanjangan, dan tentunya akan memperburuk citra karakter bangsa Indonesia dimata negara lain yang masih beranggapan bahwasannya bangsa Indonesia masih berbudaya, ramah, sopan dan mempunyai nilai sosial yang tinggi.²

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidak berdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan dan diharapkan mampu

¹ Siti Kholifah, 2015. Skripsi. *“Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Burlian Karya Tere Liye”*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. hlm.1.

² Lubis, Rahmat Rifai, and Miftahul Husni Nasution. *“Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah.”* JIP (Jurnal Ilmiah PGMI), 3.1 (2017): 16-17.

untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang tentunya mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermaktabat. Menyangkut derajat manusia untuk dapat mencapai tujuan hidupnya, maka pendidikan memiliki peranan yang sangat penting sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global.³

Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional, maka semakin jelas bahwasannya pendidikan nasional sangat berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik. Seperti yang kita lihat saat ini, berita dalam media cetak maupun elektronik bahkan dilingkungan sekitar kita bahwasanya banyak sekali berita ataupun kejadian yang menampilkan tindakan kriminal yang tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, akan tetapi dilakukan juga oleh pendidik, yang seharusnya pendidik merupakan panutan bagi peserta didik. Sedangkan berita yang menampilkan prestasi-prestasi dari peserta didik maupun pendidik masih sangat sedikit apabila dibandingkan dengan berita yang menampilkan tindakan kriminal.

Timbulnya berbagai macam penyimpangan akhlak di kalangan peserta didik menjadi masalah yang sangat serius bagi orang tua, masyarakat, sekolah dan agama. Berdasarkan penelitian, banyaknya peserta didik yang dapat melakukan tindakan kejahatan atau kriminalitas disebabkan oleh kurangnya perhatian yang diperoleh anak dari orang tuanya. Penyebabnya tidak lain

³ Sofyan Mutoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hal 1-2.

seperti kesibukan orang tua, yang tidak terlalu peduli dengan apa yang anak lakukan seperti main game atau menonton video-video yang kurang bagus untuk di tonton ataupun video yang memang sangat tidak layak untuk ditonton, suasana atau lingkungan yang kurang *kondusif, religious, broken home* dan lain sebagainya.

Upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut salah-satunya ialah dengan lebih memperhatikan penanaman nilai akhlakul karimah seorang anak sejak usia dini. Nilai merupakan tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam kehidupannya.⁴ Mengingat pentingnya nilai untuk keberlangsungan akhlak seseorang tentunya perlu adanya kerjasama yang baik dari tempat seseorang memperoleh pendidikan dan dari orang tua untuk dapat membentuk akhlak yang mulia untuk dapat mengantarkan seseorang kepada martabat yang tentunya lebih tinggi. Pendidikan akhlak ialah serangkaian prinsip dasar dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga masa ia menjadi seorang mukalaf.⁵ Pernyataan ini menunjukkan bahwasanya pendidikan akhlak wajib mulai ditanamkan kepada anak sedini mungkin.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa' ayat 9:



⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 32.

⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 193.

tersebut tentunya dapat memberikan dampak positif bagi generasi masa depan supaya tidak mudah terpedaya atau terjerumus pada budaya luar maupun lingkungan sekitar yang kurang baik.⁸

Seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan, pengetahuan dan teknologi, pendidikan mengalami pergeseran paradigma. Pendidikan yang selama ini terbatas dikelas dapat terjadi di luar kelas melalui media pendidikan lainnya, baik seperti media massa, media cetak, maupun media elektronik. Berbagai macam model penyajian media telah mengambil peran yang tentunya cukup penting dalam dunia pendidikan. Bukan hanya teknologi yang mengajarkan akhlak yang baik melalui sebuah film tetapi buku atau novel juga banyak yang mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Di dalamnya terdapat pesan yang dapat dijadikan teladan untuk pembaca menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Dengan kaitanya dalam pendidikan, karya fiksi memiliki peran yang cukup penting dalam mengantarkan nilai-nilai pendidikan akhlak, moral, etika serta karakter sampai kepada peserta didik. Cerita yang disiapkan baik secara *implisit* maupun *eskplisit* selalu menyisihkan pesan moral, pengharapan pada kejujuran, keberanian dalam menghadapi tantangan dan pesan-pesan lainnya. Pesan-pesan tersebut tentunya disampaikan secara halus, sehingga pembaca tidak merasa terganggu. Salah-satu karya fiksi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendidikan akhlak yaitu novel. Novel

⁸ Juniadi, Sri. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16. 9 (2010): 280

ialah sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, artinya tidak terlalu panjang tetapi tidak terlalu pendek.⁹

Novel ialah salah satu bentuk karya sastra. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur. Unsur-unsur novel tersebut terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun, sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara fakta akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Misalnya, dalam sebuah cerpen meliputi alur, tema, tokoh, dan penokohan (karakteristik), sudut pandang, latar dan amanat. Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada diluar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau organisme karya sastra. Walaupun demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan. Oleh sebab itu unsur ekstrinsik dalam sebuah novel haruslah tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting. Misalnya, dalam sebuah cerpen meliputi latar belakang masyarakat, latar belakang pengarang dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen itu sendiri.¹⁰

Karya sastra (novel) merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekedar serangkaian yang menggairahkan untuk dibaca tetapi merupakan struktur pemikiran yang tersusun dari unsur - unsur yang padu. Untuk mengetahui maksud atau pikiran tersebut, karya sastra (novel) harus

⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajma University Press, 2013), hlm. 12.

¹⁰ Dwi Murniati, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum salsabila Rais Dan Rangga Almahendra," (Skripsi, STAIN, Ponogoro, 2008), hal 26-27

dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji pesan-pesan yang terkandung di dalam novel Amelia karya Tere Liye yang memiliki relevansi atau hubungan dengan karakter anak usia Madrasah Ibtidaiyah, karena novel memiliki muatan pesan yang tersirat akan nilai yang dapat digunakan untuk mentransformasikan nilai pendidikan akhlak ataupun karakter. Novel Amelia merupakan novel bertemakan kehidupan multikultural masyarakat lembah bukit barisan, yang merupakan karya Tere Liye dan diterbitkan oleh Republika pada tahun 2013. Novel ini menceritakan seorang anak bungsu perempuan dari empat bersaudara yang bernama Amelia, di usianya yang masih duduk disekolah dasar tetapi telah memiliki pemikiran dan usaha untuk memajukan kampungnya dari kemiskinan, dibidang pertanian kopi. Amelia berusaha keras untuk mengganti penanaman pohon kopi yang sebelumnya dilakukan dengan cara peninggalan nenek moyang dengan cara yang lebih baik lagi (modern) agar dapat meningkatkan penghasilan petani di desanya, sehingga tidak ada lagi anak yang putus sekolah di kampungnya.

B. Batasan Masalah

Agar peneliti tepat pada sasaran dalam menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan masalah serta untuk menjahui lingkup yang terlalu luas, maka diperlukan adanya batasan masalah. Adapun batasan dari masalah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia karya Tere Liye dan relevansinya bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah.

C. Rumusan Masalah

Untuk menghindari lingkup yang terlalu luas maka peneliti membuat focus masalah terlebih dahulu untuk mempermudah proses penelitian. Fokus masalah dari penelitian ini membahas tentang:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Amelia karya Tere Liye ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Amelia karya Tere Liye dengan anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Amelia karya Tere Liye
 - b. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia karya Tere Liye dengan anak usia Madrasah Ibtidaiyah.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritik
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia karya Tere Liye
 - 2) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan tentang relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia karya Tere Liye dengan anak usia Madrasah Ibtidaiyah

3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Curup.

b. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam karya sastra terutama novel

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan agar sastra tidak hanya memprioritaskan ada nilai komersial saja. Oleh karena itu novel hendaknya lebih diperhatikan juga pada aspek pendidikan akhlak yang ingin disampaikan dalam pembuatan sebuah karya sastra. tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga sebagai media pendidikan akhlak bagi para pembacanya.

3) Memberikan alternatif sebagai sarana atau media pendidikan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

E. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mengadakan telaah pustaka dengan cara mencari penelitian terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Penelitian yang peneliti lakukan ini bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Berbagai penelitian atau kajian tentang akhlak atau nilai pendidikan akhlak sebelumnya sudah pernah

dilakukan. Beberapa diantara penelitian yang telah dilakukan terhadap nilai pendidikan akhlak tersebut antara lain:

1. Penelitian oleh Mohammad Tanwirul Quluq

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Tanwirul Quluq yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye”.¹¹ Hasil penelitian membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel moga bunda disayang Allah karya Tere Liye. Yang terdiri dari: 1) akhlak terhadap Allah yaitu senantiasa menyembah Allah, berdoa dan bersyukur atas apa yang telah Allah limpahkan kepada kita: 2) akhlak terhadap diri sendiri yaitu selalu sabar, optimis, jujur dan pekerja keras: 3) akhlak terhadap keluarga yaitu senantiasa menyayangi anggota keluarga serta anak wajib berbakti kepada orang tua: 4) akhlak terhadap sesama yaitu husnudzan, tasamuh dan juga senantiasa bersedia untuk melakukan sikap tolong-menolong.

2. Penelitian oleh Febriyani Hayu Nudfiyati

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyani Hayu Nudfiyati yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel moga bunda disayang Allah karya Tere Liye dan relevansinya dengan mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah”.¹² Hasil penelitian membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel moga bunda

¹¹ Mohammad Tanwirul Quluq. *“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye”*. Skripsi. Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.

¹² Febriyani Hayu Nudfiyanti. *“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye dan relevansinya Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah”*. Skripsi. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. 2015.

disayang Allah karya Tere Liye dan relevansinya dengan mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah.

Nilai pendidikan akhlak dalam novel moga bunda disayang Allah karya Tere Liye dalam penelitian ini terdiri dari: 1) akhlak kepada Allah yaitu berdoa, tawakal, syukur dan tobat: 2) akhlak kepada diri sendiri yaitu shidiq, amanah, syuku, tawadhu' dan pemaaf: 3) akhlak kepada keluarga yaitu kewajiban dan kasih sayang suami-istri serta kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak: 4) akhlak bermasyarakat yaitu menerima dan memuliakan tamu, toleransi dan tolong menolong.

3. Penelitian oleh Sri Rahayu

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu dengan judul "Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel bumi cinta karya Habiburrahman El-Shirazy".¹³ Hasil penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel bumi cinta karya Habiburrahman El-Shirazy. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam penelitian ini meliputi: 1) akhlak terhadap Allah yaitu sikap takut, taat, tawakal, syukur, husnudzan dan taubat: 2) akhlak terhadap diri sendiri yaitu memelihara kesucian diri, disiplin dan berani: 3) akhlak terhadap sesama manusia yaitu tolong-menolong, toleransi dan rendah hati.

4. Penelitian oleh Andean Frenziski

Penelitian yang dilakukan oleh Andean Frenziski dengan judul "Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel si anak spesial karya Tere

¹³ Sri Rahayu. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy". Skripsi. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2017.

Liye dan relevansinya terhadap pendidikan karakter siswa SD/MI”.¹⁴ Hasil penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel si anak spesial karya Tere liye terhadap pendidikan karakter siswa SD/MI. Nilai-nilai karakter dalam penelitian ini meliputi: 1) religious seperti berdoa, sholat, membaca Al-Quran, bersyukur, beristigfar dan mengucapkan salam; 2) kerja keras; 3) kreatif; 4) mandiri; 5) rasa ingin tahu; 6) bersahabat/komunikasi; 7) peduli sosial; 8) gemar membaca; 9) peduli lingkungan; 10) demokrasi; dan 11) tanggung jawab.

Persamaan penelitian oleh Mohammad Tanwirul Quluq, Febriyani Hayu Nudfiyanti dan Sri Rahayu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel dan sama-sama menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*Library Research*). Sementara persamaan penelitian oleh Andrean Franziski adalah sama-sama membahas atau meneliti novel karya Tere Liye dengan menghubungkan (merelevansikan) nilai pendidikan novel tersebut terhadap anak atau siswa di SD/MI.

Sementara perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu: (1) penelitian oleh Mohammad Tanwirul Quluq bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Moga Bunda di Sayang Allah karya Tere Liye; (2) penelitian oleh Febriyani Hayu

¹⁴ Andrean Frenziski. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD/MI”. Skripsi. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. 2021.

Nudfiyati bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Moga Bunda di Sayang Allah karya Tere Liye dan relevansinya dengan mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah; (3) penelitian oleh Sri Rahayu bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy; (4) penelitian oleh Andrean Franziski bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel si anak spesial karya Tere Liye dan relevansinya terhadap pendidikan karakter siswa SD/MI. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia karya Tere Liye dan relevansinya dengan anak usia Madrasah Ibtidaiyah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Akhlak Suatu Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti harga.¹⁵ Nilai ialah harga atau kualitas sesuatu. Artinya, segala sesuatu dianggap bernilai apabila secara instrinsik memiliki kemanfaatan. Sebab, nilai tidak hanya memiliki arti harga, namun memiliki arti lain seperti pesan, makna, semangat yang terkandung dalam fakta, konsep atau teori. Oleh sebab itu pada dasarnya nilai tidak dapat berdiri sendiri melainkan perlu disandarkan kepada konsep tertentu.

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris *value*, dan dari bahasa Latin yaitu *valere* yang memiliki arti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti taksiran harga: kadar (banyak atau sedikit). Nilai adalah segala sesuatu yang sangat penting dan bermanfaat untuk kemanusiaan.¹⁶ Nilai ialah objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat membuat orang lain mengambil sikap menyetujui atau mempunyai sikap tertentu.¹⁷

Menurut konsep tentang nilai yang dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib telah banyak disebutkan oleh para ahli *terminology*

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 783

¹⁶ Peter Salim dan Yenny Salaim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1035

¹⁷ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 332

tentunya dengan berbagai sudut pandang berbeda sesuai dengan bidang penggunaannya, antara lain:

- 1) Dalam pandangan *Young*, nilai diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering didasari hal-hal penting.
- 2) *Gren*, memandang nilai sebagai kesadaran yang secara kolektif berlangsung dengan didasari emosi terhadap objek ide dan perorangan.
- 3) *Woods*, menyebutkan bahwasannya nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah mengarahkan tingkah laku dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Pendidikan secara praktis tentunya tidak dapat dipisahkan dengan nilai terutama yang meliputi kualitas, moral, agama yang semuanya akan tersimpan dalam tujuan pendidikan, yakni meningkatkan kemampuan watak dan membina kepribadian yang ideal.¹⁹ Jadi pengertian nilai ialah anggapan atau pandangan terhadap suatu hal yang dilihat dari berbagai sudut pandang sehingga seseorang dapat menyebut sesuatu hal tersebut baik atau buruk dan sebagainya

2. Pengertian Pendidikan Akhlak

Kata *education* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai pendidikan tidak lain merupakan kata benda turunan dari bahasa

¹⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran dan Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm 110

¹⁹ Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan, Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm 174

latin yakni *educare*. Secara etimologis, *education* berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu *educare* dan *educere*.²⁰ Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogy*, yang artinya mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput disebut dengan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan dengan istilah *educate* yang memiliki arti mengeluarkan sesuatu yang ada di dalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata *to educate* yang memiliki arti memperbaiki moral dan melatih intelektual.²¹

Pendidikan dalam arti luas dapat diartikan sebagai segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan ialah situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Pada hakikatnya dalam memahami pengertian pendidikan perlu diketahui terlebih dahulu dua istilah dalam dunia pendidikan yaitu *pedagogi* yang berarti “pendidikan” dan *pedagogia* yang artinya “ilmu pendidikan”. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani *paedagogia* (*paedos* dan *agoge*) yang berarti “saya membimbing, memimpin anak”. Berdasarkan asal kata tersebut, maka pendidikan memiliki pengertian seorang yang tugasnya membimbing

²⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo), hal. 54

²¹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 59

anak di dalam pertumbuhannya kepada arah berdiri sendiri serta bertanggung jawab.²²

Istilah pendidikan dalam konteks islam sudah banyak dikenal dengan menggunakan tema yang beragam, diantaranya ialah at-tarbiyah, at-ta'dib dan at-ta'lim. Masing-masing dari istilah tersebut memiliki arti dan pemahaman yang tentunya berbeda meskipun memiliki kesamaan makna dalam beberapa hal tertentu.²³

Pertama, At-Tarbiyah artinya mendidik. Dimana cara menyampaikan segala sesuatu untuk menuju kesempurnaan dilakukan secara perlahan-lahan atau dengan kata lain bertahap, kata at-tarbiyah dalam konteks pendidikan tentunya bernilai positif apabila dalam prosesnya di penuh dengan nuansa penuh kasih sayang. *Kedua*, At-ta'dib artinya proses membentuk seseorang menjadi beradab dalam pengertian berakhlak mulia. Istilah ta'dib semula memiliki arti luas dengan cangkupan mendidik, kebudayaan, kehalusan budi, kebiasaan yang baik, tata tertib sosial, ketertiban, kepantasan dan kemanusiaan. *Ketiga*, At-Ta'lim artinya mengajarkan secara perlahan-lahan sehingga penyampaian pengetahuan kepada seseorang bisa membekas dalam diri orang tersebut, sehingga orang tersebut menjadi pandai dan berwawasan luas.²⁴

Selanjutnya pengertian akhlak. Dilihat dari segi bahasa, kata “akhlak” merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang secara etimologi

²² Nana Suryapermana Imroatun, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*”, (Serang: FTK Banten Press, 2017), hlm. 4.

²³ Beni Akhmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009) hlm. 40.

²⁴ Ros Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Kalimantan: Erlangga, 2010), hlm. 14.

berarti “perangai, tabi’at, watak dasar, kebiasaan, sopan dan santun agama”.²⁵ Menurut Iman Abdul Mu’min Sa’d al-Din, secara bahasa akhlak merupakan tabiat dan kebiasaan, secara *terminology* ada yang berpendapat ilmu akhlak sebagai ilmu kebaikan dan keburukan, ilmu manusia dan ilmu wajib dan kewajiban. Definisi ini berbeda-beda berdasarkan aliran orang yang mendefinisikannya.²⁶

Abdul Karim Zaidan mendefinisikan akhlak sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang tetanam di jiwa, bahwasannya seseorang dapat menilai perbuatan baik ataupun buruk, untuk selanjutnya memilih melakukan atau meninggalkannya.²⁷ Secara Istilah menurut Ibnu Miskawaih dalam Tahdzib al-akhlaq mendefinisikan akhlak sebagai kondisi jiwa yang mendorong terwujudnya perilaku tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Senada dengan Ibn Miskawaih, al-Ghazali juga menjelaskan bahwa akhlak adalah gambaran dari keadaan di dalam jiwa yang tertanam kukuh (terinternalisasi), dimana perilaku menyandar padanya dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan lagi.²⁸

Pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan, sementara akhlak mengarah kepada perilaku. Menurut Al-Ghazali pendidikan akhlak merupakan proses pembentukan akhlak manusia yang ideal dan

²⁵ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf: Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*, (Jakarta: Karya Mulia, 2005), hlm. 25.

²⁶ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*. 2021. hlm. 24-25.

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*. hlm. 2.

²⁸ Dr. Akhmad Sodik, M.A., Buku. 2018. *Prophetic Character Building* Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut al-Ghazali. hlm. 2.

pembinaan yang sungguh-sungguh sehingga terwujud keseimbangan dan iffa. Sehingga dapat menghilangkan semua kebiasaan-kebiasaan buruk yang telah dijelaskan oleh syariat islam secara terperinci, hal-hal yang harus di jauhi oleh umat manusia, sehingga manusia akan terbiasa dengan akhlak-akhlak mulia.²⁹ Dari definisi pendidikan akhlak diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya pengertian pendidikan akhlak merupakan usaha sadar yang tentunya dilakukan oleh pendidik untuk membentuk tabiat yang baik kepada peserta didik sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah SWT.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Menurut Hery Noer Aly, nilai adalah daya pendorong dalam hidup yang memberi makna dan keabsahan pada tindakan seseorang. seperti, kasih sayang, pemaaf, sabar, persaudaraan dan sebagainya yang merupakan norma atau prinsip dalam dimensi emosional yang terwujud dalam tingkah laku atau pola pikir.³⁰ Adapun sumber nilai Muhaimin membagi sumber nilai menjadi dua sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat yaitu;

1. Nilai Ilahiyah, merupakan nilai yang dititahkan Allah melalui para Rasulnya, yang membentuk takwa, iman, adil. Nilai Ilahiyah selamanya tidak mengalami perubahan, konfigurasi dari nilai-nilai Ilahiyah mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara

²⁹ Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali". *At-Ta'dib*, 10.2 (2015) hlm. 369.

³⁰ Zulida, Z. A. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Islam". *Jurnal Dewantara*, 3.01 (2017). hlm. 104.

intrinsik tidak berubah. Nilai Ilahiyah ini seperti cinta kepada Allah, ridha dengan segala ketentuan Allah, memperkuat keyakinan diri, bersikap sabar dan memperbaiki niat.

2. Nilai Insaniyah, adalah sebuah nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradapan manusia. Nilai-nilai insani yang kemudian berlembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya. Nilai insaniyah ini seperti adab dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat, menjaga kebersihan diri, berbakti dengan kedua orang tua, menghindari banyak bercanda, memuliakan guru, tolong menolong, bersikap ramah dan bersimpati.³¹

Menurut Muhammad Noor Syam, pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang mengikuti kualitas kecerdasan, nilai ilmunan, nilai moral, dan nilai agama yang semuanya tersimpul dalam tujuan pendidikan, yakni membina pendidikan ideal. Akhlak dan pendidikan adalah kata yang tak bisa dipisahkan. Tidak akan memiliki akhlak yang baik, bila seorang anak tidak pernah dididik dan dibiasakan berakhlak baik. Tidak hanya dibiasakan dan diajarkan, tetapi juga harus diberi contoh atau model. Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal ataupun informal

³¹ Muhammad, Bahroni. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas’udi”. Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman 8.3. (2018). hlm. 17.

didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pendidikan akhlak Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah SWT.³² Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu:

1. Akhlakul karimah (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syari'ah Islam, seperti Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya), al-afwu (pemaaf), al-haya (malu), al-khairu (berbuat baik), al-alifa (sifat yang disenangi), al-khusyu' (tekun bekerja), sabar, adil, penyayang, tawaduk (rendah hati), dermawan, dan sebagainya.
2. Akhlakul madzmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam. Akhlak madzmumah terbagi menjadi tiga bagian yaitu tindakan, ucapan dan hati.
 - a. Akhlak madzuumah dari segi tindakan seperti dholim, bertengkar, mencuri, mencari kesalahan orang lain, begal dan membunuh.
 - b. Akhlak mazdmumah dari segi ucapan seperti berkata kotor, dusta, fitnah, adu domba dan ghibah atau menggunjing.
 - c. Akhlak madzmumah dari segi hati seperti khianat, marah, tamak, benci, dendam, takabur, sum'ah (melakukan suatu kebaikan agar

³² Wijaya, Missy. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Islami Omar Dan Hana (Kajian Materi Pendidikan Agama Islam Prasekolah PAUD/PIAUD)". Diss. UIN Raden Fatah Palembang, 2020. hlm. 38-39.

di dengar orang lain) riya, iri hati, hasud, kufur, munafik, syirik dan putus asa.³³

B. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak sebagai sesuatu kegiatan yang berproses dan terencana tentunya memiliki tujuan. Tujuan tersebut berfungsi sebagai titik pusat perhatian dalam melaksanakan kegiatan serta sebagai pedoman guru mencegah terjadinya penyimpangan dalam melaksanakan kegiatan. Pada dasarnya, tujuan akhlak ialah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam. Dalam perspektif filsafat pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak yang paling rendah adalah “menghadirkan kasih sayang”. Kasih sayang ini merupakan bagian yang penting dan positif dalam pendidikan (*tarbiyah*).³⁴

Menurut Imam Al-Ghazali pendidikan akhlak bertujuan mengarahkan seseorang kepada pendekatan diri kepada Allah SWT dan kesempurnaan insani dapat membentuk kepribadian muslim yang memiliki sifat terpuji, sehingga setiap perbuatan baik yang dilakukan terasa lebih bermakna dan pada akhirnya mampu mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya seperti kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sehingga tujuan pendidikan akhlak dapat dirumuskan sebagai pendekatan diri kepada Allah.

³³ Aziza, Khoirunnisa. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah *Qarun*”. Diss. IAIN Bengkulu, 2020. hlm. 23-25.

³⁴ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, 2021 hlm. 8.

Yakni, untuk membentuk manusia yang saleh dan mampu melaksanakan kewajiban-kewajibanya kepada Allah dan kewajibanya sebagai hamba-Nya.³⁵

C. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar secara bahasa berarti “*fundament*”, pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan), atau asas”. Lebih jelas dasar dapat dikatakan sebagai “landasan berdirinya sesuatu yang berfungsi memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai.³⁶ Islam adalah agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran islam tentunya memiliki dasar pemikiran. Begitupun dengan pendidikan akhlak. Berikut dasar pendidikan akhlak dalam islam ialah Al-Qur’an dan sunah.

1. Al-Qur’an

Al-Qur’an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang berhubungan dengan masalah keimanan atau aqidah dan yang berhubungan dengan amal atau Syariah.³⁷ Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:



³⁵ Suryadarma, Yoke and Ahmad Hifdzil Haq. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”. At-Tadip 10.2 (2015), hlm. 371.

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. 1, hlm. 318.

³⁷ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. III, hlm. 21.

*(“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”). (Q.S Al-Ahzab ayat 21))*³⁸

2. Hadits

Dasar pendidikan akhlak selanjutnya ialah hadits. Hadits menurut bahasa memiliki arti baru atau berita. Sementara menurut istilah, hadits memiliki arti “sesuatu yang datang dari nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan atau perbuatan dan atau persetujuan”.³⁹ Dalam perspektif hadits akhlak merupakan misi kerasulluan Nabi Muhammad SAW, seperti yang dijelaskan dalam hadits yang berikut:

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
الْأَخْلَاقِ

*(Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda. “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhla-akhlak yang baik”). (HR Bukhari)*⁴⁰

Hadits di atas menunjukkan bahwasanya akhlak ialah ajaran yang diterima oleh Rasulullah yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi umat manusia yang pada saat itu dalam keadaan jahiliyah. Hadits memiliki kedudukan sebagai penjelas Al-Qur’an. Oleh sebab itu, Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk senantiasa menaati Rasulullah dalam rangka ketaatan kepada-Nya.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 420.

³⁹ Abdullah Nata dan Fauzan, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet. 1, hlm. 275.

⁴⁰ Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus. “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 6.1 (2018). hlm. 44.

Itulah sebabnya mengapa hadits menjadi sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an. Ada tiga peranan hadits disamping Al-Qur'an sebagai sumber ajaran islam yaitu seperti menjelaskan lebih detail ketentuan yang terdapat didalam Al-Qur'an, sebagai penjelas isi Al-Qur'an dan menambah atau mengembangkan sesuatu yang samar-samar ketentuannya dalam Al-Qur'an menjadi lebih jelas. Akhlak dalam islam berperan sebagai alat pengontrol untuk semua perbuatan manusia dan diukur dengan suatu sumber Al-Qur'an dan Hadits. Dari uraian ini jelaslah bahwa bagi kita ukuran yang pasti, objektif dan universal untuk menentukan baik dan buruknya akhlak seseorang hanyalah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.⁴¹

D. Ruang Lingkup Nilai Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran akhlak islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan akhlak kepada Allah, hingga akhlak kepada makhluk (manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang sewajibnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Sikap dan perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlak. Sebab Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna

⁴¹ *Ibid*, hlm. 278.

dan mulia. Kesempurnaan dan kemuliaan tersebut tentunya melekat dengan seperangkat norma hukum yang wajib dipatuhi oleh manusia, baik norma hukum berbentuk perintah ataupun norma hukum berbentuk larangan. Norma hukum ialah perintah ataupun larangan yang ditunjukkan kepada manusia. Sebagaimana contohnya seperti sholat lima waktu dalam sehari semalam. Sholat tersebut merupakan salah-satu perintah dalam bentuk kewajiban yang berlaku kepada manusia.⁴² Berakhlak kepada Allah dapat diterapkan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Menauhidkan Allah, salah-satu bentuk akhlakul mahmudah ialah menauhidkan Allah. Di sini yang dimaksudkan dengan menauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui tidak ada sesuatupun yang setara dengan dzat, sifat, afal dan asma Allah.
- b. Takwa, artinya memelihara diri dengan melaksanakan segala perintah Allah dan menjahui segala larangannya. Takwa bisa diartikan dengan takut, lebih tepatnya takut kepada Allah SWT. Karakteristik orang yang bertakwa adalah beriman (percaya) kepada yang ghoib seperti Allah dan malaikat, mendirikan sholat dan menafkahkan rezeki (zakat).⁴³
- c. Husnudzan, memiliki arti baik sangka kepada Allah, senantiasa berfikir apapun yang telah diberikan Allah merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia. Sehingga seseorang yang berhusnudzan

⁴² Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 31.

⁴³ Mu'in, Fathul. "*Konsep Takwa Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*". 2017. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. hlm. 28.

kepada Allah tidak akan merasa kecewa ataupun putus asa yang berlebihan.

- d. Sabar, yaitu sifat tahan menderita sesuatu (tidak lekas marah, tidak mudah putus asa), sabar terbagi menjadi; sabar karena taat kepada Allah, artinya bersabar untuk tetap melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya tentunya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah; sabar karena maksiat, artinya bersabar untuk tidak melakukan perbuatan yang di larang Allah (melawan hawa nafsu; sabar karena musibah, artinya sabar pada saat tertimpa ujian, kemalangan serta cobaan dari Allah SWT.⁴⁴
- e. Bertaubat (At-Taubah), merupakan sikap dimana seseorang menyesali perbuatan buruk yang telah dilakukannya dan berusaha untuk tidak mengulanginya lagi, serta senantiasa melakukan perbuatan baik. Tentunya dengan menjalankan semua perintanya-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.⁴⁵
- f. Berdoa kepada Allah, yaitu memohon kepada Allah. Doa merupakan inti ibadah, sebab berdoa merupakan pengakuan atas keterbatasan dan ketidak berdayaan manusia, sekaligus pengakuan atas kebesaran Allah terhadap segala sesuatu. Oleh sebab itu berdoa dan berusaha merupakan dua sisi dalam aktivitas hidup setiap muslim.

⁴⁴ Nurul, Indana. "Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah". *DAR EL-ELMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 5.1 (2018): hlm. 128.

⁴⁵ Mahmud, Akilah. "Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah SAW". *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*. 11.2 (2017).

- g. Tawakkal Kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.
- h. Beriman kepada kitab Allah (mengaji), adalah bagian dari takwa kepada Allah, seorang muslim yang bertakwa kepada Allah tentunya akan percaya pada kitab Allah dan senantiasa membacanya (mengaji).⁴⁶
- i. Dzikrullah, yaitu selalu mengingat Allah SWT dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dimulut maupun dihati.
- j. Tawaduk, artinya rendah hati dihadapan Allah SWT. Mengakui bahwasanya dirinya rendah dan hina di hadapan Allah yang maha kuasa, oleh sebab itu tentunya kita sebagai manusia biasa sangatlah tidak layak untuk bertingkah angkuh dan sombong.
- k. bersyukur menurut Al- Asfahani adalah nikmat dengan menunjukkannya, syukur bentuknya ada tiga: *Pertama* syukur dengan hati, syukur nikmat. *Kedua*, syukur dengan lisan, yaitu pujian terhadap apa yang telah memberikan nikmat. *Ketiga*, syukur paripurna, yaitu memperlakukan nikmat dengan haknya.⁴⁷
- l. Ikhlas, berarti melakukan segala sesuatu kebaikan yang murni hanya semata-mata untuk mencari atau mendapatkan ridhonya Allah SWT. Dan tentunya tidak mengharapkan imbalan apapun selain ridonya Allah SWT. ⁴⁸

⁴⁶ Muhrin, Muhrin. "Akhlaq Kepada Allah SWT". Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. 11.1 (2021). hlm. 3.

⁴⁷ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, Cetakan Kedua (Jakarta: Karam Mulia, 1987), hlm. 23.

⁴⁸ Reni Susanti, *Akhlaq Tasawuf* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2012), hlm. 133-134.

2. Akhlak kepada Rasulullah

Akhlak kepada Rasulullah adalah mencintai dan taat kepada beliau. Nabi Muhammad merupakan utusan terakhir dari Allah SWT, beliau adalah anbiyah dan Rasul dimana dalam dirinya telah melekat sumber keteladanan bagi seluruh umat manusia. Akhlak kepada Rasulullah yang perlu ditanamkan adalah sebagai berikut:

a. Mencintai dan memuliakan Rasulullah

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT tentulah harus percaya bahwasanya nabi Muhammad SAW adalah nabi dan rosul yang terakhir, penutup sekalian nabi dan rosul, tidak ada lagi nabi apalagi rosul sesudah beliau. Rasulullah diutus Allah untuk seluruh umat manusia sampai hari kiamat nanti. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi alam semesta. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah SWT. Bila iman kita tulus, lahir dari lubuk hati yang paling dalam tentulah kita akan mencintai beliau, sebab cinta itulah yang membuktikan kita benar-benar beriman atau tidak kepada Rasulullah SAW.⁴⁹

b. Mengikuti dan menaati Rasulullah

Mengikuti dan menaati Rasulullah merupakan sesuatu yang bersifat mutlak bagi orang-orang yang beriman. Allah akan

⁴⁹ Yunahar Ilyas, Buku. 2015. *"Kuliah Akhlak"*. Lembaga Pengembangan Studi Islam, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta. hlm. 66.

menempatkan orang-orang yang menaati Allah dan Rasul kepada derajat yang tentunya lebih tinggi dan mulia. Di samping itu juga di cintai Allah dan Rasul. Barang siapa yang menaati Rasul berarti juga menaati Allah SWT.

c. Selalu mengucapkan shalawat dan salam

Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk senantiasa mengucapkan sholawat serta salam bagi nabi Muhammad SAW. Ucapan sholawat serta salam dari kita, orang-orang yang beriman adalah sebagai bukti penghormatan kepada Rasulullah.

d. Melanjutkan misi Rasulullah

Misi Rasulullah ialah menyebarluaskan dan menegakkan nilai-nilai islam. Dan inilah tugas kita selanjutnya sebagai seorang muslim.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

“Sampaikan dari ku walau hanya satu ayat, dan ceritakanlah tentang bani israil tidak ada larangan. Barang siapa berdusta atas (nama) ku dengan sengaja, maka hendaklah ia mempersiapkan tempat duduknya di neraka”. (H.R. Ahmad, Bukhari dan Tarmidzi dari Ibnu Umar).⁵⁰

3. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri merupakan bagian cara memperlakukan diri sendiri, sebagai amanah dari Allah. Sebab pada dasarnya semua yang dimiliki oleh manusia baik berupa jasmani maupun rohani, wajib diperlakukan dengan adil, baik dan sesuai dengan kemampuan diri yang

⁵⁰ Dede, Nurodin. *“Sportivitas dan Akhlak.”* Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama. 1.1 (2018). hlm. 98.

kita miliki.⁵¹ Berikut adalah akhlak terhadap diri sendiri yang perlu ditanamkan yaitu:

a. Akhlak terhadap jasmani

(1) Senantiasa menjaga kebersihan, islam menjadikan kebersihan sebagian dari iman. Seorang muslim harus bersih atau suci badan, pakaian terutama saat akan melaksanakan sholat dan beribadah kepada Allah.

(2) Menjaga makan dan minum, makan dan minum merupakan kebutuhan vital bagi tubuh atau jasmani manusia. Allah memerintahkan kepada manusia agar makan dan minum dari yang halal dan tidak berlebihan.

(3) Menjaga kesehatan, bagi seorang muslim menjaga kesehatan adalah wajib dan merupakan bagian ibadah kepada Allah, sekaligus melaksanakan Amanah dari-Nya.

(4) Berbusana yang islamiah, setiap manusia baik laki-laki dan perempuan mempunyai bagian-bagian tertentu (aurat) yang tidak pantas untuk di lihat orang lain, dari segi kebutuhan lainnya, misalnya seperti yang kita ketahui bahwa tubuh manusia perlu ditutup dan dilindungi dari gangguan bahaya alam sekitarnya, seperti dingin, panas dan lain sebagainya.⁵²

⁵¹ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah) Madrasah Aliyah Anninda Al-Islamy, Cengkareng* (Jurnal Mandiri, Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi, Volume. 2 Nomor. 1, Juli 2018) hlm. 69.

⁵² Al-Bahra, Bin Ladjamuddin. "Analisa Terhadap Pemahaman Akhlak Terhadap Diri Sendiri, Serta Bagaimana Implementasinya dalam Realitas Kehidupan". *Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science*, 2.2 (2016). hlm. 136-137.

b. Akhlak terhadap Rohani

- (1) Menuntut ilmu, yaitu kewajiban bagi setiap muslim, sekaligus sebagai bentuk akhlak seorang muslim, muslim yang berakhlak baik tentunya akan memberikan porsi terhadap akal nya yakni berupa penambahan pengetahuan sepanjang hidupnya.⁵³
- (2) Shidiq (jujur), yaitu selalu bertindak benar dan jujur baik dalam perkataan dan perbuatan
- (3) Amanah, merupakan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban dan kepercayaan lainnya.
- (4) Rendah hati, adalah sikap yang tumbuh disebabkan munculnya kesadaran bahwa segala kemuliaan yang ada hanyalah milik Allah. Maka tidak sepatasnya manusia mengklaim kemuliaan tersebut kecuali dengan pikiran dan perbuatan yang baik, itu pun mutlak hanya Allah lah yang berhak menilainya.⁵⁴
- (5) Bertanggung jawab, merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, serta memiliki makna perwujudan kesadaran akan kewajiban melaksanakannya.⁵⁵

⁵³ Muhrin, Muhrin. "Akhlak Kepada Diri Sendiri". *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 10.1 (2020). hlm. 4.

⁵⁴ Ralita, Ravi Ramadhani. "Nilai Akhlak Dalam Novel *Humairah Dan Alfarisi karya Nurul Khaira Salsabila*". Diss. Universitas Muhammadiyah Jember, 2019. hlm. 8.

⁵⁵ Fathur, Rohman. "Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam". *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 12.2 (2020), hlm. 171.

- (6) Adil, yaitu perilaku yang selalu menempatkan sesuatunya pada tempatnya
- (7) Malu (al-Haya), yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT
- (8) Memelihara kesucian (Iffah), yaitu selalu memelihara dan menjaga kesucian serta kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.⁵⁶
- (9) Hemat (al-iqtishad), yaitu tidak boros terhadap harta, hemat tenaga dan waktu, yang dimaksud dengan hemat disini adalah tidak membuang atau menghabiskan harta, tenaga dan waktu dengan melakukan pekerjaan yang sia-sia.
- (10) Pemaaf, yaitu sifat yang mengajarkan kita untuk senantiasa memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah.
- (11) Istikomah, yaitu sikap yang mengajarkan kita untuk senantiasa dapat istiqomah atau bertahan dalam melakukan kebaikan dalam situasi apapun. Agar kita tidak termasuk dalam golongan orang-orang yang merugi.
- (12) Tawaduk, yaitu sikap yang dapat melahirkan ketenangan jiwa, menjauhkan dari sifat iri dan dengki yang tentunya dapat menyiksa diri sendiri.

⁵⁶ Musyrifin, Zaen. "Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral." *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11.2 (2020). hlm. 151

(13) Sabar, adalah ketika kita mampu mengendalikan diri dari berbuat keji dan dosa, ketika mampu menaati semua perintah Allah, ketika mampu memegang teguh akidah islam dan ketika mampu tabah serta tidak mengeluh atas musibah atau keburukan apapun yang menimpa tentunya dengan ridha dan menyerahkan diri kepada Allah SWT.⁵⁷

4. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia terbagi menjadi empat yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap orang tua

Ayah dan ibu merupakan orang yang sangat berjasa dalam hidup kita sebab telah mengasuh, merawat, medidik dan membesarkan kita dari mulai sebelum lahir sampai kita dewasa dengan penuh suka cinta dan kasih sayang yang luar biasa dan tentunya tulus dari hati. Dalam islam dilarang seorang anak durhaka terhadap kedua orang tuanya. Sebab perbuatan yang wajib dilakukan seorang anak terhadap orang tua menurut Al-Qur'an yaitu: 1) berbuat baik kepada orang tua; 2) mendoakan kedua orang tua; 3) menghormati dan merendahkan diri kepada kedua orang tua; 4) menyayangi kedua orang tua; 5) taat terhadap kedua orang tua.⁵⁸

⁵⁷ Muhammad Al-Ghazali, *Akidah Akhlak Seorang Muslim*, penerjemah Moh. Rifa'I, (Semarang: CV. Wicaksana, 1993), hlm. 258.

⁵⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (UIN Suka, 2006), hlm. 215.

b. Akhlak terhadap saudara

Agama islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sesama. Apabila kita membutuhkan pertolongan yang pertama datang untuk menolong tentunya adalah saudara. Karena mereka yang terdekat dengan kita. Adapun yang perlu dilakukan dalam berakhlak terhadap keluarga atau saudara seperti adil terhadap saudara, menyayangi (kasih sayang) dan sopan santu.

c. Akhlak terhadap teman, sikap hormat kepada teman tentunya merupakan sikap terpuji dalam akhlak Islam. Sebab teman ialah orang yang selalu bergaul dengan kita. Oleh sebab itu berbuat baik kepada teman sangatlah dianjurkan. Seperti husnudzan, bijaksana, tolong-menolong dan peduli kepada teman.⁵⁹

d. Akhlak terhadap tetangga

Sesudah anggota keluarga sendiri, orang yang paling dekat dengan kita ialah tetangga. Merekalah yang diharapkan terlebih dahulu memberikan bantuan ketika kita memerlukannya. Misalnya ketika kita tertimpa musibah, tetanggalah yang paling dahulu datang memberikan bantuan. Begitupun jika kita mengadakan acara, maka tetangga jugalah yang akan datang terlebih dahulu dibanding dengan keluarga yang rumahnya jauh. Bentuk-bentuk hubungan baik dengan tetangga diantaranya seperti: 1) Berbuat baik kepada tetangga atau

⁵⁹ Agus, Syukur. *“Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat”*. Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat. 3.2. (2020). hlm. 160.

tolong-menolong; 2) saling memberi nasehat; 3) Tidak menyakiti hati tetangga dengan kata-kata kasar atau menahan emosi.⁶⁰

Selain itu akhlak terhadap sesama manusia yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu:

- 1) Belas kasih, yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik menyantuni orang lain.
- 2) Memberikan pertolongan (An-Nasruh), memberikan pertolongan dimaksud dengan tujuan untuk membantu orang lain agar tidak mengalami kesulitan, dengan ikhlas semata-mata untuk mencari Ridho Allah SWT.
- 3) Memberi nasihat, ialah suatu usaha untuk memberi petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan, baik ketika orang yang dinasehati melakukan hal yang buruk maupun tidak. Sebab apabila dinasehati ketika ia telah melakukan hal buruk diharapkan orang tersebut berhenti melakukannya. Namun apabila dinasehati ketika belum melakukan perbuatan itu, sungguh diharapkan agar orang tersebut tidak melakukannya.
- 4) Sopan santun, merupakan sikap jiwa yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perbuatan ataupun ucapannya selalu mengandung adab kesopanan. Adab kesopanan itu merupakan sifat yang wajib di praktekan oleh manusia dalam hubungan sosialnya.

⁶⁰ Rifai, Ahmad. "Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak". Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 2018. hlm. 25.

5) Menahan emosi (Kazmu Al-Ghaizi), yaitu upaya menahan emosi agar tidak dikuasi oleh perasaan marah terhadap orang lain.⁶¹

5. Akhlak Terhadap Lingkungan (Alam)

Lingkungan yang dimaksud ialah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia, baik benda-benda yang bernyawa maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan tentunya bersumber dari fungsinya manusia sebagai khalifah di dunia (bumi) ini. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.⁶²

Kekhalifahan memiliki arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Binatang, tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah dan menjadi milik-Nya serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Tidak merusak lingkungan atau alam dan memanfaatkan sumber daya alam merupakan salah satu contoh akhlak kita sebagai manusia terhadap lingkungan (alam).⁶³

⁶¹ Sri Rahayu, 2017. Skripsi. *“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habburrahman El-Shirazy”*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. hlm. 49-52.

⁶² Zumrotul Mukaffah, dkk., *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), cet.3, hlm. 2

⁶³ M. Sholihin dan Rosyid Anwar, *“Akhlak Tafawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup”*. (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 97.

E. Novel Suatu Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Novel

Novel merupakan sebuah karya fiksi prosa yang ditulis serta naratifnya biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut *novelis*. Kata novel berasal dari bahasa itali *novella* yang memiliki arti sebuah kisah atau sepotong berita, yang secara harfiah novel memiliki arti sebuah barang yang kecil, kemudian di artikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel dalam bahasa latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *noveis* yang memiliki arti baru. Dikatakan baru sebab dibandingkan dengan jenis-jenis lain, novel ini baru muncul.⁶⁴

Novel ialah karya fiksi yang menjelaskan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih dalam serta disajikan dengan cara halus. Novel adalah prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun. Novel tentunya tidak hanya sebagai alat hiburan, namun dapat juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan dan mengarahkan pembaca mengenai budi pekerti yang luhur.⁶⁵

Selain itu novel adalah karya sastra yang berfungsi sebagai tempat menuangkan pemikiran pengarangnya sebagai reaksi atas keadaan

⁶⁴ Firman, Muhammad. “*Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral*”. Bahasa dan Sastra 2.2 (2017)

⁶⁵ Shofi Inayati, 2017. Skripsi. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Akademi Harapan Karya Vita Agustina*”. PAI. Fakultas Tarbiyah. IAIN Puworkerto. hlm. 48-49.

sekitarnya. Artinya novel ialah suatu karya fiksi naratif yang panjang dan merupakan imitasi dari keadaan sebenarnya.

2. Unsur-Unsur Novel

Menurut Nurgiantoro unsur-unsur pembangun novel terdiri dari unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel yaitu unsur-unsur yang secara langsung ikut serta membangun cerita, unsur yang dimaksud diantaranya seperti peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, penceritaan, bahasa atau gaya bahasa.

Di pihak lain, unsur ekstrinsik ialah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, namun tetap saja secara tidak langsung dapat mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra, sehingga unsur ekstrinsik haruslah wajib dilihat sebagai sesuatu yang penting. Di dalam unsur ekstrinsik karya sastra terdapat beberapa unsur. Diantaranya mengenai keadaan subjektivitas individu, keyakinan dan pandangan hidup, dari unsur tersebut tentunya dapat mempengaruhi karya tulis. Selain itu biografi pengarang juga mempengaruhi atau menentukan corak karya sastra yang dihasilkan. Unsur ekstrinsik selanjutnya ialah psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupaun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Unsur ekstrinsik

lainnya juga dapat mempengaruhi karya sastra, seperti keadaan dilingkungan pengarang, ekonomi, politik dan sosial.⁶⁶

3. Macam-Macam Novel

Ada beberapa jenis novel dalam karya sastra. Jenis novel mencerminkan keragaman tema, dan kreatifitas dari sastrawan yang tak lain ialah pengarang novel. Nurgiyantoro membedakan novel menjadi novel serius dan novel populer.

a. Novel Serius

Novel serius adalah novel yang lebih dikenal dengan sebutan sebagai novel sastra. Novel serius adalah jenis sastra yang dianggap pantas dibicarakan dalam sejarah sastra yang bermunculan. Novel serius harus mampu memberikan segala sesuatu yang serba mungkin, hal ini disebut dengan makna sastra yang sastra. Novel serius yang bertujuan untuk memberikan hiburan untuk pembaca, juga memiliki tujuan memberikan pengalaman yang berharga dan mengajak pembaca untuk meresapi lebih serius mengenai masalah yang dikemukakan.

b. Novel Populer

Novel populer merupakan perekam kehidupan dan tidak banyak membicarakan kembali mengenai kehidupan dalam serba kemungkinan. Sastra populer menyajikan kembali rekaman-rekaman kehidupan dengan tujuan pembaca akan mengenali kembali

⁶⁶ Ira Rahayu. "Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dengan Pendekatan Mimentik". Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Jurdiksatrasi Unswagati Cirebon. hlm. 45-46

pengalamannya. Oleh sebab itu, sastra populer yang baik, banyak mengundang pembaca untuk mengidentifikasi dirinya.⁶⁷

4. Gambaran Umum Novel Amelia Dan Tere Liye

a. Sinopsis Novel Amel

Amelia merupakan anak bungsu dari empat bersaudara. Terlahir sebagai anak bungsu, Amelia sering kali menjadi bahan bullian atau kejahilan kakak laki-lakinya pukut dan burian. Amelia sangat benci terlahir sebagai anak bungsu sebab sering sekali dibilang kalau anak bungsu tidak bisa kemana-mana sebab sudah ditakdirkan untuk ‘menunggu rumah’. Selain itu sebagai anak bungsu Amelia sering sekali diperintah oleh kakak-kakaknya. Pun demikian keluarga Amelia merupakan keluarga yang yang sangat memperhatikan pendidikan formal maupun non formal.

Sebagai anak bungsu Amelia tumbuh menjadi anak yang kuat, tidak seperti anak bungsu pada umumnya yang biasanya tumbuh menjadi anak yang manja. Bahkan kedua orang tua Amelia memiliki sebutan sendiri untuk Amelia yaitu “si anak kuat” begitulah sebutan dari bapak dan mamaknya. Sebab Amelia merupakan anak yang teramat teguh dan kokoh dalam memahami hal-hal baik, di bandingkan dengan saudarnya. Amelia juga merupakan anak yang paling peka dan peduli terhadap kesulitan orang lain. Seperti ketika salah-satu teman kelasnya yang bernama Chuck Norris yang

⁶⁷ Amalia, Novel Rihi. “*Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pempimpi Karya Andre Hirata.*” (2010). Hlm. 17.

mendapat julukan 'biang masalah' sebab sering kali membuat masalah sehingga dijauhi dan tidak di sukai oleh teman-temannya, berbeda dengan teman-temannya Amelia justru tertarik mendekatinya dan ingin menjadi teman baiknya.

Amelia senantiasa memiliki keyakinan bila temannya Chuck Norris itu bukanlah biang masalah. Sebab sebenarnya Chuck Norris berbuat demikian karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya dan berbagai masalah keluarga yang harus dihadapi. Dan pada akhirnya berkat kesabaran Pak Bin dan Amelia dalam melakukan pendekatan maka Chuck Norris dapat berubah menjadi anak baik dan kembali semangat untuk bersekolah.

Ketika Amelia pergi berpetualang bersama Paman Unus dan temannya yang bernama Maya ke dalam hutan, mereka menemukan pohon kopi yang berbuah lebat dan besar serta memiliki tinggi batang dan tangkai batang yang rendah. Dan belum pernah di temukan dan ditanam oleh penduduk kampungnya. Lantas Amelia memiliki rencana untuk mengambil buah kopi tersebut untuk dijadikan bibit unggul dan akan menyemainya di perkarangan belakang sekolah mereka. Semua itu dia lakukan untuk dapat membantu perekonomian penduduk kampung.

Namun diluar kendali manusia, ketika semua telah berjalan sesuai dengan rencana, tiba-tiba musibah itu datang. Pada musim penghujan, hujan lebat tidak pernah berhenti hingga menyebabkan

kampungnya banjir dan merusak tempat pembibitan kopi. Amelia sangat kecewa sekali sebab usahanya untuk memajukan perekonomian kampungnya gagal. Namun, Amelia adalah anak bapak dan mamak yang paling kuat, anak yang paling teguh dan kokoh dalam memahami hal-hal yang baik. Dia tidak pernah menyerah untuk dapat memajukan kampungnya.⁶⁸

Dari sinopsis di atas, serta pengertian dari nilai pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak dan Madrasah Ibtidaiyah secara konseptual, maka telah menunjukkan bahwa banyak sekali nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di novel Amelia karya Tere Liye dan memiliki hubungan atau relevan dengan materi nilai-nilai pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Setidaknya ada dua nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Amelia, seperti: 1) nilai illahiyah, seperti akhlak terhadap Allah (takwa kepada Allah (percaya kepada yang ghoib, disini penulis menemukan Allah dan malikat), sholat, zakat, sabar, ikhlas, tawakal, berdoa kepada Allah, beriman kepada kitab Allah (mengaji) dan akhlak terhadap Rasulullah (mencintai dan memuliakan Rasulullah, mengikuti dan menaati Rasulullah, melanjutkan misi Rasulullah); 2) nilai insaniyah, seperti akhlak terhadap diri sendiri (menuntut ilmu, rendah hati, shidiq, amanah, tanggung jawab, memperhatikan semua kebutuhan badan, menjaga kesehatan dan makan tepat waktu), akhlak terhadap sesama

⁶⁸ Tere Liye, Amelia Si Anak Kuat, (Jakarta: Republika Penerbit 2018)

manusia (berbuat baik kepada kedua orang tua, menghormati dan merendahkan diri kepada kedua orang tua, menyayangi kedua orang tua, taat kepada kedua orang tua, kasih sayang, sopan, husnudzan, peduli, bijaksana, tolong-menolong, menahan emosi, saling memberi nasehat) dan akhlak terhadap lingkungan atau alam (tidak merusak lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam).

b. Biografi Tere Liye

Tere Liye merupakan nama pena seorang penulis berbakat Indonesia. Nama sebenarnya Tere Liye ialah Darwis. Tere Liye merupakan salah-satu penulis yang telah menghasilkan banyak karya-karya *best seller*. Namun, meskipun Tere Liye merupakan penulis yang tersohor, untuk mencari biodata atau biografi Tere Liye cukup sulit. Sebab, Tere Liye tidak pernah sekalipun memasukan foto maupun biografinya.

Berikut, sedikit informasi tentang biografi Tere Liye yang penulis dapatkan dari berbagai sumber di internet atau *fanpage* Tere Liye. Tere Liye merupakan seorang penulis novel berbangsa Indonesia. Lahir pada tanggal 21 Mei 1997 di Lahat, Sumatra Selatan. Agama Islam. Tere Liye lahir dan tumbuh dipedalaman Sumatra. Tere Liye merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara yang berasal dari keluarga sederhana dimana kedua orang tua beliau berprofesi sebagai patani biasa. Namun hal ini tidak menghalangi Tere Liye untuk tumbuh menjadi pribadi yang luar biasa, hingga saat ini Tere Liye

telah menghasilkan karya-karya yang luar biasa dan sebagian besar menjadi *best seller*. Bahkan diantaranya telah diangkat ke layar lebar. Seperti Moga Bunda Disayang Allah, Hafalan Shalat Denisa, serial anak-anak mamak pun juga sudah difilmkan dengan judul ‘Anak-Anak Kaki Langit’.

Tere Liye menyelesaikan masa pendidikan Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Pertama di SD dan SMP Negeri 2 Kikim Timur, Sumatra Selatan. Kemudian melanjutkan ke SMU Negeri 9 Bandar Lampung, setelah itu melanjutkan ke Universitas Indonesia dengan mengambil Fakultas Ekonomi. Beliau telah menikah dengan Riski Amelia dan telah memiliki seorang putra bernama Abdullah Pasai dan seorang putri bernama Faizah Azkiah. Menulis merupakan hobby dan hingga saat ini masih berusaha untuk menghasilkan karya-karya luar biasa yang dapat memotivasi dan menginspirasi setiap pembacanya.⁶⁹

F. Relevansi Suatu Tinjauan Konseptual

Kata relevansi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah hubungan atau kaitan. Artinya suatu yang memiliki hubungan atau keterkaitan antar satu sama lain.⁷⁰ Arti kata relevansi dalam kamus ilmiah karya Heppy El Rais adalah hubungan, kaitan, kesesuaian dan kecocokan. Relevansi adalah hubungan dua hal yang saling berkaitan atau dicocokkan

⁶⁹ Mohammad Tanwirul Quluq. 2019. Skripsi. “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye*” Prodi PAI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. hlm. 29-30.

⁷⁰ Munawiroh, M. “*Relevansi Buku Pendidikan Agama Islam Terbitan Yamiba Dengan Kurikulum 2013*”. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* (2017). hlm. 3.

satu sama lain. Sehingga hal tersebut saling berhubungan dengan satu sama lain. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat kesamaan makna kata relevansi yaitu hubungan atau kaitan. Dua hal yang berbeda dapat dikatakan berrelevansi apabila keduanya mempunyai kecocokan sehingga menimbulkan adanya sebuah hubungan atau keterkaitan.

Secara umum, konsep relevansi adalah bagaimana seseorang bisa mencoba untuk menghubungkan satu topik dengan konsep lainnya secara bersamaan dan mempertimbangkan konsep keduanya. Pada intinya relevansi adalah sesuatu yang mempunyai kecocokan. Prinsip relevansi artinya prinsip kesesuaian. Prinsip ini ada dua jenis, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal.⁷¹

G. Madrasah Ibtidaiyah Suatu Tinjauan Teoritis

Anak usia Madrasah Ibtidaiyah berada pada rentan usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu diperhatikan dan dikembangkan sehingga akan berkembang secara optimal. Anak usia Madrasah Ibtidaiyah berada pada tahapan konkret. Anak mulai menunjukkan perilaku belajar: 1) mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara *reflektif* dan melihat unsur-unsur secara serentak; 2) mulai berfikir secara operasional; 3) kegunaan cara fikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda; 4) membentuk dan membangun keterkaitan

⁷¹ Latifah, Jahroul, and M. Pd Nurhidayah. "Relevansi Serial Animasi *Upin Dan Ipin* Dengan Pendidikan Agama Islam Di Tingkat Sekolah Dasar". Diss. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kabumen, 2021. hlm. 13.

aturan, prinsip, ilmiah sederhana dan hubungan sebab-akibat; 5) memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas berat.⁷²

Aspek kognitif merupakan Salah satu aspek penting untuk diketahui dan dipahami dari perkembangan anak usia Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Dimana perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang sangat *komprehensif* yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir pada diri anak, seperti kemampuan mengingat, menghafal, mengungkapkan ide ataupun kreatifitas, menalar dan memecahkan masalah-masalah konkret. Perkembangan kognitif tentunya berpengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional peserta didik serta dalam kemampuan berbahasa. Sikap dan perilaku anak juga berkaitan dengan kemampuan berfikir dalam diri anak. Sehingga, perkembangan kognitif dapat dikatakan sebagai kunci dari perkembangan-perkembangan lainnya.⁷³

Dengan memperhatikan tahapan perkembangan berfikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia Madrasah Ibtidaiyah memiliki ciri sebagai berikut:

1. *Kongkrit*. Makna proses belajar beranjak dari hal-hal kongkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, diraba dan di otak-atik dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan dengan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan layak. Sebab siswa diharapkan dengan

⁷² Hasanah, Zulfa Binta. 2016. Skripsi “*Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Puwokerto*”. Diss. IAIN Purwokerto. hlm. 37-38.

⁷³ Andi Setiyawan, Fu’ad Arif Noer. “*Historis Studi Islam Anak Madrasah Ibtidaiyah*”. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*. IAIN Gorontalo. Vol. 6. No. 1. 2021. hlm. 110.

peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang dialami, sehingga lebih nyata, faktual, lebih bermakna dan kebenarannya lebih dapat dijelaskan.

2. *Integratif*. Pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah anak memandang sesuatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini menggambarkan cara berfikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.
3. *Hierarkis*. Pada tahap ini, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang lebih kompleks. Berhubungan dengan hal tersebut perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan materi dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.⁷⁴

Ada beberapa karakteristik anak di usia Madrasah Ibtidaiyah yang perlu diketahui para guru. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik pertama anak usia Madrasah Ibtidaiyah ialah senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan Pendidikan yang muatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah. Guru seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan didalamnya.
2. Karakteristik kedua adalah senang bergerak. Anak usia Madrasah Ibtidaiyah dapat duduk tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh sebab itu, guru hendaknya dapat merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 112-113.

4. Karakteristik ketiga dari anak usia Madrasah Ibtidaiyah adalah anak senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dari kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi. Karakteristik ini hadir bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang mendukung anak untuk bekerja dalam kelompok.
5. Karakteristik keempat anak Madrasah Ibtidaiyah adalah senang merasakan atau menirukan atau memperagakan sesuatu secara langsung. Dilihat dari teori perkembangan kognitif, anak Madrasah Ibtidaiyah memasuki tahap operasional kongkret. Dari apa yang mereka pelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep lama dan konsep-konsep baru. Dengan demikian guru merancang model pembelajaran yang mendukung anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.⁷⁵

⁷⁵ Surbakti, Andika Hariyanto. “Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal As-Salam* 1,3 (2017). hlm. 63-67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis serta memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Metode memiliki arti ‘jalan’ atau ‘cara’. Metode penelitian memiliki arti sebagai cara pengumpulan data dan analisis. Dari analisa data tersebut selanjutnya peneliti tentunya akan mendapatkan hasil apakah itu berupa penegasan atas teori yang pernah ada (*confirmation*) atau suatu penemuan baru (*discovery*).⁷⁶

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). *Library Research* dilakukan dengan menelaah sumber yang sifatnya tertulis. Sifat penelitian ini ialah deskriptif-analitik, dibahas dengan jelas, runtun dan terarah.⁷⁷ Jadi penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah studi yang mempelajari berbagai macam buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.⁷⁸

⁷⁶ Raco, Jozef. “Metode Penelitian Kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulanya.” (2018) hlm. 5.

⁷⁷ Pringgar, Rizaldy Fatha, and Bambang Sujatmiko. “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa.” *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education* 5.01 (2020). hlm.317.

⁷⁸ Mestika Zed. “Metode Penelitian Kepustakaan”. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018). hlm. 3.

Metode penelitian ini ialah metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini akan menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan nilai pendidikan akhlak bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah dalam novel Amelia dengan memfokuskan pada nilai pendidikan akhlak dan metode pembelajaran yang ada didalamnya.

Jadi penelitian kepustakaan (*Library Research*) ialah kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan informasi dan data menggunakan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya, catatan, artikel dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengelola dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ingin dipecahkan.⁷⁹

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber pertamanya.⁸⁰ Adapun sumber data primer penelitian ini ialah novel Amelia karya Tere Liye yang diterbitkan tahun 2013 serta buku-

⁷⁹ Sari, Milya, And Asmendri Asmendri. “*Penelitian Kepustakaan (Libery Reseacrh) dalam Penelitian Pendidikan IPA.*” *Natural Scienci: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6.1 (2020): 43-44

⁸⁰ Sugiono. “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Bahan yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu Novel Amelia karya Tere Liye (2013).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang didapat dari pihak kedua. Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang dicari peneliti untuk melengkapi data-data yang ada dalam sumber data primer.⁸¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah buku-buku pendidikan akhlak seperti buku Filsafat Pendidikan Akhlak karya Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A. (2021), Buku Prophetik Character Building, Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali karya Dr. Akhmad Sodik, M.A., Buku Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak (Jogyakarta: LPPI, 2015), jurnal, skripsi, tesis, situs-situs internet dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan upaya yang harus dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan permasalahan yang ingin diteliti.⁸² Dalam penelitian kepustakaan ini metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1) Metode Studi Pustaka

Dalam studi pustaka ini, peneliti mengkaji novel Amelia dan buku-buku tentang pendidikan akhlak.

⁸¹ *Ibid*, hlm. 308.

⁸² Amir Hamzah. "Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)". hlm. 80.

2) Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mencari, menghimpun dan menganalisis data-data mengenai hal-hal atau variable berupa buku-buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian. Seperti dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik dan juga media massa. Tahapan mengumpulkan data dilakukan dengan memilih data yang relevan, melakukan pencatatan objektif, membuat catatan konseptualisasi data yang muncul dan kemudian membuat ringkasan sementara.⁸³ Dalam hal ini peneliti mendapatkan dokumentasi-dokumentasi tentang biografi Tere Liye dari blog beberapa orang yang mengutip langsung hasil wawancaranya dengan Tere Liye untuk menemukan pengalaman dan latar belakang kehidupannya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah usaha mencari dan menata secara sistematis catatan hasil studi pustaka, observasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian mengenai kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis isi (*Content Analylis*), dimana penelitian mengkaji arsip dan dokumen atau data yang dikumpulkan.⁸⁴

Analisis isi ialah metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui kecenderungan isi komunikasi. Yaitu penelitian yang bersifat pembahasan

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta: Jakarta 2010), hlm. 272.

⁸⁴ Maharani Yasinta. 2017. Skripsi. "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*". Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. hlm. 18.

mendalam tentang isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media cetak, dengan mencatat lambing atau pesan sistematis, kemudian diberi interpretasi. Ada dua pendekatan yang sering dipakai dalam analisis isi yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif. Analisis isi kuantitatif ialah teknik penelitian ilmiah yang ditunjukkan untuk dapat mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi, yang ditunjukkan untuk mengidentifikasi secara sistematis komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel dan dapat direplikasi.⁸⁵

Analisis isi kualitatif dalam analisis ini, peneliti berupaya mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otensitas. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis isi kualitatif, dimana peneliti mengamati fenomena komunikasi, merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut. Dalam hal ini digunakan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia.⁸⁶

⁸⁵ Setyosari, Punaji. “*Metode Penelitian Dan Pengembangan*”. Jakarta: Kencana (2010). hlm. 54.

⁸⁶ Ahmad, Jurnal. “*Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*”. Research Gate 5.9 (2018). hlm. 44.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Unsur Intrinsik Dan Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye

1. Unsur Intrinsik Dalam Novel Amelia karya Tere Liye

Data penelitian unsur intrinsik dalam novel Amelia berupa kutipan-kutipan cerita yang menunjukkan tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Agar lebih efektif, data tidak disajikan berupa kutipan cerita, namun berupa nomor halaman sumber kutipan dalam novel Amelia. Pada tabel dibawah ini, disajikan data unsur intrinsik novel Amelia.

Tabel 4.1

Sajian Data Unsur Intrinsik Novel Amelia Karya Tere Liye

No	Unsur Intrinsik	Deskripsi	Halaman buku
1.	Tema	Kehidupan Amelia sebagai anak bungsu yang peduli pada orang lain dan suka menolong bertekad berjuang keras mengubah tradisi bertani yang lebih baik lagi.	2, 32, 82, 94, 123, 128, 382
2.	Tokoh a. Tokoh utama	Amelia	1, 4, 390

	b. Tokoh andalan	Kak Eliana	2, 6,		
		Kak Pukat	2, 3		
		Kak Burlian	3, 11		
		Syahdan (bapak)	2, 236, 337		
		Nung (mamak)	3, 235		
		Paman Unus	277, 289		
		Chuck Norris	87, 352		
		Mang Dullah	298, 337		
		Wak Yati	101, 104		
		Maya	30, 363		
		Gita	309, 310		
		Tambusai	307, 347, 363		
			c. Tokoh protagonis	Amelia	25, 125, 128, 293
			d. Tokoh antagonis	Bakwo Hasan	384
	e. Tokoh tirtagonis	Pak Bin	93, 116, 339		
		Nek Kiba	224,219, 385		
		Kak Bujuk	297, 335, 381, 382		

3.	Alur	Alur cerita dalam novel Amelia yaitu maju, sebab: cerita dimulai dari pengenalan tokoh dan keadaan sekitarnya, baik tokoh-tokoh lainnya serta keadaan sosial dalam cerita selanjutnya dilanjutkan dengan tema yang pertama (terkait menolong teman) dan tema kedua (terkait peduli kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dan kampung halaman.	1-391
4.	Latar	a. Latar tempat 1) Dapur rumah Amelia 2) Sekolah 3) Teras rumah 4) Pasar 5) Hutan 6) Rumah panggung Nek Kiba 7) Stasiun kereta 8) Balai kampung	10, 293 29, 32, 84 21, 55, 294 148, 149 283, 286 215, 321 242 380

		<p>9) Ladang</p> <p>b. Latar waktu</p> <p>1) Pagi</p> <p>2) Siang</p> <p>3) Sore</p> <p>4) Malam</p> <p>5) Hari</p> <p>c. Latar sosial</p> <p>1) Anak SD</p> <p>2) Seorang Guru</p> <p>3) Seorang Ustadzah</p> <p>4) Seorang Petani</p> <p>5) Kepala Kampung</p>	<p>37</p> <p>5, 334</p> <p>53, 71, 335</p> <p>71, 72, 73,</p> <p>20, 273, 294, 382</p> <p>145</p> <p>32, 308</p> <p>32, 33, 389</p> <p>215,219, 223</p> <p>5, 8, 247</p> <p>294</p>
5.	Sudut pandang	Dalam novel Amelia penulis (Tere Liye) menggunakan sudut pandang pencerita pertama “akuan” dengan teknik pencerita “aku” tokoh utama dan “aku” tokoh tambahan.	<p>1, 2, 8, 11</p> <p>10, 15,</p>
6.	Gaya bahasa	Gaya bahasa yang dipakai penulis dalam novel Amelia	1-391

		<p>cukup sederhana, inspiratif dan sarat dengan makna. Sehingga dari setiap kalimatnya pembaca dapat merasakan kekuatan pandangan hidup yang dapat memotivasi dan membangkitkan semangat. Seperti kutipan berikut saat bapak menceritakan kisah keluarga Norris:</p> <p>“karena kau harus tahu, air mata dari seseorang yang tulus hatinya, justru adalah bukti betapa kuat dan kokoh hidupnya. Tidak ada yang keliru dengan tangan tangisan kau, Amel. Kau selalu adalah anak Bapak dan Mamak yang paling kuat di keluarga ini”.</p>	144
7.	Amanah	<p>a. Tuntutlah ilmu meski harus ke negeri seberang.</p> <p>b. Jangan melihat nilai negatif seorang kakak, sebab selalu terbesit kasih sayang yang</p>	101, 199, 200 23, 74

		luar biasa.	
		c. Selalu terselip kebaikan bagi orang yang sabar.	161
		d. Berani dan kokoh dalam kebenaran.	331
		e. Jangan mudah menyerah dan selalu berusaha.	128, 352
		f. Berbuatlah adil meskipun terhadap musuh sekalipun	302, 385
		g. Tanamkan sejak dini untuk selalu menjaga alam dan memanfaatkan secara maksimal apa yang ada.	287, 286

2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye

Seperti sajian data unsur intrinsik diatas, data nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia karya Tere Liye disajikan dalam bentuk tabel. Berikut ini disajikan data nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Amelia.

3.	Hubungan dengan diri sendiri	a. Rohani 1) Shiddiq 2) Rendah hati 3) Amanah 4) Tanggung jawab b. Jasmani 1) Memperhatikan semua kebutuhan jasmani (badan) 2) Menjaga kesehatan dan makan tepat waktu	199, 200 322, 30 375, 289 15, 31 14, 199 17
4.	Hubungan manusia dengan manusia	a. Kepada kedua orang tua 1) Berbuat baik 2) Menghormati 3) Menyayangi 4) Taat (patuh) b. Kepada saudara 1) Kasih sayang 2) sopan c. Kepada teman 1) Husnudzan	25, 166, 293 270 17 10, 66-67 70, 74 220, 277 125

		2) Peduli	128, 160
		3) Bijaksana	88-89
		d. Kepada tetangga	
		1) Tolong menolong	8, 190, 229, 386
		2) Menahan emosi	337-338
		3) Saling menasehati	302
5.	Hubungan manusia dengan lingkungan (alam)	a. Tidak merusak lingkungan	7
		b. Memanfaatkan sumber daya alam	300-301

B. Klasifikasi Dan Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia

1. Klasifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia

a. Nilai pendidikan yang berhubungan dengan Allah

- 1) Takwa kepada Allah, karakteristik orang yang bertakwa kepada Allah adalah beriman (percaya) kepada yang ghaib seperti Allah dan malaikat, mendirikan sholat dan menafkahkan rezeki (zakat).⁸⁷

(a) Allah dan Malaikat

- (1) “Auf Bin Malik bergegas kembali menghadap Rasul Allah, menceritakan kejadian itu. Saat itulah turun firman Allah, “Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya dia akan membukakan jalan baginya”. “Sungguh benar Allah. Lihatlah, tidak ada yang bisa dilakukan Auf untuk

⁸⁷Mu'in, Fathul. “Konsep Takwa Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)”. 2017. PdH Thesis. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. hlm. 28.

menemukan anaknya yang hilang tak tahu rimbanya, dia miskin, lemah. Dia sedang terjepit oleh situasi. Tapi dia memiliki keyakinan kepada Allah. Dan itu lebih dari cukup untuk menolong situasinya”.⁸⁸

- (2) “Maksudnya bukan itu, Kak. Bukan soal masuk kamar, matikan lampu. Itu sih benar, bayangannya hilang.” Aku langsung menyingkut lengan Kak Pukat. “maksud Nek Kiba, kalau bayangan kita saja susah kita suruh pergi, apalagi malaikat raqib dan Atid. Mereka tetap mengikuti walaupun gelap. Walaupun berada di kamar terkunci, tidak ada lampu, tidak ada lampu sama sekali. Mereka selalu ada. Tidak akan pernah bisa diusir. Tadi itu hanya perumpamaan Nek Kiba, biar ceritanya mudah di pahami. Iya, kan Nek?”.⁸⁹

(b) Sholat (sholat wajib dan sunah)

- (1) “Baik. Sekarang kau segera makan siang, Amel. Lantas sholat. Mamak akan lebih marah lagi kalau tahu kau terlambat makan dan sholat”.⁹⁰
- (2) “Ini hampir pukul enam, bergegas bangun, sholat, mandi. Kau tidak sekolah hari ini?”.⁹¹
- (3) “Saat adzan magrib selesai terdengar dari masjid, kami berenam telah rapi di ruang tengah. Bapak yang terakhir kali menyusul ke ruangan dengan pakaian kering dan bersih, memeimpin sholat berjamaah. Suara Bapak membaca surat pendek terdengar merdu”.⁹²
- (4) “Nanti malam, kau bangunjam dua dini hari. Aku tahu Mamak dan Bapak kaupunya kebiasaan sholat malam berdua setiap hari tertentu. Jangan berisisk, dengarkan percakapan mereka setelah sholat, maka kau akan tahu, tidak ada seorang ibu di dunia ini yang mampu berpisah dengan anak-anaknya. Mulutnya berkata “pergilah” tapi hatinya berteriak menolak. Itu adalah ibu, Amel. Kalian boleh saja tidak tahu, mereka setiap malam sering kali

⁸⁸ Tere Liye, *Amelia...*, hlm. 224.

⁸⁹ *Ibid...*, hlm. 218.

⁹⁰ *Ibid...*, hlm. 15.

⁹¹ *Ibid...*, hlm. 27.

⁹² *Ibid...*, hlm. 49-50.

bersimpu menangis demi pengharapan terbaik bagi anak-anaknya”.⁹³

- (5) “Di ruang tengah, di antara kerlip lampu kecil diatas meja. Mamak masih mengenakan mukenah putinya. Duduk menghadap-hadapan dengan Bapak di atas dua sajadah. Mereka sepernya habis sholat malam”.⁹⁴

(c) Zakat

“Dengan harga kopi yang sebaik-baiknya, setelah melunasi zakatnya, sepertinya Bapak akan cukup uang untuk beberapa rencana”.⁹⁵

2) Sabar

- (a) “Hidup ini dipergilirkan satu sama lain. Kadang kita diatas, kadang kita dibawah. Kadang kita bertakwa, lantas kemudian kita terdiam, bahkan menangis. Itulah kehidupan. Barang siapa yang sabar, maka semua bisa dilewati dengan lapang”.⁹⁶

- (b) “Kau harus bersabar, Amel. Bersabar juga usaha terbaik. Kau tetap melakukan apa yang telah kau lakukan selama ini. Terus peduli dan membantu. Cepat atau lambat, tembok paling keras pun akan runtuh. Batu paling besar pun akan berlubang oleh tetes air hujan kecil yang terus menerus”. Pak Bin menatapku penuh penghargaan, membesarkan hati, itu percakapan setelah pulang sekolah bisa untuk kesekian kali. Noriis tetap Noriis selama ini.

“Aku tidak mengerti, bagaimana bisa ‘bersabar’ itu termasuk usaha terbaik? membantu menyelesaikan masalah? bukankah bersabar itu berarti kita tidak melakukan apapun lagi? hanya pasrah? tapi aku tetap mengangguk kepada Pak Bin, baiklah aku akan bersabar. Mungkin Pak Bin benar, suatu hari nanti, keajaiban itu akan datang sendiri”.⁹⁷

3) Ikhlas

⁹³ *Ibid.*, hlm. 268.

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 274.

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 199.

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 202.

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 161-162.

“Menurutku Nek Kiba adalah Guru mengaji terbaik sedunia. Berpuluh-puluh tahun mengajar mengaji, tidak serupiah pun ia meminta bayaran. Bahkan dipaksa sekalipun oleh penduduk kampung Nek Kiba tidak mau”.⁹⁸

4) Tawakal

- (a) “Aku tidak mengerti, bagaimana ‘bersabar’ itu termasuk usaha terbaik? membanyu menyelesaikan masalah? bukankah bersabar itu berarti kita tidak melakukan apapun lagi? hanya pasrah? tapi aku tetap mengangguk kepada Pak Bin, baiklah aku akan bersabar. Mungkin benar, suatu hari nanti keajaiban itu akan datang sendiri”.⁹⁹
- (b) “Kita tidak tahu angka pastinya, Amel. Tapi jangan terlalu kau cemaskan sepanjang kita sudah melakukan yang terbaik maka sudah baiklah semuanya. Karena sejatinya Bertani adalah proses panjang penuh kesaabaran”.¹⁰⁰

5) Berdoa kepada Allah

“Mata Nek Kiba sekarang terlihat bercahaya. Ia menatap kak Burlian Kak Pukat lembut. Aku selalu tahu, jika mata Nek Kiba berkaca-kaca, maka sungguh kalimatnya sedang di sampaikan dengan seluruh keyakinan yang ada”. “Dengarkan aku Burlian Pukat, apakah doa bisa mengubah sesuatu? apakah dioa bisa terwujud menjadi sebuah bala bantuan tidak terbilang yang langsung dikirim dari langit? maka jawabanya adalah iya, Nak. Doa adalah benteng pertahanan terbaik. Doa juga sekaligus senjata terbaik setiap manusia”.¹⁰¹

6) Beriman kepada kitapi Allah (mengaji)

- (a) “Anak-anak, dalam agama kita, penting sekali melakukan sesuatu dengan ilmu” suara Nek Kiba terdengar lantang mengisi langit-langit ruangan, memulai nasehatnya. “Seseorang yang mengerjakan amal tidak tahu tujuannya, tidak paham ilmunya, maka ibarat anak kecil yang disuruh

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 219.

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 162.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 321.

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 223.

mendirikan rumah. Jangan tanya daun pintu, cendeela dan atapnya, sia-sia belaka. Semua orang di tuntutan belajar, mempelajari apapun yang diperintahkan agama ini. Termasuk mempelajari suatu ilmu yang tidak segera di amalkan. Naik haji misalnya, meskipun tak satupun penduduk di kampung ini yang mampu berhaji, jangan tanya kapan akan berangkat, termimpipun tidak, tetap saja mengetahui ilmu tentang haji itu jelas penting”.¹⁰²

(b) “Ada tiga puluh anak memenuhi ruangan itu, membawa kitab masing-masing, mengaji. Setiap kali habis sholat maghrib, kami beramai-ramai pergi kerumah Nek Kiba”.¹⁰³

b. Nilai pendidikan yang berhubungan dengan Rasulullah

1) Mencintai dan memuliakan Rasulullah

“Amel sungguh senang karena Nek Kiba pernah bilang, itu bukti kalau kita amat mencintai Rasul Allah. Apapun rasa takut, cemas, kita tetap bersedia melakukannya, patuh. Tidak protes. Amel bangga sekali Kak Burlian dan Kak Pukat akan sunat besok. Karena dengan demikian, kakak juga mencintai Rasulullah”.¹⁰⁴

2) Mengikuti dan menaati Rasulullah

“Maka dengan kekalutan, berangkatlah Auf Bin Malik menemui Rasul Allah, hendak menceritakan apa yang sedang menimpa keluarganya kemudian Rasul Allah mendengarkan cerita Auf Bin Malik dengan seksama. Setelah mendengarkan cerita, Rasul Allah berpesan kepada Auf Bin Malik “*Banyaklah mengucap kalimat la haula wala quwwata illa billahi aliyil adzim*”. Hanya itu yang di sampaikan Rasul Allah”.¹⁰⁵

3) Melanjutkan misi Rasulullah

“Menurutku Nek Kiba adalah Guru mengaji terbaik sedunia. Berpuluh-puluh tahun mengajar ngaji, tidak serupiah pun ia meminta bayaran. Bahkan dipaksa sekalipun oleh penduduk

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 322.

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 215.

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 232.

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 223.

kampung Nek Kiba tidak mau. Menurut cerita Bapak, anak-anak Nek Kiba sukses menjadi orang besar di kota seberang. Karena kecintaan Nek Kiba atas kampung dan ada rasa tulus mengajar ngajilah yang membuatnya tetap betah tinggal di kampung, tidak ikut anak-anaknya”.¹⁰⁶

c. Nilai pendidikan yang berhubungan dengan diri sendiri

1) Jasmani

(a) Senantiasa menjaga kebersihan dan kebutuhan jasmani

- (1) “Amel kau sudah membereskan kamar-kamar?”. “kali ini seruan Kak Eli terdengar dari samping rumah. Sepertinya ia sudah selesai mencuci semua peralatan masak, sedang menjemur pakaian”.¹⁰⁷
- (2) “Yang pertama, rencana untuk Amel. Kau tidak hanya akan punya sepatu baru tapi juga seragam dan tas baru”.¹⁰⁸

(b) Menjaga kesehatan dan makan tepat waktu

“Apa susahnya nurut. Kerjakan pekerjaan kalian, ini tinggal di suruh makan tepat waktu, sholat tepat waktu, apa susahnya sih, di suruh makan tinggal makan. Tidak perlu masak lagi. Juga piring-piring bekas kalian tidak perlu dicuci, itu tugas kakak. Apa susahnya disuruh sholat. Kerjakan tugas kalian dengan baik. Bantu segala kerepotan kakak dengan itu, tidak perlu dengan yang lain. Kau dengar, hah?”.¹⁰⁹

2) Rohani

(a) Menuntut ilmu

- (1) “Pak apakah besok lusa Amel Juga boleh sekolah di Kota Kabupaten ?”.¹¹⁰
- (2) “Wak Yati bilang, meski anak bungsu, Amel boleh sekolah jauh-jauh. Betulkan Pak ?”.¹¹¹

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 219-220.

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 14.

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 199.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 17.

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 119.

(3) “Malam ini, kita akan mendengarkan langsung penjelasan dari anak kita sendiri, yang pertama kali mengusulkan semua usaha ini”.¹¹²

(b) Rendah hati

(1) “Dalam kitab suci, jelas soal perintah ilmu ini. Ketika seseorang tidak mengetahui sebuah urusan, tidak paham, tidak mengerti, maka bergesalah bertanya kepada orang yang tahu ilmunya”.¹¹³

(2) “Tidak apa Norris, sudah aku sapu bagian sana, masuk saja, Amel”. Maya memotong, tersenyum.¹¹⁴

(c) Shidiq (jujur)

(1) “Kebetulan saja, Amel. Sewaktu menumpang dongkar ke pasar, kakak tidak sengaja menemukan dompet yang tertinggal di bangku. Kakak mengembalikan dompet itu sesuai dengan alamat yang tertulis di dalamnya”.¹¹⁵

(d) Amanah

“Kami tiba tepat waktu di rumah. Aku segera mandi, berganti pakaian kering sebelum adzan maghrib terdengar. Maya juga sudah pulang kerumah. Berpamitan dengan riang. Ini jelas pengalaman baru baginya”.¹¹⁶

(e) Tanggung jawab

(1) “Maksud kakak, ini sudah pukul dua belas lebih, Amel! Apa yang kau lakukan? kau hanya membaca saja sejak tadi pagi, hah? lihat, lantai belum kau pel sama sekali. Kamar-kamar masih berantakan semua. Sepatu sekolah belum kau cuci”. ‘Kak Eli berseru lantang, terlihat amat jengkel’.¹¹⁷

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 200.

¹¹² *Ibid.*, hlm. 382.

¹¹³ *Ibid.*, hlm. 322.

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 30.

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 375.

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 289.

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm. 15.

- (2) “Masuk saja, Amel. Lagian menyapu lantai itu tugasku. Jadi kalau kotor, biar aku yang menyapunya lagi”. Maya melanjutkan menyapu kolong meja, kapalnya kembali masuk kekolong meja”.¹¹⁸

d. Nilai pendidikan yang berhubungan dengan sesama manusia

1) Kedua orang tua

(a) Berbuat baik kepada kedua orang tua

- (1) “Aku membantu Mamak mencuci piring dan peralatan masak. Mengelap meja, lalu menyapu lantai. Dapur terlihat bersih dan nyaman”.¹¹⁹
- (2) “Maafkan Amel, Pak. Aku menahan tangis, mulai terisak menyesalinya”, “Maafkan Amel yang bilang soal baju lungsuran”. Aku menunduk, “Maafkan Amel, Pak. Seharusnya Amel tidak bicara itu”.¹²⁰
- (3) “Jangan lupa bawa petanya ke ruang guru, Amel. Bapak harus segera pulang. Ada pekerjaan di rumah”. Pak Bin mengingatkanku yang hari itu giliran piket. Aku mengangguk”.¹²¹

(b) Menghormati dan merendahkan diri kepada kedua orang tua

“Belum juga di panggil, kak Burlian dan kak Pukat sudah keluar dari kamarnya”.¹²²

(c) Menyayangi kedua orang tua

“Berhenti menangis ! sedikit-dikit menangis. Kau kira kau saja yang diberi tugas, hah ? sepanjang pagi kakak tidak henti bekerja, Lelah. Tugas kakak berkali-kali lipat lebih banyak di banding kalian. Apa kakak pernah meminta kalian untuk membantu ? apa kakak pernah mengeluh ? belum lagi tugas mengawasi kalian semua. Ditamba lagi

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 31.

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 293.

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 25.

¹²¹ *Ibid.*, hlm. 166.

¹²² *Ibid.*, hlm. 270

setiap kalian tidak menyelesaikan tugas, selalu kakak yang dimarahi mamak”.¹²³

(d) Taat kepada kedua orang tua

- (1) “Aku disuruh menjaga rumah oleh Bapak”. Kak Eli mengangkat bahu”.¹²⁴
- (2) “Kalau kau sudah selesai Amel, kau temani kak Eli mencari kayu bakar di ladang karet” Mamak berseru tanpa mengangkat wajah dari anyaman rotan. “temani kak Eli, Amel”. Mamak mengulangi perintah itu”.¹²⁵

2) Saudara

(a) Kasih sayang

- (1) “Pakai saja Amel. Kakak terus bergerak memotong kayu bakar, jadi nyamuk-nyamuk itu tak bisa hinggap. Kau yang hanya berdiri lebih membutuhkan kemeja ini”.¹²⁶
- (2) “Aku sekarang bisa melihat nasehat Bapak. Dengan memeluk kak Eli dari belakang, digendong di punggung, aku bisa merasakan sedekat itu bukti kasih sayangnya. Kak Eli tidak pernah membenciku. Ia tidak pernah mengomeliku, memarahiku. Kak Eli sedang mengajarku. Aku terisak”.¹²⁷

(b) Sopan santun

- (1) “Kalian sudah lama menungguku ?” Paman bertanya. Aku mengangguk, mencium tangan Paman”.¹²⁸
- (2) “Cerita tentang malaikat-malaikat itu telah selesai. Nek Kiba menyuruh kami membaca doa penutup majelis. Kami membacanya beramai-ramai. Lantas membereskan rehal masing-masing, memasukan kitab kedalam tas. Satu persatu mencium tangan Nek Kiba, pamit pulang”.¹²⁹

¹²³ *Ibid.*, hlm. 17.

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 10.

¹²⁵ *Ibid.*, hlm. 66-67.

¹²⁶ *Ibid.*, hlm. 70.

¹²⁷ *Ibid.*, hlm. 74.

¹²⁸ *Ibid.*, hlm. 277.

¹²⁹ *Ibid.*, hlm. 220.

3) Teman

(a) Husnudzan

“Aku mengangkat bahu. Tidak ada salahnya percaya kalau Noriis memang lupa. Sama dengan aku percaya ia menghilangkannya. Bukunya juga tetap tidak Kembali. Jadi lebih baik berprasangka baik, itu membuat hatiku lebih tenang”.¹³⁰

(b) Peduli

(1) “Tidak kok, Pak. Amel hanya mengajak Norris mengerjakan PR mengarang bersama”.¹³¹

(2) “Karena Noriis adalah teman kita, tetangga kita. Sebelum kita peduli pada jutaan anak-anak itu, mulailah peduli dengan yang paling dekat. Kau telah melakukannya dengan baik Amel. Jangan berkecil hati”. Pak Bin menatapku penuh penghargaan. “asal kau tidak menyerah, semoga besok lusa kita berhasil”.¹³²

(c) Bijaksana

“Aku menepuk dahi, aduh ini harus segera dihentikan sebelum terlanjur berkelahi. Aku bergegas berdiri, menahan tangan Maya. Juga Tambungsai yang berusaha menahantangan Noriis. Teman-teman yang lain mala sik menonton. Menyoraki”.

“Baik begini saja” aku berseru lantang, sambil susah payah menahan tangan Maya yang hendak merangsek Noriis. “kita tanya semua teman-teman. Siapa yang setuju mendekte dilanjutkan, siapa yang setuju diulang dari awal. Kita putuskan bersama-sama”. Aku menatap seluruh kelas Maya masih mendengus kesal didekatku. Juga Noriis yang berdiri lima langkah dari Maya, ditahan Tambungsai. “siapa yang setuju di

¹³⁰ *Ibid.*, hlm. 125.

¹³¹ *Ibid.*, hlm. 128.

¹³² *Ibid.*, hlm. 160.

lanjutkan acungkan tangan ?” aku bertanya lantang. Semua murid mengacungkan jari.

“siapa saja yang setuju diulang dari awal ?” tentu tidak ada yang mengacungkan tangan kecuali Noriis.

“Nah, keputusannya bulat. Sebelas banding satu. Mendekte dilanjutkan” aku menatap Noriis berseru tegas.

“Tidak bisa”. noriis masih keberatan, meski kini suanya tidak sekencang tadi, mengingat semua murid sekarang melotot kepadanya. “bagaimana dengan catatanku yang tidak lengkap ?”

“Salah kau sendiri. kenapa kau mala membuang air dirumah, hah ?” Maya yang menjawab ketus. “Kenapa tidak sekalian saja kau buang air besar di Kota Kabupaten sana, atau di Kota Provinsi. Tidak usah pulang hingga lebaran tahun depan”. ‘Aku sebenarnya mau tertawa mendengar kalimat terakhir Maya, tapi buru-buru memasang wajah serius, sebelum urusan ini semakin lama dan Pak Bin terlanjur kembali ke kelas’.

“Kau bisa meminjam bukuku, Noriis”. Kataku, Noriis terdiam sejenak menatapku. Aku menghela nafas lega. Keributan reda. Mendekte halaman 30-35 buku IPA itu bisa dilanjutkan”.¹³³

4) Tetangga

(a) Tolong menolong

(1) “Seluruh penduduk kampung datang saat musim menebar benih, seperti pesta. Karug-karung bibit dipikul pemudah dan laki-laki dewasa. Panic berisi makanan dibawa gadis-gadis kampung dan ibu-ibu. Beramai-ramai. Lantas tetua kampung, biasanya Wak Wati, akan menyenandungkan gurindam tentang rasa syukur kepada tuhan akan kebaikan alam”.¹³⁴

(2) “Bapak membagi tugas. Orang-orang dewasa yang membantu di bagi menjadi enam kelompok, menuju tempat masing-masing. Anak-anak ikut dalam rombongan tersebut, bebas memilih. Aku membawa keranjang rotan

¹³³ *Ibid.*, hlm. 88-89.

¹³⁴ *Ibid.*, hlm. 8.

mikikku, memuruskan mengikuti rombongan Paman Unus”.¹³⁵

- (3) “Sehari sebelum acara sunatan, rumah panggung lebih ramai lagi. Kali ini juga datang bapak-bapak, anak laki-laki mereka berkerumunan di depan dan di samping rumah. Dua ekor kambing dan belasan ayam ras di potong. Lihatlah bapak-bapak dan laki-laki dewasa sibuk menguliti kambing, memotong-motongdaging. Sedangkan Can, Mujib, Lamsari dan laki-laki lain sibuk mencabuti bulu ayam”.¹³⁶
- (4) “Dengan keputusan itu, beberapa minggu kemudian, penduduk kampung bergotong royong menebang batang kopi tidak berbuah di ladang itu. Juga minggu-minggu berikutnya, kami berkerja sama-sama hingga akhirnya dua ribu bibit kopi didalam poly bag berhasil ditanam didalam lubang-lubang. Berbaris rapi sesuai jarak yang disarankan Paman Unus”.¹³⁷

(b) Menahan emosi

“Aku tidak marah, Pak Bin”. Bapak buka suara. “itu hanya salah paham. Dan kau juga tidak perlu ikut marah, Dullah. Aku kira apa yang dilakukan Bujuk mala murni sudah tepat. Kita segera lakukan pertemuan agar masalahnya tidak berlarut-larut. Harus ada yang segera menjelaskan kepada sebanyak mungkin penduduk tentang masalah ini”.¹³⁸

(c) Saling menasehati

“Setidaknya kita coba dulu bicarakan bersama, Nurdin”. Pak Bin berkata bijak. “Amel juga hanya bilang agar semua penduduk tahu, berembung. Dipikirkan bersama. Dia jelas sekali tadi bilang ini keputusan besar. Tidak bisa diputuskan seketika. Semua orang harus terlibat”.¹³⁹

¹³⁵ *Ibid.*, hlm. 190.

¹³⁶ *Ibid.*, hlm. 229.

¹³⁷ *Ibid.*, hlm. 386.

¹³⁸ *Ibid.*, hlm.337-338.

¹³⁹ *Ibid.*, hln. 302.

e. Nilai pendidikan yang berhubungan dengan lingkungan (alam)

1) Tidak merusak lingkungan

“Aku dan keluargaku tinggal diperkampungan yang indah. Persis dilembah bukit barisan. Dilingkari oleh hutan lebat dibagian atasnya. Lereng-lereng yang berkabut saat pagi, bagai melihat kapas sejauh mata memandang. Di bawahnya dibatasi oleh sungai berair jernih. Jika datang pagi-pagi, pukul enam misalnya, kalian akan melihat air sungai yang seolah menyimpan balok-balok es, mengempul mengeluarkan uap. Begitu jernih, begitu dingin. Koral dan dasar sungai terlihat. Ikan berlari disela kaki membuat geli”.¹⁴⁰

2) Memanfaatkan sumber daya alam

“Tapi hingga kapan seuruh lembah terus seperti ini, Mang” aku berseru lantang. “Anak-anak terpaksa pergi keladang, ke hutan, bekerja, padahal mereka masih bisa sekolah tinggi. Hingga kapan kita menyerah begitu saja dengan semua keterbatasan. Harus ada yang memulainya, berkorban demi masa depan yang lebih baik. Kampung kita akan terus begini saja, miskin, penuh keterbatasan jika orang-orang tidak mau berubah. Kerja keras siang-malam sia-sia jika tidak menggunakan pengetahuan, cara terbaik yang ada. Bertahun-tahun Bertani dengan cara warisan. Apa yang kita peroleh ? tidak ada”.¹⁴¹

2. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia

Seperti yang telah dijelaskan pada bab II bahwasanya akhlak merupakan gambaran atau keadaan di dalam jiwa yang tertanam kukuh (terinternalisasi), dimana perilaku tersebut bertumpu dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan lagi. Dari hal tersebut dapat

¹⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 2.

¹⁴¹ *Ibid.*, hlm. 300-301.

disimpulkan bahwasanya akhlak adalah satu komponen yang tentunya tidak dapat untuk dipisahkan dari berbagai macam ajaran dan tindakan manusia, baik dalam hal akidah (tauhid) maupun aturan hukum (syariah). Oleh karena itu telah jelas pentingnya mempelajari ajaran atau ilmu tentang akhlak.

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia karya Tere Liye sesuai dengan data yang telah penulis temukan, sehingga sangat diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dan meneladani hal-hal baik dari novel Amelia karya Tere Liye. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia karya Tere Liye diantaranya yaitu:

a. Pendidikan akhlak yang berhubungan dengan Allah

1) Takwa kepada Allah

Takwa merupakan usaha menjaga diri dari siksaan Allah dengan cara menjalankan semua perintah-Nya dan menjahui semua larangan-Nya. Beriman kepada yang ghaib, mendirikan sholat dan menafkahkan rezeki (zakat), semua itu merupakan beberapa cara untuk memelihara diri dari siksaan Allah SWT. Sikap takwa kepada Allah yang terdapat pada novel Amelia yaitu:

Pertama, beriman kepada yang ghaib. Ghaib disini dapat diartikan seperti Allah dan malaikat. Dan ini peneliti temukan di dalam novel Amelia, yakni ketika Nek Kiba menceritakan kisah tentang Auf Bin Malik yang kehilangan anaknya kepada Rasulullah pada halaman 224. Dan ketika Amelia menegaskan pada kakaknya Pukat dan Burlian mengenai malaikat dan bayangan yang diceritakan

Nek Kiba pada halaman 218. Berikut kutipanya yang terdapat di halaman 224 dan 218.

- (a) “Auf Bin Malik bergegas kembali menghadap Rasul Allah, menceritakan kejadian itu. Saat itulah turun firman Allah, “Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya dia akan membukan jalan keluarbaginya”. “Sungguh benar Allah, lihatlah, tidak ada yang bisa dilakukan Auf untuk menemukan anaknya yang hilang tak tau rimbanya, dia miskin, lemah. Dia sedang terjepit oleh situasi. Tapi dia memiliki keyakinan kepada Allah. Dan itu lebih dari cukup untuk menolong situasinya.”¹⁴²
- (b) “Maksudnya bukan itu, kak. Bukan Cuma soal masuk kamar, matikan lampu. Itu sih benar, bayangannya hilang.’ Aku langsung menyikut lengan Kak Pukat. ‘Maksud Nek Kiba, kalau bayangan kita saja susah kita suruh pergi, apalagi malikat Raqib dan Atid. Mereka tetap mengikuti walaupun gelap. Walaupun berada di kamar terkunci, tidak ada lampu, tidak ada cahaya sama sekali. Mereka selalu ada. Tidak akan pernah bisa diusir. Tadi itu hanya perumpamaan Nek Kiba, biar ceritanya mudah dipahami. Iya, kan Nek ?”¹⁴³

Pada kutipan di halaman 224, ini menjelaskan bahwa barang siapapun yang percaya dengan Allah dan Rasul-Nya dan senantiasa berdoa kepada Allah. Maka Allah akan selalu memberikan pertolongan untuk semua permasalahan hidupnya. Begitupun pada kutipan yang terdapat di halaman 218, dimana Amelia menjelaskan dan menegaskan bahwasanya malaikat Raqib dan Atid senantiasa mengikuti manusia dimanapun, bagaimanapun dan kapanpun, tidak akan terlewatkan sedikitpun. Sikap beriman yang ditunjukkan ini terlihat dari penegasan yang dilakukan Amelia. Sebab jika seseorang menegaskan suatu hal tanpa ada penyanggahan setelahnya maka

¹⁴² Tere Liye, *Amelia...*, hlm. 224.

¹⁴³ *Ibid.*, hlm. 218.

secara tidak langsung menunjukkan bahwa orang tersebut menyakini akan hal yang telah ditegaskannya.

Kedua, Mendirikan sholat adalah kewajiban bagi setiap muslim yang telah baligh. Allah sangat menekankan ibadah ini. Terbukti dari banyaknya ayat-ayat Al-Quran yang berulang kali memerintahkan untuk sholat. Banyaknya ayat-ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang sholat, begitu juga macamnya. Dalam novel Amelia ada dua macam sholat yang dilakukan tokoh-tokohnya, yang pertama sholat wajib yang terdapat dalam kutipan di halaman 15, 27 dan 49-50. Dan kedua sholat tahajjud di halaman 268, 274. Berikut kutipannya:

- (1) “Baik. Sekarang kau segera makan siang, Amel. Lantas sholat. Mamak akan lebih marah lagi kalau tahu kau terlambat makan dan sholat”.¹⁴⁴
- (2) “Ini hampir pukul enam, bergegas bangun, sholat, mandi. Kau tidak sekolah hari ini?”.¹⁴⁵
- (3) “Saat adzan magrib selesai terdengar dari masjid, kami berenam telah rapi di ruang tengah. Bapak yang terakhir kali menyusul ke ruangan dengan pakaian kering dan bersih, memimpin sholat berjamaah. Suara bapak membaca surat pendek terdengar merdu”.¹⁴⁶
- (4) “Nanti malam, kau bangun jam dua dini hari. Aku tahu, mamak dan bapak kau punya kebiasaan sholat malam berdua setiap hari tertentu. Jangan berisik, dengarkan percakapan mereka setelah sholat. Maka kau akan tahu, tidak ada seorang ibu di dunia ini yang mampu berpisah dengan anak-anaknya. Mulutnya berkata ‘pergilah’, tapi hatinya berteriak menolak. Iu adalah ibu, Amel. Kalian boleh saja tidak tahu, mereka setiap malam sering kali bersimpu menangis demi pengharapan terbaik bagi anak-anaknya”.¹⁴⁷

¹⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 15.

¹⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 27.

¹⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 49-50.

¹⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 268.

- (5) “Di ruang tengah, di antara kerlip lampu kecil di atas meja. Mamak masih mengenakan mukenah putihnya. Duduk berhadapan dengan bapak di atas dua sajadah. Mereka sepertinya habis sholat malam”.¹⁴⁸

Sholat tidak lain merupakan bentuk dari takwa, sebab sholat adalah salah-satu perintah dari Allah SWT. Sementara takwa sendiri adalah pemeliharaan diri dari perbuatan maksiat dengan cara menghindari atau menjahui semua larangan Allah dan menjalankan semua perintah-Nya. Sholat dapat menjadi salah-satu bentuk rasa syukur kita kepada Allah yang telah memberikan begitu banyak kenikmatan. Sholat sendiri tidak lain merupakan tiang dari agama dan kelak di kehidupan setelah mati yang pertama kali dihisap adalah sholat.

Ketiga, zakat ialah rukun islam yang ketiga. Zakat terbagi dua macam yaitu zakat fitrah yang wajib dikeluarkan setiap manusia baik yang baru lahir maupun yang telah meninggal dunia sebelum sholat Ied. Kemudian zakat maal ialah zakat yang wajib dikeluarkan saat harta yang dimiliki seseorang telah memenuhi ketentuan. Berzakat menjadi salah-satu bentuk seseorang mengingat penciptanya dan bersyukur atas semua rezeki yang telah diperolehnya. apabila di telaah, maka dengan berzakat kita telah berbagi kebahagiaan kepada orang lain dengan cara meringankan sedikit beban hidupnya sebab pada dasarnya di dalam harta kita juga ada hak orang lain. Dalam

¹⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 274.

novel Amelia, bapak berzakat maal setelah panen kopi. Yang terdapat dalam kutipan di halaman 199.

“Dengan harga kopi yang sebaik-baiknya, setelah melunasi zakatnya sepertinya bapak akan cukup uang untuk beberapa rencana”.¹⁴⁹

Sikap-sikap seperti ini seharusnya dibiasakan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, sebab dengan memberikan teladan yang baik kepada anak-anak maka kelak diharapkan akan diikuti oleh si anak.

2) Sabar

Sabar ialah tabah menerima cobaan atas ujian dari Allah SWT namun senantiasa berupaya untuk dapat mengubah atau memperbaiki. Sabar adalah ciri utama orang yang beriman. Orang yang bersabar dengan ikhlas maka akan berpahala dan menambah rasa cinta kasih Allah kepada orang tersebut. Sikap sabar ini sesuai dengan nasehat yang diberikan oleh Nek Kiba kepada anak-anak kampung yang mengaji. Berikut kutipannya yang terdapat pada halaman 202.

“Hidup ini dipergilirkan satu sama lain. Kadang kita diatas, kadang kita dibawah. Kadang kita bertakwa, lantas kemudian kita terdiam, bahkan menangis. Itulah kehidupan. Barang siapa yang sabar, maka semua bisa dilewati dengan lapang”.¹⁵⁰

Pada dasarnya sikap sabar tidak hanya sabar pada cobaan yang Allah berikan saja, namun juga bersabar dalam menghadapi tingkah laku manusia yang sering kali menyakiti. Sebagaimana sikap Amelia

¹⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 199

¹⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 202.

yang bersabar dalam menghadapi sikap buruk Chuck Norris. Amelia tidak berputus asa dan senantiasa bersabar menolong Norris. Berikut nasihat Pak Bin kepada Amelia, yang terdapat dalam kutipan pada halaman 161-162.

“Kau harus bersabar, Amel. Bersabar juga usaha terbaik. Kau tetap melakukan apa yang telah kau lakukan selama ini. Terus peduli dan membantu. Cepat atau lambat, tembok paling keras pun akan runtuh. Batu paling besar pun akan berlubang oleh tetes air hujan kecil yang terus menerus. Pak Bin menatapku penuh penghargaan, membesarkan hati, itu percakapan setelah pulang sekolah untuk kesekian kali. Norris tetap Norris selama ini”.

“Aku tidak mengerti, bagaimana bisa bersabar itu termasuk usaha terbaik? membantu menyelesaikan masalah? bukankah bersabar itu berarti kita tidak melakukan apa pun lagi? hanya pasrah? tapi aku tetap mengangguk kepada Pak Bin, baiklah aku akan bersabar. Mungkin Pak Bin benar, suatu hari nanti, keajaiban itu akan datang sendiri”.¹⁵¹

Seperti kutipan diatas, pada dasarnya sabar dan pasrah ialah suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan serta saling berkaitan satu dengan yang lain. Dengan kata lain orang yang sabar pasti sabar dan orang yang sabar pasti juga pasrah

3) Ikhlas

Ikhlas memiliki arti bersih dari pengharapan selain kepada Allah dengan kata lain segala sesuatu yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah. Bukan karena ingin mendapatkan pujian atau balasan

¹⁵¹ *Ibid.*, hlm. 161-162

dari selain Allah. Sikap ini sesuai dengan deskripsi Amelia tentang Nek Kiba pada kutipan berikut di halaman 219.

“Menurutku Nek Kiba adalah guru mengaji terbaik sedunia. Berpuluh-puluh tahun mengajar mengaji, tidak serupiah pun ia meminta bayaran. Bahkan dipaksa sekalipun oleh penduduk kampung Nek Kiba tidak mau”.¹⁵²

Nek Kiba mengabdikan dirinya dengan mengajarkan ilmu agama dan menanamkan pada murid-muridnya untuk menjadi manusia sempurna seperti yang telah nabi ajarkan pada sahabat-sahabatnya. Serta memberikan teladan yang baik untuk murid-muridnya. Tanpa mengharapapun.

4) Tawakal

Tawakal ialah berserah diri atau pasrah kepada Allah, menunggu keajaiban dari kesabaran. Tentunya setelah seseorang berupaya untuk mewujudkan keinginannya, barulah setelahnya di barengi dengan tawakal, menyerahkan semuanya kepada Allah, berharap yang terbaik. Hanya kepada Allah lah kita harus bertawakal.

Sikap tawakkal dalam novel Amelia yang ditunjukkan oleh tokoh utama, yakni Amelia, di usianya yang masih belia Amelia sudah belajar untuk bertawakkal dan Amelia berhasil melakukannya. Kejadian ini dapat kita lihat ketika Amelia menolong temannya yang nakal dan suka membuat keributan untuk merubah diri menjadi lebih baik. Setelah beberapa waktu menolong dan tidak ada perubahan Amelia sempat putus asa, namun Pak Bin menasehatinya untuk

¹⁵² *Ibid.*, hlm. 219.

bersabar sehingga Amelia menyerahkan semuanya kepada Allah. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut, yang terdapat pada halaman 162.

“Aku tidak mengerti, bagaimana bisa “bersabar” itu termasuk usaha terbaik? membantu menyelesaikan masalah? bukankah bersabar itu berarti kita tidak melakukan apa pun lagi? hanya pasrah? Tapi aku tetap mengangguk kepada Pak Bin, baiklah aku akan bersabar. Mungkin Pak Bin benar, suatu hari nanti, keajaiban itu akan datang sendiri”.¹⁵³

Begitu juga nasehat Paman Unus pada Amelia untuk bertawakkal terkait keberhasilan penyemaman bibit kopi, berikut kutipannya yang terdapat pada halaman 321.

“kita tidak tahu angka pastinya, Amel. Tapi jangan terlalu kau cemaskan sepanjang kita sudah melakukan yang terbaik maka sudah baiklah semuanya. Karena sejatinya bertani adalah proses Panjang penuh kesabaran”.¹⁵⁴

5) Berdoa kepada Allah

Selain sikap tawakkal manusia wajib berdoa dan senantiasa berusaha saat memiliki tujuan atau rencana yang diinginkan. Sebab pada dasarnya usaha (ikhtiar), sabar, tawakkal dan doa merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan, wajib dilakukan ketika seseorang akan mencapai suatu tujuan. Allah sangat menyukai hamba-Nya yang berdoa dan mengamalkannya. Hal ini sesuai dengan nasehat Nek Kiba, dalam kutipan berikut, yang terdapat pada halaman 223.

“Mata Nek Kiba sekarang terlihat bercahaya. Ia menatap kak burlian dan kak pukut lembut. Aku selalu tahu, jika mata Nek

¹⁵³ *Ibid.*, hlm. 162.

¹⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 321.

Kiba berkaca-kaca, maka sungguh kalimatnya sedang disampaikan dengan seluruh keyakinan yang ada.

‘dengarkan aku burlian, pukut. Apakah doa bisa mengubah sesuatu? apakah doa bisa terwujud menjadi sebuah bala bantuan tidak terbilang yang langsung dikirim dari langit? Maka jawabannya adalah iya, Nak. Doa adalah benteng pertahanan terbaik. Doa juga sekaligus senjata terbaik bagi setiap muslim’.¹⁵⁵

6) Beriman kepada kitab Allah (mengaji)

Beriman kepada kitab Allah (mengaji), adalah bagian dari takwa kepada Allah, seorang muslim yang bertakwa kepada Allah tentunya akan percaya pada kitab Allah dan senantiasa membacanya (mengaji). Kata mengaji yang dimaksud di sini ialah kegiatan membaca Al-Quran disebuah lembaga yang diselingi dengan ajaran-ajaran agama, seperti tauhid, fiqih, akhlak dan tajwid. Selaku oaring yang beraga Islam kita dituntut untuk beradab sebelum berilmu dan berilmu sebelum beramal. Pernyataan ini sesuai dengan nasehat Neka Kiba kepada murid-muridnya. Yang terdapat dalam kutipan di halaman 322.

“Anak-anak, dalam agama kita, penting sekali melakukan sesuatu dengan ilmu.’ Suara Nek Kiba terdengar lantang mengisi langit-langit ruangan, memulai nasehatnya.

‘Seseorang yang mengerjakan amal tapi tidak tahu tujuannya, tidak paham ilmunya, maka ibarat anak kecil yang disuruh mendirikan rumah. Tak tegak tiang-tiangnya. Tak kokoh dindingnya. Jangan tanya daun pintu, candela dan atapnya, sia-sia belaka. Semua orang dituntut belajar, mempelajari apapun yang diperintahkan agam ini. Termasuk mempelajari suatu ilmu yang tidak segera diamalkan. Naik haji misalnya, meskipun tak

¹⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 223.

satupun penduduk di kampung ini yang mampu berhaji, jangan tanya kapan akan berangkat, termimpipun tidak, tetap saja mengetahui ilmu tentang haji itu jelas penting”.¹⁵⁶

Namun seperti yang kita ketahui, bahwasanya saat ini tidak sedikit orang yang hanya memprioritaskan ilmu dunia dan mengesampingkan ilmu agama. Bahkan dalam Al-Quran Allah SWT telah menyinggung hal tersebut. Dalam novel Amelia ini, anak-anak kampung di biasakan dari kecil belajar mengaji. Hal ini sesuai dengan kutipan di halaman 215.

“Ada tiga puluh anak memenuhi ruangan itu, membawa kitab masing-masing, mengaji. Setiap kali habis sholat maghrib, kami beramai-ramai pergi kerumah Nek Kiba”.¹⁵⁷

b. Pendidikan akhlak yang berhubungan dengan Rasulullah

1) Mencintai dan memuliakan Rasulullah

Mencintai dan memuliakan Rasulullah adalah bukti bahwa kita berakhlak kepada Rasulullah. Hal ini sesuai dengan kutipan yang terdapat pada halaman 232. Dimana dari kutipan tersebut Amelia mengungkapkan isi hatinya. Amelia bangga dengan kedua kakaknya, Burlian dan Pukat yang akan sunat. Karena sunat merupakan kewajiban bagi lelaki muslim. Berikut kutipannya;

“Amel sungguh senang karena Nek Kiba pernah bilang, itu bukti kalau kita amat mencintai Rasul Allah. Apapun rasa takut, cemas, kita tetap bersedia melakukannya, patuh. Tidak protes. Amel bangga sekali kak Burlian dan kak Pukat akan sunat besok. Karena dengan demikian, kakak juga mencintai Rasulullah”.¹⁵⁸

¹⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 322.

¹⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 215.

¹⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 232.

2) Mengikuti dan menaati Rasulullah

Mengikuti dan menaati Rasulullah merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Sebagaimana Allah telah menjadikan Rasulullah sebagai suritauladan yang baik bagi umatnya. Hal ini sesuai dengan kutipan yang terdapat pada halaman 223. Ketika nek Kiba menceritakan kisah Auf Bin Malik yang mendatangi Rasulullah untuk menceritakan masalahnya, kepada Amelia, kak Eli, kak Pukat dan kak Burlian. Berikut kutipannya;

“Maka dengan kekalutan, berangkatlah Auf Bin Malik menemui Rasul Allah, hendak menceritakan apa yang sedang menimpa keluarganya. Kemudian Rasul Allah mendengarkan cerita Auf Bin Malik dengan seksama. Setelah mendengar cerita, Rasul Allah berpesan kepada Auf Bin Malik ‘Banyaklah mengucapkan kalimat *La haula wala quwwata illa billahil aliyyl adzim*’. Hanya itu yang disampaikan oleh Rasul Allah”.¹⁵⁹

3) Melanjutkan misi Rasulullah

Sebagai umat Islam sudah seharusnya kita melanjutkan misi Rasulullah, yaitu untuk membawa dan menebar rahmat dan kasih sayang kepada alam semesta. Misi risalah Rasulullah ini bersifat universal untuk semua manusia, tidak hanya untuk mereka yang beriman, tetapi juga bagi mereka yang tidak beriman. Hal ini sesuai dengan kutipan yang terdapat pada halaman 219-220. Dimana Nek Kiba lebih memilih tinggal di kampung untuk mengajar mengaji anak-anak di kampungnya dari pada ikut anak-anaknya yang sukses di kota seberang. Berikut kutipannya;

¹⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 223.

“Menurutku, Nek Kiba adalah guru mengaji terbaik sedunia. Berpuluh-puluh tahun mengajar ngaji, tidak serupiah pun ia meminta bayaran. Bahkan dipaksa sekalipun oleh penduduk kampung Nek Kiba tidak mau. Menurut cerita bapak, anak-anak Nek Kiba sukses menjadi orang besar di kota seberang. Karena kecintaan Nek Kiba atas kampung dan rasa tulus mengajar ngajilah yang membuatnya tetap betah tinggal di kampung, tidak ikut anak-anaknya”.¹⁶⁰

c. Pendidikan akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri

Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri ialah cara seseorang memperlakukan dan memikirkan apa yang ada dalam dirinya sendiri. Tujuannya untuk mengetahui kebesaran pencipta yang telah memberikan anugerah terhadap hamba-hamba-Nya. Allah SWT sangat menganjurkan hamba-hambanya untuk memikirkan dan perhatian terhadap diri sendiri, tentunya dalam hal kebaikan. Agar manusia memiliki kesadaran diri dan akhlak yang mulia. Selain itu perintah untuk memikirkan hal ini merupakan usaha manusia untuk mengetahui kewajiban dan hak-hak atas dirinya sendiri. Diri manusia sendiri dibagi menjadi dua kategori yang tentunya masing-masing memiliki cara berbeda untuk menyikapinya, yaitu;

1) Jasmani

Terkait dengan jasmani, manusia harus memperlakukan diri sendiri dengan sebaik-baiknya sesuai dengan aturan moral. Seperti dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik pangan, sandang dan papan

¹⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 219-220.

serta senantiasa memelihara keperluan hidupnya. Sebagaimana dalam kutipan di halaman 14, 17 dan 199 sebagai berikut:

(a) Senantiasa menjaga kebersihan

- (1) “Amel kau sudah membereskan kamar-kamar?’ kali ini seruan kak Eli terdengar dari samping rumah. Sepertinya ia sudah selesai mencuci semua peralatan masak, sedang menjemur pakaian”.¹⁶¹
- (2) “yang pertama, rencana untuk Amel. Kau tidak hanya akan punya sepatu baru, tapi juga seragam baru dan tas baru”.¹⁶²

(b) Menjaga makan dan minum

“Apa susahnya nurut. Kerjakan pekerjaan kalian, ini tinggal disuruh makan tepat waktu, sholat tepat waktu. Apa susahnya sih, disuruh makan tinggal makan. Tidak perlu masak lagi. Juga piring-piring bekas kalian tidak perlu dicuci, itu tugas kakak. Apa susahnya di suruh shalat. Kerjakan tugas kalian dengan baik. Bantu segala kerepotan kakak dengan itu, tidak perlu dengan yang lain. Kau dengar, hah?”.¹⁶³

- 2) Kutipan-kutipan diatas merupakan salah-satu contoh akhlak terhadap diri sendiri, lebih tepatnya akhlak terhadap jasmani (raga) kita. Dengan selalu memperhatikan, mencukupi dan memelihara serta menjaga apa saja yang dibutuhkan oleh jasmani kita, begitupun dengan kebutuhan rohani kita.
- 3) Rohani

Berakhlak terhadap diri sendiri disini adalah memenuhi kebutuhan rohani, seperti memakai akal sehat yang telah diberikan Allah untuk berfikir dengan baik, dirawat dan dikokohkan dengan

¹⁶¹ *Ibid.*, hlm 14.

¹⁶² *Ibid.*, hlm. 199

¹⁶³ *Ibid.*, hlm. 17.

ilmu-ilmu yang benar dan bermanfaat. Amelia sangat antusias untuk melanjutkan pendidikan sampai setinggi-tingginya, dan nasehat Nek Kiba tentang perintah untuk mencari atau menuntut Ilmu. Sebagaimana dalam kutipan di halaman 199, 200 dan kutipan di halaman 382, dimana Kak Bujuk mempersilahkan Amelia untuk menjelaskan rencana penyemaian bibit kopi unggul. Ketiga kutipan tersebut merupakan contoh dari akhlak terhadap diri sendiri. Kemudian shiddiq, rendah hati dan tanggung jawab juga merupakan akhlak terhadap diri sendiri secara rohaniyah dimana ketiga sifat ini sesuai dengan kutipan yang terdapat pada halaman 322, 30, 375, 289, 15 dan 31. Berikut kutipannya;

(a) Menuntut ilmu

- (1) “Pak apakah besok lusa Amel juga boleh sekolah di Kota Kabupaten?”¹⁶⁴
- (2) “Wak Yati bilang, meski anak bungsuh, Amel boleh sekolah jauh-jauh. Betulkan Pak?”¹⁶⁵
- (3) “Malam ini, kita akan mendengarkan langsung penjelasan dari anak kita sendiri, yang pertama kali mengusulkan semua usaha ini”.¹⁶⁶

Dari kutipan-kutipan diatas, dapat kita pahami bahwa Amelia memiliki keinginan untuk menuntut ilmu yang sangat besar. Pun demikian diusianya yang masih sangat mudah Amelia telah mengusulkan rencananya untuk mengganti bibit kopi di kampungnya dengan bibit kopi yang

¹⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 199.

¹⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 200

¹⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 382.

lebih unggul agar perekonomian seluruh orang di kampungnya membaik, sehingga tidak ada lagi anak-anak yang putus sekolah.

(b) Rendah hati

- (1) “Dalam kitab suci, jelas soal perintah soal ilmu ini. Ketika seseorang tidak mengetahui sebuah urusan, tidak paham, tidak mengerti, maka bergegaslah bertanya kepada orang yang tahu ilmunya”.¹⁶⁷
- (2) “Tidak apa Norris, sudah aku sapu bagian sana. Masuk saja, Amel.” Maya memotong, tersenyum.¹⁶⁸

Kutipan diatas terjadi ketika Nek Kiba menasehati anak-anak yang mengaji padanya, untuk melakukan segala sesuatu dengan ilmu, baik ilmu yang senantiasa bisa diamankan maupun ilmu yang tidak segera diamankan, seperti naik haji. Dan menasehati anak-anak untuk jangan malu bertanya mengenai suatu urusan dengan orang yang paham ilmunya. Kemudian kutipan selanjutnya, dimana Maya mempersilakan Amelia untuk masuk ke kelas, yang sebelumnya tidak diperbolehkan masuk oleh Norris yang pada saat itu sedang piket kelas.

(c) Shidiq (jujur)

“Kebetulan saja, Amel. Sewaktu menumpang dokar ke pasar, kakak tidak sengaja menemukan dompet yang tertinggal di di

¹⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 322.

¹⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 30.

bangku. Kakak mengembalikan dompet itu sesuai dengan alamat yang tertulis di dalamnya”.¹⁶⁹

Kutipan diatas terjadi ketika kak Eli menceritakan pengalamannya pada Amelia yang menemukan dompet yang tertinggal dibangku sewaktu menumpang dokar, dan kemudian mengembalikan dompet tersebut ke alamat yang terdapat dalam dompet.

(d) Amanah

“Kami tiba tepat waktu di rumah. Aku segera mandi, berganti pakaian kering sebelum adzan magrib terdengar. Maya juga sudah pulang ke rumah, berpamitan dengan riang. Ini jelas pengalaman baru baginya”.¹⁷⁰

Kutipan diatas terjadi ketika Amelia, Maya dan Paman Unus pulang tepat waktu sebelum adzan maghrib berkumandang, sesuai dengan pesan Mamak ketika hendak pergi ke hutan. Untuk tidak pulang sampai larut.

(e) Tanggung jawab

- (1) “Maksud kakak, ini sudah pukul dua belas lebih, Amel! Apa yang kau lakukan? Kau hanya membaca saja sejak tadi pagi, hah? Lihat, lantai belum kau pel sama sekali. Kamar-kamar masih berantakan semua. Sepatu sekolah belum kau cuci.” ‘Kak Eli berseru lantang, terlihat amat jengkel’.¹⁷¹
- (2) “Masuk saja, Amel. Lagian menyapu lantai itu tugasku. Jadi kalau kotor, biar aku yang menyapunya lagi.” Maya melanjutkan menyapu kolong meja, kepunya Kembali masuk kekolong meja”.¹⁷²

¹⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 375.

¹⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 289.

¹⁷¹ *Ibid.*, hlm. 15.

¹⁷² *Ibid.*, hlm. 31.

Kutipan di atas terjadi ketika Eliana (kak Eli) menasehati Amelia perihal tugas pekerjaan rumah Amelia yang belum dikerjakan dari pagi hingga menjelang siang, karena Amelia terlalu asik membaca sehingga Amelia menunda-nunda menyelesaikan tugasnya. Kemudian dikutipan selanjutnya, Maya menengahi perdebatan antara Amelia dengan Norris, dengan mempersilakan Amelia masuk kelas dan menjelaskan bahwa tugas menyapu adalah tugasnya sehingga apabila kotor lagi, maka Maya yang akan membersihkannya lagi.

d. Pendidikan akhlak yang berhubungan dengan sesama manusia

1) Akhlak terhadap kedua orang tua

(a) Berbuat baik kepada kedua orang tua

Berbuat baik kepada kedua orang tua tentunya sudah menjadi kewajiban untuk setiap anak. Selain membantu kedua orang tua, tidak menyakiti hati kedua orang tua, selalu meminta maaf kepada kedua orang tua dengan sungguh-sungguh dan menyesali perbuatan kita yang telah menyakiti perasaan atau hati kedua orang tua. Hal ini sesuai dengan kutipan yang terdapat pada halaman 293 dan 25. Berikut kutipannya;

- (1) “aku membantu Mamak mencuci piring dan peralatan masak. Mengelap meja, lalu menyapu lantai. Dapur terlihat bersih dan nyaman”.¹⁷³
- (2) “Maafkan Amel, Pak. “Aku menahan tangis, mulai terisak menyesalinya”, “Maafkan Amel yang bilang soal baju

¹⁷³ *Ibid.*, hlm. 293

lungsuran”. Aku menunduk, “maafkan Amel, Pak. Seharusnya Amel tidak bicara itu”.¹⁷⁴

Pada kutipan di atas di halaman 293, Amelia membantu Mamak dan Kak Eli mengerjakan pekerjaan rumah tanpa disuruh dan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kemudian pada kutipan di halaman 25, Amelia meminta maaf kepada Bapak, karna tidak sengaja menyakiti hati atau perasaan Bapak dengan mengatakan bahwa semua barang yang Amelia miliki adalah lungsuran dari kak Eli, mulai dari baju, rok sekolah, tas dan sebagainya. Untuk itu Amelia merasa sangat menyesal telah mengatakan hal tersebut, dan meminta maaf kepada Bapak.

Selain berbuat baik kepada kedua orang tua, berbuat baik kepada guru juga merupakan contoh akhlak terhadap kedua orang tua. Karena guru merupakan orang tua kita ketika disekolah. Hal ini sesuai dengan kutipan yang terdapat pada halaman 166. Dimana Pak Bin meminta tolong kepada Amelia untuk untuk membawa peta ke ruang guru karena Pak Bin ada urusan penting di rumahnya. Berikut kutipannya:

“jangan lupa bawa petanya ke ruang guru, Amel. Bapak harus segera pulang, ada pekerjaan di rumah.’ Pak Bin mengingatkanku yang hari itu giliran piket. Aku mengangguk”.¹⁷⁵

(b) Menghormati dan merendahkan diri kepada kedua orang tua

¹⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 25

¹⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 166

Sebagai seorang anak sudah seharusnya kita menghormati dan merendahkan diri pada kedua orang tua, karena kedua orang tua telah merawat dan membesarkan anaknya dengan susah payah dan penuh perjuangan. Hal ini sesuai dengan kutipan yang terdapat pada halaman 270. Ketika mamak menyuruh Amelia untuk memanggil Burlian dan Pukat untuk makan malam. Namun sebelum Amelia memanggil kedua kakaknya tersebut, Burlian dan Pukat telah keluar terlebih dulu dari kamar. Berikut kutipannya.

“Belum juga dipanggil, kak Burlian dan kak Pukat sudah keluar dari kamarnya”.¹⁷⁶

(c) Menyayangi kedua orang tua

Sebagai seorang anak sudah seharusnya menyayangi kedua orang tua, sebagaimana kedua orang tua begitu sayang kepada kita, anaknya. Hal ini sesuai dengan kutipan yang terdapat pada halaman 17. Dimana kak Eli mengomeli Amelia karna Amelia tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang telah di tugaskan oleh Mamak. Pada kutipan ini sudah jelas, bahwa salah-satu cara menyayangi kedua orang tua adalah membantu meringankan pekerjaan kedua orang tua. Berikut kutipannya;

“Berhenti menangis! Sediki-dikit menangis. Kau kira kau saja yang diberi tugas, hah? Sepanjang pagi kakak tidak henti bekerja, Lelah. Tugas kakak berkali-kali lipat lebih banyak di banding kalian. Apa kakak pernah memintah

¹⁷⁶*Ibid...*, hlm. 270

kalian unruk membantu? Apa kakak pernah mengeluh? Belum lagi tugas mengawasi kalian semua. Ditambah lagi setiap kalian tidak menyelesaikan tugas, selalu kakak yang di marahi Mamak”.¹⁷⁷

(d) Taat kepada kedua orang tua

Sebagai seorang anak tentunya kita wajib taat dengan perintah kedua orang tua, sebagaimana halnya Eliana yang menaati perintah ayahnya untuk menjaga rumah, yang terdapat pada kutipan di halaman 10. Dan ketika Amelia di suruh mamak untuk menemani kak Eliana mencari kayu bakar di ladang karet milik mereka yang terdapat pada kutipan di halaman 66-67. Berikut kutipannya:

- (a) “Aku disuruh menjaga rumah oleh Bapak.’ Kak Eli mengangkat bahu”.¹⁷⁸
- (b) “Kalau kau sudah selesai Amel, kau temani Kak Eli mencari kayu bakar di ladang karet” Mamak berseru tanpa mengangkat wajah dari anyaman rotan. “Temani Kak Eli, Amel.” Mamak mengulangi perintah itu.¹⁷⁹

2) Akhlak terhadap saudara

1) Kasih sayang

Islam mengajarkan tentang prinsip-prinsip kemanusiaan, salah-satunya prinsip ini ialah kasih sayang. Kasih sayang yaitu suatu sikap yang senantiasa menghormati dan mengasihi semua ciptaan Allah. Salah-satu ciri kasih sayang ialah turut merasakan penderitaan orang lain saat mendapat musibah begitupun

¹⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 17.

¹⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 10.

¹⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 66-67.

sebaliknya turut bahagia ketika orang tersebut mendapatkan nikmat. Menyatakan ekspresi kasih sayang adakalanya terlihat formal dan tidak terlihat (abstrak) sebab sesungguhnya kasih sayang merupakan cerminan atau refleksi hati. Allah SWT menekankan manusia untuk saling berkasih sayang.

Sikap kasih sayang ini ditunjukkan oleh Eliana sebagai seorang kakak yang senantiasa menyayangi adik-adiknya terutamanya Amelia. Ketika kak Eli memberikan kemejanya untuk dipakai Amelia untuk mengurangi serangan nyamuk hutan pada kutipan di halaman 70. Pada awalnya Amelia tak percaya dan selalu menyangkal bahwa kak Eli amat menyayanginya. Namun setelah melihat kesungguhan kak Eli ketika menyelamatkannya mengalahkan perasaan benci yang dimiliki Amelia. Semua berubah, semua tampak jelas. Penjelasan yang sering Bapak jelaskan semakin melengkapi keyakinan Amelia saat kak Eli menggendong Amelia dengan susah payah sampai kerumah karena kaki Amelia keseleo teratuk tunggul pada kutipan di halaman 74. Berikut kutipannya;

- (a) “Pakai saja Amel. Kakak terus bergerak memotong kayu bakar, jadi nyamuk-nyamuk itu tak bisa hinggap. Kau yang hanya berdiri lebih membutuhkan kemeja ini”.¹⁸⁰
- (b) “Aku sekarang bisa melihat nasehat Bapak. Dengan memeluk kak Eli dari belakang, digendong dipunggung, aku bisa merasakan sedekat itu bukti kasih sayangnya. Kak Eli tidak pernah membenciku. Ia tidak pernah mengomeliku,

¹⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 70.

memarahiku, menyuruh-nyuruhku karena takut kepada mamak. Ia melakukan semua itu karena sedang mengajarku. Kak Eli sedang mengajarku. Aku terisak”.¹⁸¹

2) Sopan santun

Salah satu akhlak kepada saudara adalah sopan santun, hal ini sesuai dengan kutipan yang terdapat pada halaman 277. Ketika Amelia dan temannya Maya menunggu paman Unus untuk pergi ke hutan, tepatnya ke lembah dimana ada pohon kopi liar yang tumbuh dengan sangat baik memiliki pohon, daun dan buah yang lebih besar dan memiliki ukuran tinggi batang atau ranting yang lebih rendah dari pohon kopi yang terdapat di kampung Amelia. Ketika pamannya datang, Amelia mencium tangan pamannya. Begitupun pada kutipan di halaman 220, ketika semua murid yang mengaji di tempat Nek Kiba telah selesai, mereka semua mencium tangan Nek kiba sebelum pamit pulang. sebagaimana kutipannya sebagai berikut:

- (a) “kalian sudah lama menungguku?” Paman bertanya. Aku mengangguk, mencium tangan paman”.¹⁸²
- (b) “Cerita tentang malikat-malaikat itu telah selesai. Nek Kiba menyuruh kami membaca doa penutup majelis. Kami membacanya beramai-ramai. Lantas membereskan rehal masing-masing, memasukan kitap kedalam tas. Satu persatu mencium tangan nek Kiba, pamit pulang”.¹⁸³

¹⁸¹ *Ibid.*, hlm. 74.

¹⁸² *Ibid.*, hlm. 277

¹⁸³ *Ibid.*, hlm. 220.

3) Akhlak terhadap teman

1) Husnudzan

Husnudzon secara bahasa memiliki arti “berbaik sangka”. Seseorang yang mempunyai sikap husnudzan pastinya selalu mempertimbangkan segala sesuatu dengan pemikiran yang jernih dan hati yang bersih dari prasangka yang belum tentu kebenarannya. Husnudzon dengan sesama manusia dapat dengan cara senantiasa berpikir positif dan tanpa ada rasa curiga. Hal ini sesuai dengan kutipan yang terdapat di halaman 125, sebagai berikut.

“Aku mengangkat bahu. Tidak ada salahnya percaya kalau Norris memang lupa. Sama dengan aku percaya ia menghilangkannya. Bukunya juga tetap tidak Kembali. Jadi lebih baik berprasangka baik, itu membuat hatiku lebih tenang”.¹⁸⁴

Kutipan diatas dikatakan Amelia dalam hati. Ketika Maya sahabatnya menanyakan kebenaran tentang keberadaan bukunya yang dihilangkan oleh Norriis.

2) Peduli

Peduli merupakan salah-satu akhlak terhadap teman. Menasehati teman merupakan salah-satu contoh peduli. Karna sebagai sesama manusia (teman) sudah seharusnya kita saling peduli dan saling menasehati. Hal ini sesuai dengan kutipan yang terdapat pada halaman 128 dimana Amelia mencari Norris untuk mengerjakan

¹⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 125.

PR bersama dan pada halaman 160 dimana Pak Bin menasehati Amelia untuk selalu peduli kepada Norris, agar Norris bisa berubah menjadi anak yang lebih baik. Berikut kutipannya;

- (a) “Tidak kok, Pak. Amel hanya mengajak Norris mengerjakan PR mengarang bersama”.¹⁸⁵
- (b) “Karena Norris adalah teman kita, tetangga kita. Berada di sekitar kita dan ada di kehidupan kita. Sebelum kita peduli pada jutaan anak-anak itu, mulailah peduli dengan yang paling dekat. Kau telah melakukannya dengan baik Amel. Jangan berkecil hati,’ pak Bin menatapku penuh penghargaan. ‘Asal kau tidak menyerah, semoga besok lusa kita berhasil”.¹⁸⁶

3) Bijaksana

Bijaksana ialah kemampuan memakai akal budinya untuk menyelesaikan kesulitan. Bijaksana dapat juga diartikan dengan kemampuan menuntaskan masalah berdasarkan kebenaran dan tidak hanya mengikuti hawa nafsu saja. Sebagaimana sikap Amelia ketika kelas menjadi rusuh sebab ulah Norris yang tidak terima dengan kegiatan mendikte tetap dilanjutkan saat dirinya izin ke kamar mandi serta dipihak lain Maya tidak terima sebab Norris marah sehingga kelas menjadi ramai oleh pertengkaran keduanya. Saat itulah Amelia menengahi keduanya dengan mufakat pengambilan suara untuk mengulangi mendikte dari awal atau tidak. Ternyata hasilnya tidak, lalu Amelia meminjamkan bukunya untuk disalin oleh Norris agar Norris tenang. Sehingga

¹⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 128.

¹⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 160

kelas menjadi tertib kembali. Hal ini sesuai dengan kutipan yang terdapat di halaman 88-89. Berikut kutipannya.

“Aku menepuk dahi, aduh ini harus segera dihentikan sebelum terlanjur berkelahi. Aku bergegas berdiri, menahan tangan Maya. Juga Tambungsai yang berusaha menahan tangan Norris. teman-teman yang lain mala asik menonton. Menyoraki”

“Baik begini saja” aku berseru lantang, sambil susah payah menahan tangan Maya yang hendak merangsek Norris. “kita tanya semua teman-teman. Siapa yang setuju mendikte dilanjutkan, siapa yang setuju diulang dari awal. Kita putuskan bersama-sama”.

“Aku menatap seluruh kelas Maya masih mendengus kesal didekatku. Juga Norris yang berdiri lima Langkah berdiri dari Maya, ditahan Tambasui.”

“Siapa yang setuju dilanjutkan acungkan tangan?” aku bertanya lantang. Semua murid mengacungkan jari.

“Siapa yang setuju diulang dari awal?”

Tentu tidak ada yang mengacungkan tangan kecuali Norris.

“Nah, keputusannya bulat. Sebelas banding satu. Mendikte dilanjutkan” aku menatap Norris, berseru tegas.

“Tidak bisa”. Norris masih keberatan, meski kini suaranya tidak sekencang tadi, mengangkat semua murid sekarang melotot kepadanya. “Bagaimana dengan catatan ku yang tidak lengkap?”

“Salah kau sendiri. kenapa kau mala membuang air dirumah, hah?” Maya yang menjawab ketus. “kenapa tidak sekalian saja kau buang air besar di Kota Kabupaten sana, atau di Kota Provinsi. Tidak usah pulang hingga lebaran tahun depan”.

“Aku sebenarnya mau tertawa mendengar kalimat terakhir Maya, tapi buru-buru memasang wajah serius, sebelum urusan ini semakin lama dan Pak Bin terlanjut Kembali ke kelas”.

“Kau bisa meminjam bukuku, Norris” kataku. Norris terdiam sejenak menatapku.

“Aku menghela nafas lega. Keributan reda. Mendikte halaman 30-35 buku IPA itu bisa dilanjutkan”.¹⁸⁷

4) Akhlak terhadap tetangga

1) Tolong menolong (Ta’awun)

Sikap tolong menolong dapat diartikan sebagai sikap kebersamaan, membutuhkan dan rasa saling memiliki antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dapat mewujudkan suatu pergaulan yang harmonis dan rukun. Sikap tolong-menolong ini terdapat dalam kutipan pada halaman 8, 190, 229 dan 386 sebagai berikut;

- (a) “Seluruh penduduk kampung datang saat musim menebar benih, seperti pesta. Karung-karung bibit dipikul pemudah dan lelaki dewasa. Panci berisi makanan dibawa gadis-gadis kampung dan ibu-ibu. Beramai-ramai. Lantas tetua kampung, biasanya Wak Wati, akan menyenandungkan gurindam tentang rasa syukur kepada Tuhan akan kebaikan alam.”¹⁸⁸
- (b) “Bapak membagi tugas. Orang-orang dewasa yang membantu dibagi menjadi enam kelompok, menuju tempat masing-masing. Anak-anak ikut dalam rombongan tersebut, bebas memilih. Aku membawa keranjang rotan milikku, memutuskan mengikuti rombongan Paman Unus.”¹⁸⁹
- (c) “Sehari sebelum acara sunatan, rumah panggung lebih ramai lagi. Kali ini juga datang bapak-bapak, anak laki-laki, mereka berkerumunan di depan dan di samping rumah. Dua ekor kambing dan belasan ayam ras di potong. Lihatlah, bapak-bapak dan laki-laki dewasa sibuk menguliti kambing, memotong-motong daging. Sedangkan Can, Munjib dan Lamsari dan laki-laki lain sibuk mencabuti bulu ayam.”¹⁹⁰
- (d) “Dengan keputusan itu, beberapa minggu kemudian, penduduk kampung bergotong-royong menebang batang kopi tidak

¹⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 88-89.

¹⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 8

¹⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 190

¹⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 229.

berbuah di ladang itu. Juga minggu-minggu berikutnya, kami bekerja bersama-sama hingga akhirnya dua ribu bibit kopi di dalam poly bag berhasil ditanam di dalam lubang-lubang. Berbaris rapi sesuai jarak yang disarankan paman Unus.”¹⁹¹

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat kita pahami bahwasanya manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa hidup sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Sebagaimana kutipan di halaman 8, penduduk kampung dalam siklus tahunan tertentu akan membuka lahan dan kemudian seluruh penduduk kampung akan datang saat musim menebar benih, saling membantu menyelesaikan menebar benih dan saling membantu saat panen tiba dengan rasa kekeluargaan.

Begitupun pada kutipan di halaman 190, dalam kutipan ini, bapak membagi tugas orang-orang yang membantu memanen kopi di ladangnya menjadi enam kelompok dan bagian masing-masing, ini di lakukan bapak ketika telah sampai di ladang, agar mempermudah proses panen.

Kemudian pada kutipan di halaman 229, dalam kutipan ini, sehari sebelum acara sunatan kak Burlian dan kak Pukat, banyak bapak-bapak dan anak laki-laki dewasa yang membantu menguliti dan memotong-motong dua ekor kambing dan belasan ayam ras. sementara anak gadis yang lebih besar sibuk membantu di dapur membuat adonan kue.

¹⁹¹ *Ibid.*, hlm. 386.

Selanjutnya pada kutipan di halaman 386, dalam kutipan ini, penduduk kampung bergotong royong menebang batang kopi yang tidak berbuah di ladang milik Bahar. Tentunya setelah beberapa minggu yang lalu mengadakan pertemuan dan seluruh penduduk kampung bermufakat bulat untuk menggunakan kas kampung membeli ladang kopi tidak produktif milik Bahar tersebut.

2) Menahan emosi

Sebagai makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri, tentunya kita membutuhkan orang lain. Dan seperti yang kita ketahui bahwa setiap orang memiliki karakteristik atau sifat yang berbeda-beda. Sehingga mau tidak mau kita harus pandai menahan emosi apabila berbeda pendapat dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan kutipan yang terdapat pada halaman 337-338. Dimana Bapak (Amelia) menjelaskan bahwa ia tidak marah dengan Sebagian orang-orang kampung yang tidak setuju dengan rencana Amelia untuk mengganti bibit kopi. Berikut kutipannya;

“Aku tidak marah, Pak Bin.” Bapak buka suara. ‘ini hanya salah paham. Dan kau juga tidak perlu ikut marah, Dullah. Aku kira apa yang dilakukan Bujuk malam ini sudah tepat. Kita segera lakukan pertemuan agar masalahnya tidak berlarut-larut. Harus ada yang segera menjelaskan kepada sebanyak mungkin penduduk tentang masalah ini’.¹⁹²

¹⁹² *Ibid.*, hlm. 337-338.

3) Saling memberi nasehat

Salah-satu akhlak terhadap tetangga adalah saling memberikan nasehat, saling mengingatkan dalam kebaikan. Hal ini sesuai dengan kutipan yang terdapat pada halaman 302. Dimana dalam kutipan ini Pak Bin memberikan nasehat serta solusi untuk masalah yang sedang dihadapi mengenai rencana penggantian bibit kopi. Berikut kutipannya;

“Setidaknya kita coba dulu bicarakan bersama, Nurdin”. Pak Bin berkata bijak. “Amel juga hanya bilang agar semua penduduk tahu, berembung. Dipikirkan bersama. Dia jelas sekali tadi bilang ini keputusan besar. Tidak bisa diputuskan seketika. Semua orang harus terlibat”.¹⁹³

e. Pendidikan akhlak yang berbuhungan dengan alam

1) Tidak merusak lingkungan

Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi ini untuk menyembah Allah dan menjadikan manusia sebagai khalifah. Artinya setiap manusia memiliki tugas untuk menjaga lingkungan atau bisa dikatakan tidak berbuat kerusakan pada lingkungan. Namun terkadang tidak sedikit manusia yang dengan sengaja maupun tanpa sengaja menuruti salah-satu nafsu buruknya untuk selalu merasa kurang lantas mereka merusak lingkungan dengan keegoisanya. Seperti penebangan atau pembakaran hutan, penambangan dan sebagainya.

¹⁹³ *Ibid.*, hlm. 302.

Sikap menjaga lingkungan (alam) di novel Amelia ini ditunjukkan dengan masih alami dan bersihnya tempat tinggal Amelia. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut yang terdapat pada di halaman 2. Berikut kutipannya.

“Aku dan keluarga ku tinggal diperkampungan yang indah. Persis di lembah bukit barisan. Dilingkari oleh hutan lebat dibagian atasnya. Lereng-lereng yang berkabut saat pagi, bagai melihat kapas sejauh mata memandang. Di bawahnya dibatasi oleh sungai berair jernih. Jika datang pagi-pagi, pukul enam misalnya, kalian akan melihat air sungai yang seolah menyimpan balok-balok es, mengepul mengeluarkan uap. Begitu jernih, begitu dingin. Koran dan dasar sungai terlihat. Ikan berlari di sela kaki membuat geli”.¹⁹⁴

2) Memanfaatkan sumber daya alam

Manusia diberikan kebebasan untuk menggunakan dan mengelola semua potensi serta sumber daya alam yang terdapat di alam ini secara maksimal. tetapi harus dipahami bahwa pemanfaatan sumber daya alam ini wajib diperuntukan kesejahteraan semua makhluk hidup baik yang hidup saat ini dan untuk keturunan selanjutnya. Amelia mempunyai sikap ini, diusianya yang masih belia amelia telah memikirkan kesejahteraan lembah tempat ia tinggal. Hal ini sesuai dengan kutipan yang terdapat di halaman 300-301.

“Tapi hingga kapan seluruh lembah terus seperti ini, mang.’ Aku berseru lantang. ‘Anak-anak terpaksa pergi ke ladang, ke hutan, bekerja, padahal mereka bisa sekolah tinggi. Hingga kapan kita menyerah begitu saja dengan semua keterbatasan.

¹⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 2.

Harus ada yang memulainya, berkorban demi masa depan yang lebih baik. Kampung kita akan terus begini saja, miskin, penuh keterbatasan jika orang-orang tidak mau berubah. Kerja keras siang-malam sia-sia jika tidak menggunakan pengetahuan, cara terbaik yang ada. Bertahun-tahun Bertani dengan cara warisan. Apa yang kita peroleh? tidak ada”.¹⁹⁵

Kutipan di atas diucapkan Amelia pada saat rapat tetua kampung di rumahnya. Hal ini diungkapkan Amelia karena beberapa hari sebelum rapat dilaksanakan, Amelia senantiasa berfikir mengapa pohon kopi di kampungnya tidak selebat pohon kopi yang dia lihat di hutan bersama paman Unus dan Maya. Setelah Amelia mengetahui bahwa bibit yang di pakai warga kampungnya tidak sebagus dengan bibit pohon kopi yang dia lihat di hutan. Amelia berfikir mengapa tidak mengganti semua bibit kopi yang ada di kampung dengan bibit kopi terbaik seperti kopi yang dia lihat di hutan. Jika hal ini terjadi sudah pasti keadaan perekonomian warga kampung menjadi lebih baik dan anak-anak tidak perlu berhenti sekolah.

¹⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 300-301.

C. Relevansi Novel Amelia Untuk Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

Setelah menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak pada Novel Amelia karya Tere Liye maka bisa di cari dan di simpulkan *relevansi* nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia karya Tere Liye di Madrasah Ibtidaiyah (MI / SD) dengan menggunakan buku Akidah Akhlak dari kelas I sampai kelas VI terbitan Kementrian Agama RI cetakan pertama tahun 2020. Berikut tabel relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia karya Tere Liye dengan materi pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah:

Table 4.3
Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dengan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah.

No	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Karya Tere liye	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Terhadap Anak Usia MI
1.	Takwa kepada Allah, beriman kepada yang ghaib (Allah, malaikat), Sholat dan Zakat	Pembelajaran kelas III semester 1 (Bab IV: Taat kepada Allah SWT, Rasul) Pembelajaran kelas III semester 1 (Bab III: Iman kepada malaikat)
2.	Sabar	Pembelajaran kelas VI semester 2 (Bab X: Teladanku (Bentuk ujian

		Nabi Ayyub As dan buah dari kesabaran)
3.	Ikhlas	Pembelajaran V semester 2 (Bab X: Menghindari akhlak tercela (mari menghindari sifat serakah, sifat kikir))
4.	Tawakkal	Pembelajaran kelas VI semester 1 (Bab V: Qodo dan Kadar ku)
5.	Berdoa kepada Allah	Pembelajaran kelas VI semester 1 (Bab III: Bersihkan hati dengan memohon ampun)
6.	Beriman kepada kitab Allah (mengaji)	Pembelajaran kelas IV semester 1 (Bab II: beriman kepada kitab-kitab Allah)

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwasanya nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dalam novel Amelia karya Tere Liye relavan dengan materi pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagaimana berikut:

- 1) Takwa kepada Allah (beriman kepada yang ghaib (Allah dan malaikat), sholat dan zakat), dalam novel Amelia karya Tere Liye takwa, di pelajari

oleh anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi taat kepada Allah SWT dan Rasul dan pada materi iman kepada malaikat.

- 2) Sabar, dalam novel Amelia karya tere Liye sabar di pelajari oleh anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi teladanku (bentuk ujian Nabi Ayyub AS dan buah dari kesabaran).
- 3) Ikhlas, dalam novel Amelia karya tere Liye ikhlas di pelajari oleh anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi menghindari akhlak tercela (mari menghindari sifat serakah dan sifat kikir).
- 4) Tawakkal, dalam novel Amelia karya tere Liye tawakkal, di pelajari anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi qodo dan qodar.
- 5) Berdoa kepada Allah, dalam novel ameli karya Tere Liye berdoa kepada Allah, di pelajari anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi bersihkan hati dengan memohon ampun.
- 6) Beriman kepada kitab Allah (mengaji), dalam novel Amelia karya tere Liye di pelajri anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi beriman kepada kitab-kitab Allah.

Table 4.4
 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Rasulullah Dalam
 Novel Amelia Karya Tere Liye Dengan Anak Usia
 Madrasah Ibtidaiyah.

No	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Terhadap Anak Usia MI
1.	Mencintai Rasulullah SAW	Pembelajaran kelas IV semester 2 (Bab IX: Beriman kepada nabi dan Rosul Allah SWT)
2.	Mengikuti dan menaati ajaran Rasulullah	Pembelajaran kelas III semester 2 (Bab IV: Akhlak terpuji (taat kepada Rosulullah SAW))
3.	Melanjutkan misi Rasulullah	Pembelajaran kelas I semester 1 (Bab VI: Kisah teladan Nabi Muhammad SAW)

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwasanya nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah dalam novel Amelia karya Tere Liye relavan dengan materi pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagaimana berikut:

- 1) Mencintai Rasulullah SAW, dalam novel Amlia karya tere Liye mencintai Rasulullah SAW, di pelajari anak Madrsasah Ibtidaiyah pada materi beriman kepada nabi dan Rosul Allah.

- 2) Mengikuti dan menaati ajaran Rasulullah, dalam novel Amelia karya Tere Liye mengikuti dan menaati ajaran Rasulullah di pelajari anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi akhlak terpuji (taat kepada Rasulullah).
- 3) Melanjutkan misi Rasulullah, dalam novel Amelia karya Tere Liye melanjutkan misi Rasulullah di pelajari anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi kisah teladan nabi Muhammad SAW.

Table 4.5
 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Diri Sendiri Dalam
 Novel Amelia Karya Tere Liye Dengan Anak Usia
 Madrasah Ibtidaiyah.

No	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Terhadap Anak Usia MI
1.	Menuntut ilmu	Pembelajaran kelas 1 semester 2 (Bab IX: Adab belajar)
2.	Rendah hati	Pembelajaran kelas II semester I (Bab III: Akhlak terpuji (rendah hati))
3.	Shidiq (jujur)	Pembelajaran kelas I semester 2 (Bab XI: berperilaku jujur)
4.	Amanah	Pembelajaran kelas IV semester I (Bab IV: Indahnya berperilaku amanah)

5.	Tanggung jawab	Pembelajaran kelas VI semester I (Bab V: Tanggung jawab)
6.	Menjaga kebersihan dan kebutuhan jasmani	Pembelajaran kelas I semester 2 (Bab V: Adab mandi dan berpakaian)
7.	Menjaga Kesehatan dan makan tepat waktu	Pembelajaran kelas I semester 2 (Bab IV: Pola Hidup sehat dan bersih)

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwasanya nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri dalam novel Amelia karya Tere Liye relavan dengan materi pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagaimana berikut:

- 1) Menuntut ilmu, dalam novel Amelia karya Tere Liye menuntut ilmu di pelajari oleh anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi adab belajar.
- 2) Rendah hati, dalam novel Amelia karya tere Liye rendah hati di pelajari anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi akhlak terpuji (rendah hati).
- 3) Shidiq (jujur), dalam novel Amelia karya tere Liye shidiq (jujur) di pelajari anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi berperilaku jujur.
- 4) Amanah, dalam novel Amelia karya Tere Liye amanah di pelajari anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi indahny berperilaku amanah.
- 5) Tanggung jawab, dalam novel Amelia karya tere Liye tanggung jawab di pelajari anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi tanggung jawab.

- 6) Menjaga kebersihan dan kebutan jasmani, dalam novel Amelia di pelajari anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi adab mandi dan berpakaian bersih)
- 7) Menjaga kesehatan dan makan tepat waktu, dalam novel Ameli karya Tere Liye menjaga kebersihan dan makan tepat waktu di pelajari anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi pola hidup sehat dan bersih.

Table 4.6
 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Manusia
 (Akhlak Terhadap Kedua Orang Tua)
 Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dengan Anak Usia
 Madrasah Ibtidaiyah.

No	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Terhadap Anak Usia MI
1.	Berbuat baik kepada kedua orang tua	Pembelajaran kelas III semester 2 (Bab VII: Surga dan Neraka)
2.	Merhormati dan merendahkan diri pada kedua orang tua	Pembelajaran kelas III semester 2 (Bab X: Kisah Kan'an)
3.	Menyayangi kedua orang tua	Pembelajaran kelas I semester 2 (Bab X: Sikap hormat, kasih sayang dan sopan santun)

4.	Taat kepada kedua orang tua	Pembelajaran kelas III semester 1 (Bab IV: akhlak terpuji (taat kepada Allah, Rasul, Orang tua, hormat dan patuh kepada Guru)
----	-----------------------------	--

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwasanya nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia (akhlak terhadap kedua orang tua) dalam novel Amelia karya Tere Liye relevan dengan materi pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagaimana berikut:

- 1) Berbuat baik kepada kedua orang tua, dalam novel Amelia karya Tere Liye berbuat baik kepada kedua orang tua di pelajari anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi surga dan neraka.
- 2) Menghormati dan merendahkan diri pada kedua orang tua, dalam novel Amelia karya Tere Liye menghormati dan merendahkan diri pada kedua orang tua di pelajari anak madrasah Ibtidaiyah pada materi kisah Ka'an.
- 3) Menyayangi kedua orang tua, dalam novel Amelia karya Tere Liye menyayangi kedua orang tua di pelajari anak madrasah Ibtidaiyah pada materi sikap hormat, kasih sayang dan sopan santuun.
- 4) Taat kepada kedua orang tua, dalam novel Amelia karya tere Liye taat kepada kedua orang tua di pelajari anak Madrasah Ibtidaiyah di pelajari anak pada materi akhlak terpuji (taat kepada Allah, Rasul, orang tua, hormat dan patuh pada guru).

Table 4.7
 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Manusia
 (Akhlak Terhadap Saudara)
 Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dengan Anak Usia
 Madrasah Ibtidaiyah.

No	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Terhadap Anak Usia MI
1.	Kasih sayang	Pembelajaran kelas I semester 2 (Bab X: Kasih sayang)
2.	Sopan santun	Pembelajaran kelas IV semester 2 (Bab XI: Indah nya berperilaku terpuji (adab bergaul terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari)

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwasanya nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia (akhlak terhadap saudara) dalam novel Amelia karya Tere Liye relavan dengan materi pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagaimana berikut:

- 1) Kasih sayang, dalam novel Amelia karya Tere Liye kasih sayang di pelajari anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi kasih sayang.

- 2) Sopan santun, dalam novel Amelia karya Tere Liye sopan santun, di pelajari anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi indahny berperilaku terpuji (adab bergaul terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari).

Table 4.8
 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Manusia
 (Akhlak Terhadap Teman)
 Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dengan Anak Usia
 Madrasah Ibtidaiyah.

No	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Terhadap Anak Usia MI
1.	Husnudzan	Pembelajaran kelas III semester 2 (Bab IX: adab terhadap tetangga)
2.	Peduli	Pembelajaran kelas V semester 2 (Bab X: menghindari akhlak tercela (mari menghindari sikap serakah, sikap kikir))
3.	Bijaksana	Pembelajaran kelas VI semester 1 (Bab V: Akhlakku (pemaaf, tanggung jawab, adil dan bijaksana))

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwasanya nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia (akhlak terhadap teman) dalam novel Amelia karya Tere Liye relevan dengan materi pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagaimana berikut:

- 1) Husnudzan, dalam novel Amelia karya Tere Liye husnudzan, di pelajari anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi akhlak terhadap tetangga.
- 2) Peduli, dalam novel Amelia karya Tere Liye peduli, di pelajari anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi menghindari akhlak tercela (mari menghindari sikap serakah dan sikap kikir)
- 3) Bijaksana, dalam novel Amelia karya Tere Liye bijaksana, di pelajari anak Madrasah ibtidaiyah pada materi akhlakku (pemaaf, tanggung jawab, adil dan bijaksana).

Table 4.9
 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Manusia
 (Akhlak Terhadap Tetangga)
 Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dengan Anak Usia
 Madrasah Ibtidaiyah.

No	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Terhadap Anak Usia MI
1.	Tolong menolong	Pembelajaran kelas III semester 2 (Bab VIII: Akhlak Terpuji (tolong-menolong))

2.	Menahan emosi	Pembelajaran kelas IV semester 1 (Bab V: Indahnya berakhlak terpuji (sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan)
3.	Saling menasehati	Pembelajaran kelas VI semester 1 (Bab III: Bersihkan hati dengan memohon ampun)

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwasanya nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia (akhlak terhadap tetangga) dalam novel Amelia karya Tere Liye relevan dengan materi pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagaimana berikut:

- 1) Tolong menolong, dalam novel Amelia karya Tere Liye tolong menolong, di pelajari anak madrasah Ibtidaiyah pada materi akhlak terpuji (tolong - menolong).
- 2) Menahan emosi, dalam novel Amelia karya Tere Liye menahan emosi, di pelajari anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi indahya berakhlak terpuji (sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan).
- 3) Saling menasehati, dalam novel Amelia karya tere Liye saling menasehati, di pelajari anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi bersihkan hati dengan memohon ampun.

Table 4.10
 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Manusia
 (Akhlak Terhadap Alam)
 Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dengan Anak Usia
 Madrasah Ibtidaiyah.

No	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Terhadap Anak Usia MI
1.	Tidak merusak lingkungan	Pemeliharaan kelas VI semester 2 (Bab IX: Alamku (kasih sayang terhadap hewan dan tumbuhan))
2.	Memanfaatkan sumber daya alam	Pemelajaran kelas III semester 2 (Bab IX: Adab terhadap lingkungan)

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwasanya nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan dalam novel Amelia karya Tere Liye relavan dengan materi pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagaimana berikut:

- 1) Tidak merusak lingkungan, dalam novel Amelia karya tere Liye tidak merusak lingkungan, di pelajai anak Madrasah Ibtidaiyah pada materi alamku (kasih sayang terhadap hewan dan tumbuhan).

- 2) Memanfaatkan sumber daya alam, dalam novel Amelia karya Tere Liye memanfaatkan sumber daya alam, di pelajari anak Madrasah ibtidaiyah pada materi adab terhadap lingkungan.

Dari penjelasan (tabel) diatas terdapat dua nilai pendidikan akhlak, yaitu nilai illahiyah (akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap Rasulullah) dan nilai insaniyah (akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan). Dari semua nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia karya Tere Liye ini, *relevan* terhadap pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dari kelas I sampai kelas VI. Sebab semua nilai pendidikan akhlak di novel Amelia karya Tere Liye di pelajari di Madrasah Ibtidaiyah. Maka dari hasil penelitian ini, novel Amelia karya Tere Liye sangat bagus untuk diterapkan di SD/MI dengan guru menjadikan novel ini sebagai media pembelajaran mata pelajaran aqidah dan akhlak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat dua nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia karya Tere Liye, yaitu: nilai Illahiyah dan nilai insaniyah. Nilai illahiyah meliputi akhlak terhadap Allah seperti: takwa, beriman kepada yang ghaib, sholat dan zakat, sabar; ikhlas, tawakkal, berdoa kepada Allah dan beriman kepada kitab Allah (mengaji) dan akhlak terhadap Rasulullah seperti: mencintai dan memuliakan Rasulullah, mengikuti dan menaati Rasulullah dan melanjutkan misi Rasulullah; 2) Nilai insaniyah meliputi akhlak terhadap diri sendiri (senantiasa menjaga kebersihan, menjaga makan dan minum, menuntut Ilmu, rendah hati, shidiq, amanah, tanggung jawab, memperhatikan semua kebutuhan badan, menjaga kebersihan dan makan tepat waktu), akhlak terhadap sesama manusia (berbuat baik kepada kedua orang tua, menghormati dan merendahkan diri pada kedua orang tua, menyayangi kedua orang tua, taat kepada kedua orang tua, kasih sayang, sopan santu, husnudzan, peduli, bijaksana, tolong-menolong, menahan emosi dan saling menasehati) dan akhlak terhadap alam (tidak merusak lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam).
2. Relevansinya nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Amelia karya Tere Liye dengan anak usia Madrasah Ibtidaiyah ini sangatlah berkaitan, sebab banyak sekali nilai pendidikan akhlak yang ada

dalam novel Amelia karya Tere Liye dipelajari di pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Belajar dapat dilakukan dengan membaca buku-buku fiksi seperti novel, yang tentunya mengandung banyak nilai-nilai pendidikan. karangan fiksi dapat dijadikan sebagai media pendidikan akhlak. Sebab sebagian dari karangan fiksi tentunya memiliki pesan tersendiri yang di selipkan si pengarang untuk dapat diambil hikmah dan keteladannya untuk si pembaca.
2. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap ada peneliti lain yang tertarik untuk meneliti metode apa yang dapat digunakan pada pembelajaran akhlak dari novel Amelia di Madrasah Ibtidaiyah
3. Semoga hasil penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang relevan, sekaligus dapat dijadikan sebagai acuan peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian serupa guna menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (UIN Suka, 2006).
- Ali Zainudin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Ahmad, Jurnal. "*Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*". Research Gate 5.9 (2018).
- Akilah Mahmud. "*Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah SAW*". *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*. 11.2 (2017).
- Al-Ghazali Muhammad, *Akidah Akhlak Seorang Muslim*, penerjemah Moh. Rifa'I, (Semarang: CV. Wicaksana, 1993).
- Amalia, Novel Rihi. "*Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pempimpi Karya Andre Hirata.*" (2010).
- Ardani Moh, *Akhlak Tasawuf: Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*, (Jakarta: Karya Mulia, 2005).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta: Jakarta 2010).
- Bin Ladjamuddin, Al-Bahra. "*Analisa Terhadap Pemahaman Akhlak Terhadap Diri Sendiri, Serta Bagaimana Implementasinya dalam Realitas Kehidupan*". *Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science*, 2.2 (2016).
- Dalimunthe, Sultoni Sehat, "*Filsafat Pendidikan Akhlak*" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: J-ART, 2004).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. 1.
- Dradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. III.

- Fathul. Mu'in. *"Konsep Takwa Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)"*. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2017.
- Firman, Muhammad. *"Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral"*. Bahasa dan Sastra 2.2 (2017).
- Frenziski Andrian. *"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD/MI"*. Skripsi. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. 2021.
- Hamzah Amir. *"Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)"*.80.
- Hasanah, Binta Zulfa. 2016. Skripsi *"Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Puwokerto"*. Diss. IAIN Purwokerto.
- Ilyas Yunahar, Buku. *"Kuliah Akhlak"*. Lembaga Pengembangan Studi Islam, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta. 2015.
- Imroatun,Suryapermana Nana. *"Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan"*, (Serang: FTK Banten Press, 2017).
- Inayati Shofi, *"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Akademi Harapan Karya Vita Agustina"*. Skripsi. PAI. Fakultas Tarbiyah. IAIN Puwokerto. 2017.
- Indana, Nurul. *"Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah"*. *DAR EL-ELMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 5.1 (2018).
- Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan, Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).
- Jozef Raco. *"Metode Penelitian Kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya."* (2018).
- Juniadi, Sri. *"Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum."* *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16. 9 (2010): 280.
- Kadir Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).

- Kementerian Agama RI “*Tafsir Qur’an Tematik Pendidikan, Pengembangan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*”. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, 2010).
- Kholifah Siti, “*Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Burlian Karya Tere Liye*”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2015.
- Koesoema Doni A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo). 54.
- Liye Tere, *Amalia Si Anak Kuat*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2018).
- Lubis Rifai, and Miftahul Husni Nasution. “*Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah.*” JIP (Jurnal Ilmiah PGMI), 3.1 (2017).
- Mahfud Ros, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Kalimantan: Erlangga, 2010).
- Masyhur Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, Cetakan Kedua (Jakarta: Karam Mulia, 1987).
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran dan Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya). 1993.
- Muhrin, Muhrin. “*Akhlak Kepada Diri Sendiri*”. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. 10.1 (2020).
- Mukaffah Zamrotul, dkk., *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), cet. 3.
- Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008).
- Murniati Dwi, “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum salsabila Rais Dan Rangga Almahendra,*” (Skripsi, STAIN Ponogoro, 2008).
- Mutoip Sofyan, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing). 2018.

- Najamuddin Hasibuan. *“Metode Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”*. Skripsi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatra Utara Medan. 2018.
- Ulwan Nasih Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).
- Nata Abdullah dan Fauzan, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet. 1.
- Nudfiyanti, Febriyani Hayu. *“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye dan relevansinya Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah”*. Skripsi. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. 2015.
- Nugroho Hestu Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Anninda Al-Islamy, Cengkareng)* (Jurnal Mandiri, Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi, Volume. 2 Nomor. 1, Juli 2018).
- Nurgiyantoro Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gagja Mada University Press, 2013).
- Nurodin, Dede. *“Sportivitas dan Akhlak.”* Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama. 1.1 (2018).
- O. Louis. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987).
- Pringgar, Rizaldy Fatha, and Bambang Sujatmiko. *“Penelitian Kepustakaan (Library Riseacrh) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa.”* IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education 5.01 (2020).
- Punaji Setyosari. *“Metode Penelitian Dan Pengembangan”*. Jakarta: Kencana (2010).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 783.

- Quluq Tanwirul Mohammad. *“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye”*. Skripsi. Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Rahayu Ira. *“Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dengan Pendekatan Mimentik”*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Jurdiksatrasia Unswagati Cirebon.
- Rahayu Sri. *“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy”*. Skripsi. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2017.
- Ravi Ramadhani, Ralita. *“Nilai Akhlak Dalam Novel Humairah Dan Alfarisi karya Nurul Khaira Salsabila”*. Diss. Universitas Muhammadiyah Jember, 2019.
- Rifai, Ahmad. *“Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak”*. Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 2018.
- Riyanti, Neni. *“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Bidadari-Bidadari Surga”*. Diis. IAIN Purwokerto, 2015.
- Rohman, Fathur. *“Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam”*. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam 12.2 (2020).
- Saebani Akhmad Beni, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2009).
- Salim Peter dan Yenny Salaim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991).
- Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus. *“Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan”*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL] 6.1 (2018).
- Sari, Milya, And Asmendri Asmendri. *“Penelitian Kepustakaan (Libery Reseacrh) dalam Penelitian Pendidikan IPA.”* Natural Scienci: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA 6.1 (2020): 43-44.
- Setiyawan Andi, Fu’ad Arif Noer. *“Historis Studi Islam Anak Madrasah Ibtidaiyah”*. Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner. IAIN Gorontalo. Vol. 6. No. 1. 2021.

- Shihab Quraish M, *Membumikan Al-Qur'an Jilid II*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010).
- Sholihin M. dan Rosyid Anwar, "*Akhlaq Tafawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup*". (Bandung: Nuansa, 2005).
- Sodiq Akhmad, M.A., Buku. "*Prophetic Character Building*" Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut al-Ghazali. 2018.
- Sugiono. "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Surbakti, Hariyanto Andika. "*Pembelajaran Bahasa Arap Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah*". Jurnal As-Salam 1,3 (2017).
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. "*Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*". At-Ta'dib, 10.2 (2015).
- Susanti Reni, *Akhlaq Tasawuf* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2012).
- Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'an: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Misaka Galiza, 1999).
- Syukur, Agus. "*Akhlaq Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat*". Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat. 3.2. (2020).
- Yasinta Maharani. "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*". Skripsi. Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2017.
- Zaen Musyifin. "*Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*" *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11.2 (2020): 151-160.
- Zamroni, Amin. "*Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*". *Jurnal Studi Gender* 12.2 (2017).
- Zed, Mestika. "*Metode Penelitian Kepustakaan*". (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018).

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1

Klasifikasi Data Unsur Intrinsik Dalam Novel Amelia Karanga Tere Liye

No	Unsur Intrinsik	Deskripsi	Kutipan		Halaman
1.	Tema	Kehidupan Amelia sebagai anak bungsu yang peduli pada orang lain dan suka menolong bertekad berjuang keras mengubah tradisi bertani yang lebih baik lagi.	1.	“Kalian pasti sudah tahu, aku anak bungsu dari empat bersaudara”	2
			2.	“Tidak ada yang ngagetin, May”. Aku tertawa. “kamu yang suka kaget. Aku bantu ya.”	32
			3.	“Tetapi Pak, kalau begitu, kenapa penduduk kampung tidak segera mengganti pohon kopi atau pohon karet di ladangnya dengan bibit yang lebih baik?”.	82
			4.	“Kau juga satu-satunya murid di kelas yang tidak pernah sungguh marah pada Norris, mau seberapa menjengkelkan perilakunya. Bahkan, kau bersedia meminjamkan buku tulis IPA kepada orang yang justru merepotkan, mengganggu tugas kau mendeke”.	94
			5.	“Jika dikerjakan bersama, karanganya akan lebih bagus-”	123
			6.	“Tidak kok Pak. Amel hanya mengajak Norris mengerjakan PR mengarang bersama.”	128
			7.	“Malam ini kita akan mendengarkan langsung penjelasan dari anak kita sendiri, yang pertama kali mengusulkan usaha ini”.	382

2.	Tokoh	a. Tokoh utama; Amelia	8.	“Halo semua, kenalkan, namaku Amelia. Di sekolah aku selalu dipanggil ‘Amel’. Di tempat belajar mengaji Nek Kiba, di sungai, di balai kampung, teman-teman bermain dan bahkan semua orang memanggilku ‘Amel’. Juga di rumah. Tapi, dalam situasi tertentu, kadang aku di panggil dengan anama lengkap, ‘Amelia’.”	1
			9.	“Kembali lagi padaku. Kenalkan sekali lagi, namaku Amelia, semua orang memanggilku ‘Amel’. Tetapi sebenarnya, klau boleh, aku justru ingin sekali di panggil dengan nama lain. Bukan ‘Amel’, bukan ‘Meli’, bukan juga ‘Lia’, melainkan ‘Eli’.”	4
			10.	“Itulah aku, berdiri di sini, di depan anak-anak. Ruangan yang sama persis dua puluh tahun lalu saat Pak Bin mengajar kami. Bangunan sekolah ini tentu sudah banyak berubah. Sudah berkali-kali berganti. Murid-muridnya juga sudah tidak seperti dulu lagi. Tapi seluruh lembah ini tetap sama. Lembah kami yang indah dan permai.”	390
		b. Tokoh andalan; 1) Kak Eliana 2) Kak Pukat 3) Kak Burlian	11.	“Kakak tertuaku bernama Eliana, semua orang memanggilnya ‘Eli’.”	2
			12.	“Kak Eli tertawa, lantas seperti di sengaja benar, ia terisk kencang kea rah pintu kamar, “Mak, Amel tidak mau bangaun”.	6
			13.	“Kakak nomor dua ku Bernama Pukat, karena Namanya pendek, maka dengan itulah dia di panggil ‘Pukat’ saja.”	2
			14.	“Pak Bin, guru kami disekolah berkali-kali membanggakan betapa pintarnya Kak Pukat dengan menyebutnya anak jeniu.”	3
			15.	“Terakhir, kakak nomor tigaku, persis di atasku bernama Burlian, juga di panggil sesuai dengan Namanya, ‘Burlian’.”	3

			16.	“Kak Burlian menahan tawa. Ia lari menuruni anak tangga. Menyusul di belakangnya, Kak Pukat,”	11
			17.	“Aku hafal sekali, Bapak akan menyebut namaku dengan intonasi tegas.”	2
		4) Syahdan (bapak)	18.	“Kau sama seperti Burlian Syahdan. Tidak Bapak tidak anaknya pandai sekali mencari-cari jawaban.”	236
		5) Nung (mamak)	19.	“Mamak, sebaliknya juga, aku hafal sekali menyebut namaku lengkap dengan intonasi nyaring dan cepat.”	3
			20.	“Sudahlah Nung, Wak Yati menengahi namanya juga anak-anak. Ini akan menjadi kenangan bagi mereka.”	235
		6) Paman Unus	21.	“Paman Unus tertawa lebar melihatku mendekat. Ia turun dari motor, memperbaiki topi koboi-nya.”	277
			22.	“Tenang saja, Burlian, Pukat, bulan depan Paman akan mengajak kalian melihat singgung.”	289
		7) Chuck Norris	23.	“Eh kenapa kalian mencatat tanpa menunnguku? Justru Norris yang lebih dulu berseru.”	87
			24.	“Kita semua. Termasuk Bapak,” Norris menjawab tenang”	352
		8) Mang Dullah	25.	“Tapi itu tidak akan mudah. Mang Dullah yang pertama kali mengeluarkan komentar atas rencana ku.”	298
			26.	“Siapa yang keberatan itu, Bujuk? Mang Dullah bertanya, intonasinya meninggi.”	337
		9) Wak Yati	27.	“Semua orang tahu, waktu kecil Wak Yati pernah mngeyam pendidikan di sekolah belanda.”	101
			28.	“Wak Yati menyelidik, “kau sungguhan belum tahu, atau malu	104

			untuk mengatakannya, <i>Mooi Miesje?</i> ”	
		10) Maya	29. “Tidak apa Norris, sudah aku sapu bagian yang sana. Masuk saja, Amel” Maya memotong, tersenyum.”	30
			30. “Aku tidak ingin menjadi seperti Paman Unus!” Maya berseru ketus. Aku hanya ingin jadi petualang, tahu banyak hal.”	363
		11) Gita	31. “Boleh beryanyi apa saja kan Pak?” Gita mengacungkan tangan.”	309
			32. “Tidak Pak. Sepatu Gita tidak robek. Itu hanya kalimat saja.”	310
		12) Tambusai	33. “Eh, aku pasti ikut membantu, Maya”. Tambu sai nyengir lebar. “Aku tadi hanya bertanya hal-hal yang harus kuketahui sebelum memutuskan sesuatu”	307
			34. “Kita semua, kan, anak bungsu. Amel, Norris, kau juga anak bungsu Maya. Itu nama yang cocok bukan?’ Tambusai membela nama usulannya.”	347
			35. “Dia ingi jadi seperti Paman Unus, Wak” Tambusai yang menjawab, sambil menahan tawa.”	363
			36. “Maafkan Amel Pak” aku menahan tangis, mulai terisak menyesalinya, “maafkan Amel yang bilang soal baju lungsuran.”	25
		c. Tokoh protagonis; 1) Amelia	37. “Tidak ada salahnya percaya kalau Norris memang lupa. Jadi, lebih baik berprasangka baik, itu membuat hatiku lebih nyaman.”	125
			38. “Tidak kok Pak. Amel hanya mengajak Norris mengerjakan PR mengarang bersama.” Aku menjelaskan.”	128
			39. “Aku membantu Mamak mencuci piring dan peralatan memasak. Mengelap meja, lalu menyapu lantai. Dapur terlihat bersih dan nyaman.”	293

		d. Tokoh antagonis; 1) Bakwo Hasan	40.	“Bakwo Hasan, kerabat dekat Juha Bersama tiga tetangga lainnya langsung angkat bicara, menentang habis-habisan ide itu. Mereka bilang usaha tersebut hanya persekongkolan dari Kak Bujuk, Bapak dan orang-orangnya agar dapat menggunakan kas kampung. Mereka amat membenci usaha tersebut, tutup mata. Maka tidak kurang Pak Bin dan beberapa tetua lain berusaha menjelaskan. Tetap percuma, mereka menolak, tidak bersedia berdiskusi lagi.”	384
		e. Tokoh tirtagonis; 1) Pak Bin	41.	“Tadi pelajaran mendektenya tidak berjalan lancer, bukan?” Pak Bin tersenyum.”	93
			42.	“Astaga Dullah!” Pak Bin menepuk dahi. “Bukankah kau juga tidak paham apapun tentang urusan ini. Bagaimana kau akan menjelaskannya?”	339
		2) Nek Kiba	43.	“Terima kasih berbagai karangan sebgus ini, Tambusai. Nah, ada lagi yang mau Bapak bacakan?”	116
			44.	“Cerita ini dalam beberapa bagian, derajatnya tidak sah, meskipun ada banyak yang menulisnya di buku-buku. Tapi terlepas dari tingkat kesahihannya itu, tentu tetap bisa diambil, nasehat terbaiknya.”	224
			45.	“Berbuat adillah, Hasan. Bahkan dengan musuh yang paling kau benci. Berbuat adillah.”	385
			46.	“Nek Kiba menoleh kepada Kak Pukat, “meskipun harus di akui, kakak kau yang pandai membantah ini juga benar soal itu. Dia selalu tahu jawaban pertanyaan sesulit apapun.”	219
			47.	“Kenapa Amel? Ayo, jangan ragu-ragu, sampaikan saja.” Kak Bujuk Tertawa melihat wajah piasku , berusaha membesarkan hati.”	297
		3) Kak bujuk	48.	Tidak terlalu serius. Tapi harus segera kita bicarakan.” Kak Bujuk	335

				mengganggu kepadaku, lantas menoleh ke seluruh peserta pertemuan.	
			49.	“Bapak-bapak, ibu-ibu dan seluruh peserta pertemuan kami yang terhormati” suara Kak Bujuk terdengar empuk, menatap seluruh ruangan. “kita akan segera membahas masalah paling penting. Topik terakhir pertemuan besar ini.”	381
			50.	“Aku hampir tiba di sebelah Kak Bujuk. “Malam ini, kita akan mendengarkan langsung penjelasan dari anak kita sendiri, yang pertama kali mengusulkan semua usaha ini.”	382
3.	Latar	a. Latar tempat 1) Dapur rumah Amelia	51.	“Amel, kau bantu menyiapkan bumbu-bumbu”.	10
			52.	“Aku membantu Mamak mencuci piring dan peralatan memasak. Mengelap meja, lalu menyapu lantai. Dapur terlihat bersih dan nyaman”.	293
		2) Sekolah	53.	“Pagi ini indah sekali. Setelah semalaman hujan turun, matahari cerah menyiram halaman sekolah.”	29
			54.	“Di sekolah kami, praktis hanya ada satu orang guru.”	32
			55.	“Lima menit lalu, kelas Kembali lenggang.”	84
		3) Teras rumah	56.	“Aku akhirnya memutuskan duduk di teras, di bangku kayu panjang”.	21
			57.	“Aku duduk di bangku kayu panjang teras rumah”.	55
			58.	“Tikar pandan dihamparkan di teras. Sudah ada sekitar delapan laki-laki dewasa yang duduk melingkar “	294

			59.	“Kami tiba di pasar kalangan satu jam kemudian.”	148
		4) Pasar	60.	“Aku juga punya tujuan favorit di pasar ini. Ada meja jualan yang selalu kudatangi.”	149
		5) Hutan	61.	“Selamat datang di bagian hutan paling spesial Amel, Maya” paman mengangguk takzim kepada kami.”	283
			62.	“Setelah membiarkan kami menghabiskan waktu hampir satu jam di bagian hutan tersebut, Paman Unus mengajak kami pulang.”	286
		6) Rumah panggung Nek Kiba	63.	“Dua lampu petromaks tergantung di dinding, membuat ruangan depan rumah panggung Nek Kiba terlihat terang hingga sudut-sudutnya. Ada tiga puluh anak memenuhi ruangan itu, membawa kitab masing-masing, mengaji.”	215
			64.	“Hampir pukul delapan malam, ruang tengah rumah panggung Nek Kiba di penuh oleh anak-anak yang belajar mengaji.”	321
		7) Stasiun kereta	65.	“Dan tibalah saat kak Eli berangkat ke kota Kabupaten. Pagi-pagi kami berkumpul di stasiun kereta kampung. Itu stasiun kereta kecil.”	242
		8) Balai kampung	66.	“Sesekali, balai kampung riuh oleh tawa karena ada yang bergurau.”	380
			67.	“Tetapi, jamur yang tumbuh di ladang milik keluarga Maya jauh lebih mencengangkan.”	37
		9) Ladang	68.	“Pagi baru saja menyapa. Di jalan depan rumah panggung terlihat beberapa tetangga yang ku kenal.”	5
		b. Latar waktu	69.	“Pagi itu, setelah berhari-hari tidak sabaran.”	334
		1) Pagi	70.	“Tadi siang, saat aku bertanya bagaimana Maya bisa sabar menghadapi kakak-kakaknya.”	53

		2) Siang	71.	“Kami tiba di rumah pikul dua belas tepat, sebelum adzan zuhur.”	71	
			72.	“Tadi siang, Maya juga repot menjaga gerbang pagar.”	335	
			73.	“Waktu berlalu dengan cepat, kami memperoleh dua rit saat adzan ashar terdengar.”	71	
		3) Sore	74.	“Pukul lima sore. Ladang karet terlihat remang lebih cepat karena rimbun dedaunan menutup cahaya matahari.”	72	
			75.	“Hutan yang mengelilingi jalan setapak mulai gelap.”	73	
			76.	“Malam datang membungkus perkampungan. Hujan deras akhirnya turun.”	20	
		4) Malam	77.	“Pukul sebelas malam, Bapak masuk kedalam.”	273	
			78.	“Pukul Sembilan malam. Tidak terdengar suara kak pukak dan kak burlian.”	273	
			79.	“Aku baru ingat, malam ini ada pertemuan tetua kampung, dan giliran rumah Bapak yang menjadi tempatnya.”	294	
			80.	“Malam ini, kita akan mendengarkan langsung penjelasan langsung dari anak kita sendiri, yang pertama kali mengusulkan semua usaha ini.”	382	
			81.	“Hari ini kamis, tanggal merah, sekolah libur.”	145	
		5) Hari	82.	“Aku dan Maya sibuk membersihkan ruangan kelas, sambil mengobrol. Sesekali bergurau, tertawa.”	32	
		c. Latar sosial	1) Anak SD	83.	“Lantas murid yang membuat kalimat baru tersebut bisa menunjuk temannya yang lain.”	308
				84.	“Di sekolah kami, praktis hanya ada satu orang guru. Kami memanggilnya, Pak Bin.”	32

		2) Guru	85.	“Belasan kali ikut ter PNS tidak lulus, bukan karena Pak Bin tidak pantas menjadi guru PNS, tapi karena Pak Bin terlalu jujur.”	33
			86.	“Hari ini, kita punya guru yang spesial sekali. Guru pertama SD, dalam sejarah, yang memiliki dua gelar doctoral sekaligus.”	389
		3) Ustadzah	87.	“Ada tiga puluh anak yang memenuhi ruangan itu, membawa kitap masing-masing, mengaji. Setiap kali habis sholat maghrib, kami beramai-ramai pergi ke rumah Nek Kiba.”	215
			88.	“Menurut ku Nek Kiba adalah mengaji terbaik sedunia. Berpuluh-puluh tahun mengajar mengaji, tidak serupiah pun ia meminta bayaran.”	219
			89.	“Mata Neki Kiba sekarang terlihat bercahaya. Ia menatap kak burlian dan kak pukut lembut. Aku selalu tahu, jika mata Nek Kiba berkaca-kaca, maka sungguh kalimatnya sedang di sampaikan dengan seluruh keyakinan yang ada.”	223
		4) Petani	90.	“Penduduk kampung kami pergi ke ladang untuk menyadap karet, menyangi rumput kebun kopi, atau kehitan mencari rotan dan bambu.”	5
			91.	“Seluruh penduduk kampung datang saat musim menebar benih, seperti pesta. Karung-karung bibit dipikul pemudah dan leaki dewasa.”	8
			92.	“Karena tubuh kami beranjak besar, semakin kuat bekerja di ladang. Orang tua di kampung lebih memilih anak-anak bekerja mencari nafkah di banding sekolah.”	247
		5) Kepala kampung	93.	“Aku baru ingat, malam ini ada pertemuan tetua kampung, dan giliran rumah bapak yang menjadi tempatnya.”	294

4.	Sudut pandang	Dalam novel Amelia penulis (Tere Liye) menggunakan sudut pandang pencerita pertama “akuan” dengan teknik pencerita “aku” tokoh utama dan “aku” tokoh tambahan.	94.	“Halo semua, kenalkan, namaku Amelia di sekolah aku selalu di panggil ‘Amel’.”	1
			95.	“Aku dan keluarga ku tinggal di perkampungan yang indah. Persis di lembah bukit barisan.”	2
			96.	“Aku hendak protes menjawab “ kan hari ini libur Mak”. Tapi demi melihat wajah serius Mamak, buru-buru menutup mulut.”	8
			97.	“Aku hampir menipuk Lamsari dengan sandal jepit”.	11
			98.	“Aku di suruh menjaga rumah oleh Bapak’. Kak Eli mengangkat bahu.”	10
			99.	“Aku tahu kau sedang membaca, pemalas.” Kak Eli mendengus.”	15
5.	Amanah	a. Tuntutlah ilmu meski harus ke negeri seberang.	100	“Pak, apakah besok lusa Amel juga boleh sekolah di kota Kabupaten? Aku bertanya.”	199
			101.	“Wak Yati bilang, meski anak bungsu, Amel boleh sekolah jauh-jauh. Betulkan Pak?. Aku menoleh kea rah Bapak, mencari dukungan.”	200
			102.	“Semua orang kampung tahu, waktu kecil Wak Yati pernah mengenyam pendidikan di sekolah belanda. Bahkan, ia pernah ikut kapal besar ke Malaka. Wak Yati menguasai bahasa Belanda.”	101
		b. Jangan melihat nilai negative seorang kakak, karen se	103.	“Itulah yang tidak kau pahami, Nak. Kak Eli tidak sedang memarahi kau, Amel. Kak Eli justru sedang menunjukkan kasih sayangnya, meninjukan rasa tanggung jawabnya”.	23

		selalu terbesit kasih sayang yang luar biasa.	104.	“Aku sekarang bisa melihat nasehat Bapak. Dengan memeluk Kak Eli di belakang, di gendong di punggung. Aku bisa merasakan sedekat itu kasih sayangnya. Kak Eli tak pernah membenciku. Ia melakukan semua itu karena sedang mengajarku. Kak Eli menyayangiku. Aku terisak.”	74
		c. Selalu terselip kebaikan bagi orang yang sabar.	105.	“Kau harus bersabar, Amel. Cepat atau lambat, keajaiban akan tiba, bahkan tembok paling keras pun akan runtuh. Batu paling besar pun akan berlubang oleh tetes air hujan kecil yang terus-menerus.”	161
		d. Berani dan kokoh dalam kebenaran.	106.	“Jangan terlalu di dengarkan, Amel. Sepanjang kau tahu persis apa yang kau lakukan, cakap orang lain tidak perlu terlalu kau masukan kedalam hati.”	331
		e. Jangan mudah menyerah dan selalu berusaha.	107.	“Tidak apa, Pak. Terima kasih. Kami pamit hendak pindah ke rumah yang lain.”	352
			108.	“Tidak kok, Pak. Amel hanya mengajak Norris mengerjakan PR mengarang bersama.” Aku menjelaskan.”	128
		f. Berbuatlah adil meskipun terhadap musuh sekalipun	109.	“Setidaknya kita coba dulu bicarakan bersama, Nurdin,” pak Bin berkata bijak. “Amel juga hanya bilang agar semua penduduk tahu, berembug. Dipikirkan Bersama. Dia jelas sekali tadi bilang ini keputusan besar. Tidak bisa di putuskan seketika. Semua harus terlibat.”	302
			110.	Nek Kiba mengangkat tongkatnya tinggi-tinggi, menunjuk. “berbuat adillah Hasan. Bahkan dengan musuh yang paling kau benci. Berbuat adillah.”	385

		g. Tanamkan sejak dini untuk selalu menjaga alam dan memanfaatkan secara maksimal apa yang ada.	111.	“Orang-orang banyak menemukan tumbuhan di alam bebas yang ternyata bisa di manfaatkan, mulai melakukan budidaya. Mencari bibit yang baik. Mereka bertemu , saling belajar. Zaman berlalu hingga sekarang, tradisi bercocok taman maju pesat. “	287
			112.	“Bagaimana kalau semua pohon kopi di kampung kita di ganti dengan yang tadi paman? “Makan bapak kau bisa panen kopi empat kali lebih banyak di bandingkan sekarang, Amel.”	286

Lampiran 2

Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI

Dalam pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah terdapat pembelajaran akidah akhlak. Dari kelas I sampai kelas VI MI. berikut berbagai materi pendidikan akidah akhlak diantaranya:

1. Pendidikan Akidah Akhlak Kelas I MI

Di pembelajaran akidah akhlak kelas I sudah ada Pendidikan akhlak seperti di dalam buku siswa kelas I MI.

Tabel 4.3

Materi Pendidikan Akidah Akhlak Kelas I Semester I Dan 2

Semester I	
BAB	Materi
Bab I	Dua Kalimat Syahadat
Bab II	Kalimat Thayyibah, Basmallah dan Hamdallah
Bab III	Mengenal Asmaul Husna
Bab IV	Pola Hidup Sehat dan Bersih
Bab V	Adab Mandi dan Berpakaian
Bab VI	Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW
Semester II	
Bab VII	Asmaul Husna Ar-Rahman dan Ar-Rahim
Bab VIII	Rukun Iman
Bab IX	Adab Belajar
Bab X	Sikap Hormat, Kasih Sayang dan Sopan Santun
Bab XI	Berkata Baik, Berperilaku Jujur dan Budaya Antri

Kementrian Agama, *Aqidah Akhlak MI kelas I* (Jakarta: Agama RI, 2020) cet.1

2. Pendidikan Akidah Akhlak Kelas II MI

Di pembelajaran akidah akhlak kelas I sudah ada pendidikan akhlak seperti didalam buku siswa kelas II MI.

Table 4.4
Materi Pendidikan Akidah Akhlak Kelas II Semester 1 dan 2

Semester I	
BAB	Materi
Bab I	Kalimat Thayyibah (Ta'awudz)
Bab III	Akhlak Terpuji (Berterimah kasih, Rendah Hati, Adab Bersih dan Adab Menguap)
Bab V	Kisah Keteladanan Nabi Nuh AS
Semester II	
Bab VII	Mengenal Sifat Wajib Bagi Allah SWT
Bab VII	Akhlak Terpuji (Santun dan Menghargai Teman, Adab makan dan minum, gemar membaca dan rajin)
Bab IX	Kisah Kateladanan Nabi Musa AS

Kementrian Agama, *Akidah Akhlak MI Kelas II* (Jakarta: Kementrian AgamaRI 2020)
cet. 1

3. Pendidikan Akidah Akhlak Kelas III MI

Di pembelajaran akidah akhlak kelas I sudah ada pendidikan akhlak seperti didalam buku siswa kelas III MI

Table 4.5
Materi Pendidikan Akidah Akhlak Kelas III Semester I dan 2

Semester I	
BAB	Materi
Bab I	Bersyukur
Bab III	Iman Kepada Malaikat
Bab IV	Akhlak Terpuji (Ta'at Kepada Allah SWT, Rosul, Orang Tua, Hormat dan Patuh Kepada Guru)
Semester II	
Bab VII	Surga dan Neraka
Bab VIII	Akhlak Terpuji (Pantang Menyerah, Pemberani, Tolong Menolong)
Bab IX	Adab Terhadap Tetangga dan Lingkungan
Bab X	Kisah Kan'an

Kementrian Agama, *Akidah Akhlak MI Kelas III* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2020)
cet. 1

4. Pendidikan Akidah Akhlak Kelas IV MI

Di pembelajaran akidah akhlak kelas I sudah ada pendidikan akhlak seperti didalam buku siswa kelas IV MI.

Table 4.6

Materi Pendidikan Akidah Akhlak Kelas IV Mi Semester 1 dan 2

Semester I	
BAB	Materi
Bab I	Indahnya Kalimat Tayyibah (Subhanallah, Masya Allah, Allahu Akbar)
Bab II	Beriman Kepada Kitap-Kitap Allah
Bab IV	Indahnya Berperilaku Amanah
Bab V	Indahnya Berperilaku Terpuji (Sabar dan Tabah Dalam Menghadapi Cobaan)
Semester II	
Bab VII	Indahnya Kalimat Thhayyibah Assalamu'alaikum
Bab IX	Beriman Kepada Nabi dan Rosul Allah SWT
Bab XI	Indahnya Berperilaku Terpuji (Adab Bergaul Terhadap Teman dalam Kehidupan Sehari-hari)

Kementrian Agama, *Akidah Akhlak MI Kelas IV* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2020) cet. 1

5. Pendidikan Akhlak Kelas V MI

Di pembelajaran akidah akhlak kelas I sudah ada Pendidikan akhlak seperti didalam buku siswa kelas V MI.

Tabel 4.7
Materi Pendidikan Akidah Akhlak Kelas V Semester 1 dan 2

Semester I	
BAB	Materi
Bab III	Iman Kepada Hari Akhir
Bab IV	Indahnya Berperilaku Terpuji Ketika Bertemu
Bab V	Berhias Diri Dengan Akhlak Terpuji (kisah Keteguhan Nabi Ibrahim As, Ayo Ikhlas dan Tawakkal Kepada Allah SWT)
Semester II	
Bab VIII	Makna Alam Barzah atau Alam Kubur
Bab IX	Indahnya Berakhlak Terpuji (Mari Bersikap Disiplin, Mari Bersikap Mandiri)
Bab X	Menghindari Akhlak Tercela (Mari Menghindari Sifat Serakah, Sifat Kikir)

Kementrian Agama, *Akidah Akhlak MI Kelas V* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2020) cet. 1

6. Pendidikan Akidah Akhlak Kelas VI MI

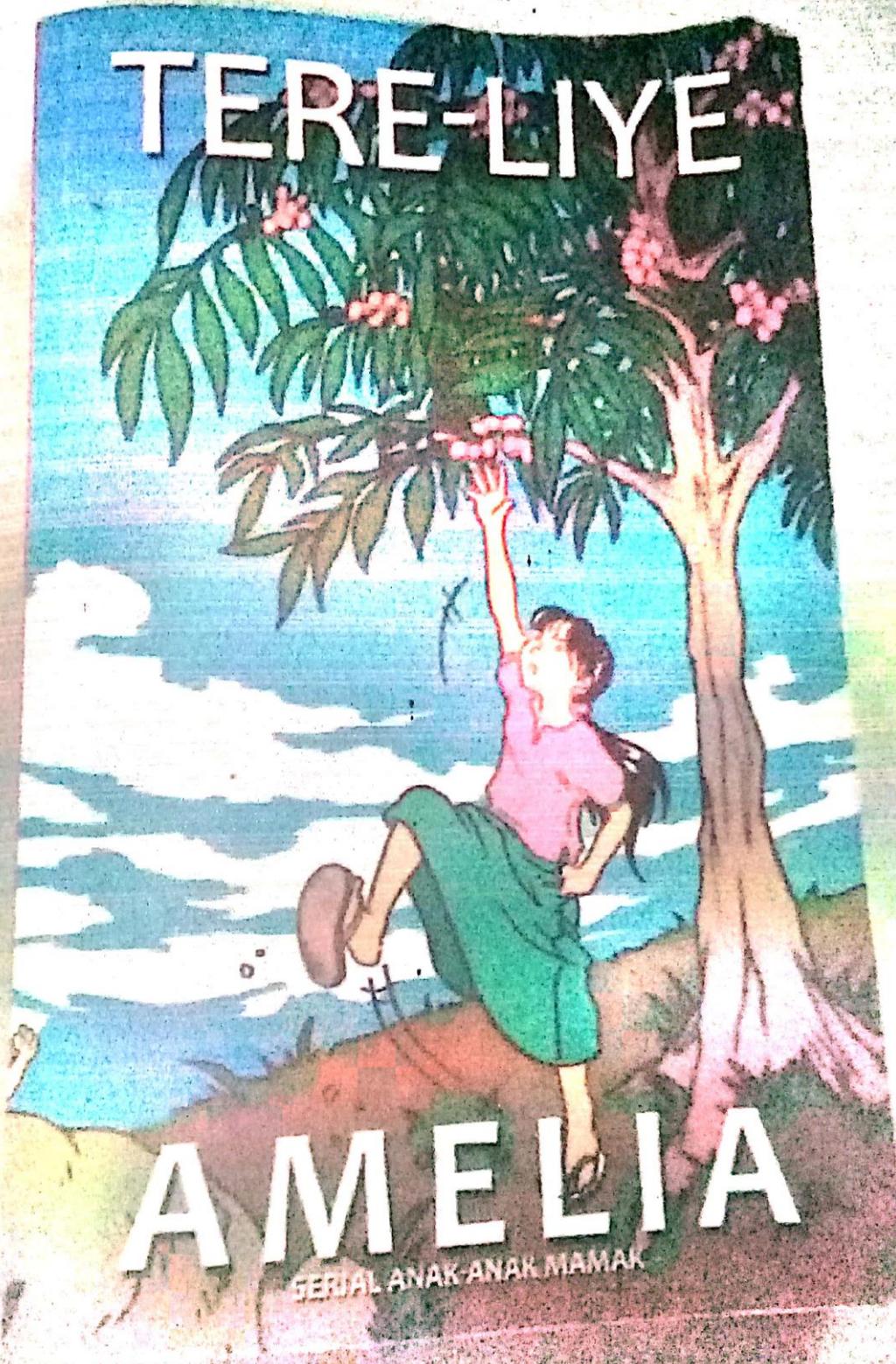
Di pembelajaran akidah akhlak kelas I sudah ada pendidikan akhlak seperti didalam buku siswa kelas VI MI.

Table 4.8
Materi Pendidikan Akidah Akhlak Kelas VI Semester 1 dan 2

Semester I	
BAB	Materi
Bab III	Bersihkan Hati Dengan Memohon Ampun
Bab IV	Qodo dan Kadar-Ku
Bab V	Akhlakku (Pemaaf, Tanggung Jawab, Adil dan Bijaksana)
Semester II	
Bab IX	Alamku (Kasih Sayang Terhadap Hewan dan Kasih Sayang Terhadap Tumbuhan)
Bab X	Teladanku (Bentuk Ujian Nabi Ayyub As dan Buah Dari Kesabaran)

Kementrian Agama, *Akidah Akhlak MI klesa VI* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2020) cet. 1

TERE-LIYE



AMELIA

SERIAL ANAK-ANAK MAMAK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 206 Tahun 2022
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 21 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11.3.15447.tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
- Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.239/FT.05/PP.00.9/02/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Susilawati ,M.Pd** **196609041994032001**
2. **Agus Rian Oktori, M.Pd.I** **199108182019031008**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Fitri Sulistiowati

N I M : 18591042

JUDUL SKRIPSI : Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 Februari 2022

Dekan.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Fitri Sulstiwati
 NIM : 18591042
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PGMI
 PEMBIMBING I : Susilawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Agus Rian Oktori, M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-nilai Pendidikan Aklak Dalam Novel Amelia Kanya Terse Lys dan Peryansinya dengan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Fitri Sulstiwati
 NIM : 18591042
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PGMI
 PEMBIMBING I : Susilawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Agus Rian Oktori, M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-nilai Pendidikan Aklak dalam Novel Amelia Kanya Terse Lys dan Peryansinya dengan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,


 Susilawati, M.Pd
 NIP.

Pembimbing II,


 Agus Rian Oktori, M.Pd
 NIP.



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	19/07/2022	Bab I Perbaiki Latar belakang	[Signature]	[Signature]
2	25/02/2022	Bab I revisi sedikit Lanjut bab I dan III	[Signature]	[Signature]
3	05/03/2022	Acc bab I-III Lanjut Bab IV-V	[Signature]	[Signature]
4	25/05/2022	Revisi bab IV-V, abstrak, Daftar isi dll	[Signature]	[Signature]
5	01/06/2022	Revisi bab IV-V, kesimpulan	[Signature]	[Signature]
6	19/06/2022	Revisi pengajuan Skripsi, Daftar Isi	[Signature]	[Signature]
7	27/06/2022	Pengajuan Skripsi, Perbaiki Kata Pengantar	[Signature]	[Signature]
8	6/7/2022	Acc. Ujian Skripsi.	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	24/01/2022	-Memperbaiki Latar belakang - Memperbaiki footnote	[Signature]	[Signature]
2	21/02/2022	Revisi bab I Lanjut bab II	[Signature]	[Signature]
3	28/02/2022	Revisi Referensi - Penulisan	[Signature]	[Signature]
4	23/03/2022	ACC bab II Lanjut bab III - revisi penulisan ayat	[Signature]	[Signature]
5	8/04/2022	ACC bab II Lanjut bab IV-V	[Signature]	[Signature]
6	18/04/2022	- Padatkan Kesimpulan - perbaiki daftar pustaka	[Signature]	[Signature]
7	7/06/2022	revisi kata pengantar, Abstrak	[Signature]	[Signature]
8	17/06/2022	Acc Munngasal Skripsi	[Signature]	[Signature]

BIODATA PENULIS



1. **Nama Lengkap** : Fitri Sulistiowati
2. **NIM** : 18591042
3. **Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. **Fakultas** : Tarbiyah
5. **TTL** : Rumbia, 05-02-2000
6. **Agama** : Islam
7. **Alamat** : Jln. Kartini Desa E. Wonokerto
Kecamatan Tugumulyo Kabupaten
Musirawas
8. **Nama Orang Tua** : Bapak (E. Mujianto) Ibu (Poniyem)
9. **Pendidikan** :
: TK RA Guppy
: SDN E. Wonokerto
: SMPN H. Wukirsari
: SMAN Tugumulyo (sekarang SMAN 1
Musirawas)
: S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Curup 2018

Dengan ketekunan, motivasi dan dukungan, penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah”**